

**PENGEMBANGAN *GOOGLE SITES*
SEBAGAI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE E
DI MAN 2 PADANG LAWAS**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MUHAMMAD KHOLIK
NIM. 2350100003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGEMBANGAN *GOOGLE SITES*
SEBAGAI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE E
DI MAN 2 PADANG LAWAS**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MUHAMMAD KHOLIK
NIM. 2350100003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN *GOOGLE SITES*
SEBAGAI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE E
DI MAN 2 PADANG LAWAS**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MUHAMMAD KHOLIK

NIM. 2350100003



Pembimbing I,

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II,

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN *GOOGLE SITES*
SEBAGAI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE E
DI MAN 2 PADANG LAWAS**

Oleh :

MUHAMMAD KHOLIK
NIM 2350100003

Ditulis untuk memenuhi persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



Padangsidempuan, Juni 2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis
a.n : Muhammad Kholik

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n Muhammad Kholik yang berjudul “Pengembangan *Google Sites* sebagai Multimedia Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas”, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Kholik**
Nomor Induk Mahasiswa : 23 50100003
Tempat, Tanggal Lahir : Labuhan Labo, 30 Januari 1990
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **"Pengembangan Google Site sebagai Multimedia Pembelajaran e-Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase-E di MAN 2 Padang Lawas "**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS PADANGSIDEMPUAN, Juni 2025
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN


Muhammad Kholik
NIM. 23 50100003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Muhammad Kholik
NIM : 2350100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengembangan *Google Sites* sebagai Multimedia Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas"

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Padangsidempuan, Juni 2025
Yang membuat pernyataan




Muhammad Kholik
NIM. 2350100003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD KHOLIK
NIM : 2350100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan *Google Sites* sebagai Multimedia Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Juni 2025
Yang membuat pernyataan,

UNIVERSITAS ALI NEGERI
SYEKH ALI HAJJAH
PADANGSIDIMPUN



METERAI
TEMPAL

20AMX211746396

Muhammad Kholik
NIM 2350100003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Muhammad Kholik
NIM : 2350100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Pengembangan *Google Site* sebagai Multimedia Pembelajaran *E-Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

NO NAMA TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
Penguji Umum/Ketua

2. Dr. Abdusima Nasution, MA
Penguji Umum/Sekretaris

3. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

4. Dr. Magdalena, M.Ag
Penguji PAI/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Senin, 16 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB
Hasil/Nilai : 83 (A)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor : 1244 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : Pengembangan *Google Sites* sebagai Multimedia Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD KHOLIK

NIM : 2350100003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 25 Juni 2025
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

*“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...’”
(Q.S. At-Taubah [9]: 105)*

Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan semesta alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan cinta:

1. Kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, atas segala nikmat iman, Islam, kesehatan, dan ilmu yang tiada terhingga.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, dan menjadi sumber inspirasi dalam setiap langkah hidup penulis.
3. Istri dan ketiga putri salehah, yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan semangat dalam proses panjang penyusunan tesis ini.
4. Dosen Pembimbing dan seluruh dosen di Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan dan sahabat-sahabat terbaik, yang senantiasa kebersamaan dalam suka dan duka, saling mendukung dalam perjalanan akademik ini.
6. Almamater tercinta, tempat penulis menimba ilmu dan mengukir perjalanan intelektual serta spiritual.

Semoga karya sederhana ini menjadi amal kebaikan dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan umat manusia.

Padangsidempuan, Juni 2025
Penulis,

Muhammad Kholik

ABSTRAK

Nama : Muhammad Khollik
NIM : 2350100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan *Google Site* sebagai Multimedia Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas
Tahun : 2025

Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas mengalami tantangan yang terletak pada kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan teknologi, seperti pengembangan media *e-learning* berbasis *Google Sites* yang mampu memfasilitasi pembelajaran aktif dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Google Sites* sebagai multimedia pembelajaran *e-learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Fase E. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana proses pengembangan media *Google Sites*, bagaimana kelayakan media tersebut menurut ahli, serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di MAN 2 Padang Lawas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, angket, tes, validasi ahli, dan angket respon siswa dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 91,92%, validasi ahli media 89,58%, dan validasi ahli bahasa 89,06% yang keseluruhannya berada dalam kategori sangat valid. Uji kepraktisan berdasarkan respon siswa dan guru memperoleh rata-rata 88,17% dengan kategori sangat praktis. Keefektifan multimedia pembelajaran terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,48 yang tergolong sedang, serta uji *t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Kata Kunci: *E-learning, Google Sites, Akidah Akhlak, Berpikir Kritis, Multimedia Pembelajaran.*

ABSTRACT

Name : Muhammad Khollik
Matric No. : 2350100003
Study Program : Master's Program in Islamic Religious Education
Title : Development of Google Sites as E-Learning Multimedia to Improve Students' Critical Thinking Skills in Akidah Akhlak Subject for Phase E at MAN 2 Padang Lawas
Academic Year : 2025

The learning of *Akidah Akhlak* for Phase E at MAN 2 Padang Lawas faces challenges due to the lack of interactive and contextual learning media, as well as students' weak critical thinking skills. Therefore, there is a need for innovation in instructional delivery through the use of technology, such as the development of e-learning media via Google Sites, which can facilitate active and independent learning. This study aims to develop **Google Sites as e-learning multimedia** to enhance students' **critical thinking skills** in the *Akidah Akhlak* subject for Phase E. The research questions concentrate on the creation process of Google Sites media, its practicality according to experts, and students' reactions to its use in education. The research approach used is research and development (R&D), which follows the ADDIE development model and includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research participants were students in class X-1 at MAN 2 Padang Lawas. Data gathering methods included surveys, tests, expert validations, student and instructor response questionnaires, and documentation. The results reveal that the designed learning multimedia fits the criteria for validity, practicality, and efficacy. Content expert validation scored 91.92%, media expert validation 89.58%, and language expert validation 89.06%, all of which are considered highly valid. The practicality test, based on instructor and student comments, yielded an average score of 88.17%, classifying it as very practical. The multimedia's success is demonstrated by the improvement in students' learning outcomes, with an average N-Gain score of 0.48, classified as moderate, and a t-test result demonstrating a significant difference between pre-test and post-test scores.

Keywords: E-learning, Google Sites, *Akidah Akhlak*, Critical Thinking, Learning Multimedia.

خلاصة البحث

الاسم : محمد خالق
رقم التسجيل : ٢٣٥٠١٠٠٠٠٣
برنامج الدراسة : برنامج الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية
عنوان البحث : تطوير موقع جوجل كالوسائط التعليمية المتعددة الإلكترونية
في تحسين مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق المرحلة هـ في
المدرسة العالية الحكومية الثانية ببادانج لاواس
السنة : ٢٠٢٥

يواجه تعليم لمادة العقيدة والأخلاق - المرحلة هـ في المدرسة العالية الحكومية الثانية ببادانج لاواس تحديات التي تمثل في نقص الوسائل التعليمية التفاعلية والسياقية، بالإضافة إلى ضعف مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب. لذلك، هناك حاجة إلى الابتكار في تقديم المواد باستخدام التكنولوجيا، مثل تطوير الوسائط التعليمية الإلكترونية القائمة على مواقع جوجل تُسهّل التعليم النشط والمستقل. يهدف هذا البحث إلى تطوير موقع جوجل كالوسائط التعليمية المتعددة الإلكترونية لتحسين مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق - المرحلة هـ. وتتضمن صياغة المشكلة في هذا البحث كيفية عملية تطوير الوسائط في موقع جوجل، ومدى ملائمة الوسائط وفقاً للخبراء، وكيف يستجيب الطلاب لاستخدام الوسائط في التعلم. أما طريقة البحث المستخدمة هي البحث والتطوير من خلال تكييف نموذج تطوير ADDIE، والذي يتضمن مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. كانت موضوعات لهذا البحث طلاب الصف العاشر-الواحد في المدرسة العالية الحكومية الثانية ببادانج لاواس. واستخدمت تقنية جمع البيانات الاستبيان والاختبار والتحقق من صحة الخبراء واستبيانات استجابة الطلاب والمعلمين، بالإضافة إلى التوثيق. وأظهرت نتائج البحث أن الوسائط المتعددة التعليمية المطورة استوفت معايير الصلاحية والعملية والفعالية. حصل خبراء المواد على نسبة ٩٢,٩١٪، وخبراء الوسائط ٨٩,٥٨٪، وخبراء اللغة ٨٩,٠٦٪، وكلها كانت في فئة صالحة للغاية. حصل اختبار التطبيق العملي القائم على استجابات الطلاب والمعلمين على متوسط ٨٨,١٧٪ في فئة عملية للغاية. تتجلى فعالية الوسائط المتعددة في زيادة نتائج تعلم الطلاب، حيث بلغ متوسط قيمة ن-غين ٤٨,٠٠، وهي قيمة متوسطة، واختبار ت الذي أظهر فرقاً كبيراً بين قيمتي الاختبارين القبلي والبعدي.

الكلمات المفتاحية: التعليم الإلكتروني، موقع جوجل، العقيدة والأخلاق، التفكير النقدي، الوسائط التعليمية المتعددة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>zal</i>	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘.	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	..’..	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya
b

e	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
r		<i>fathah</i>	A	A
u		<i>Kasrah</i>	I	I
u		<i>dommah</i>	U	U

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى	<i>fat ḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “*Pengembangan Google Sites sebagai Multimedia Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas*” ini dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Dua (S2) di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan, serta untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selama proses penyusunan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. dan Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi dalam penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di lembaga ini.

3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik selama masa studi.
4. Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidimpuan yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan akademik selama penulis menempuh studi.
6. Seluruh validator yang telah membantu peneliti dalam menguji dan memberi saran perbaikan serta memvalidkan produk yang dikembangkan.
7. Sahat Parulian, S.Pd.I.,S.H., selaku Kepala MAN 2 Padang Lawas yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan dukungan penuh selama ini.
8. Ayahanda tercinta Mara Togu Siregar dan Ibunda tercinta Mukini yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Istri tercinta, Zuhra Yanti, S.Pd.I.,Gr. yang dengan penuh kesabaran, doa, cinta, dan dukungan tanpa henti, selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi peneliti. Juga ketiga bidadari kecil penulis Raisah Aisy Razani Siregar, Kaysa Qishty Khalishah Siregar dan Raihana Adzra Kamilah Siregar.

10. Serta seluruh rekan sejawat seperjuangan PAI-B (2023) sebagai *support system* yang sangat luar biasa.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi, serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah berkontribusi.

Padangsidempuan, Juni 2025
Penulis,

Muhammad Kholik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian	14
E. Spesifikasi Produk	16
F. Sistematika Pemabahasan	16
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	18
1. Multimedia Pembelajaran	18
a. Pengertian Multimedia Pembelajaran	18
b. Karakteristik Multimedia Pembelajaran	20
c. Fungsi dan Manfaat Multimedia Pembelajaran	22
2. <i>E-Learning</i>	24
a. Pengertian <i>E-Learning</i>	24
b. Karakteristik <i>E-Learning</i>	26
c. Fungsi dan Manfaat <i>E-Learning</i>	28
3. <i>Google Sites</i> dalam Pembelajaran	30
a. Fitur-fitur <i>Google Site</i> sebagai Media Pembelajaran	31
b. Implementasi <i>Google Site</i> dalam Konteks Pendidikan	35
4. Kemampuan Berpikir Kritis	37

a. Pengertian Berpikir Kritis	37
b. Hakikat Berpikir Kritis	39
c. Indikator Berpikir Kritis	41
5. Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E	43
a. Rasionalisasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak	43
b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	46
c. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	47
d. Elemen-elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak	50
e. Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E	51
B. Penelitian yang Relevan	53

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
B. Jenis Penelitian	57
C. Prosedur Penelitian	57
D. Instrumen Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Analisis Data	65
G. Rencana Desain Produk	66
H. Validasi Produk	67
I. Teknik Analisis Data	69

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	74
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
2. Deskripsi Spesifikasi Produk	81
a. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>)	81
b. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	86
c. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	92
d. Tahap Penerapan (<i>Implement</i>)	107
e. Tahap Evaluasi (<i>Evaluate</i>)	116
B. Pembahasan Penelitian	120
1. Tingkat Validitas Produk	122
2. Tingkat Kepraktisan Produk	124
3. Tingkat Keefektifan Produk	125
C. Keterbatasan Penelitian	125

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Implikasi Penelitian	129
C. Saran	130

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kerangka Kerja Berpikir Kritis	40
Tabel 2	Elemen-elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak	50
Tabel 3	Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E	52
Tabel 4	Konsep dan Prosedur Model ADDIE	58
Tabel 5	Instrumen Penelitian	61
Tabel 6	Kisi-kisi Uji Validasi Ahli Materi	62
Tabel 7	Kisi-kisi Uji Validasi Ahli Media	62
Tabel 8	Kisi-kisi Uji Validasi Ahli Bahasa	63
Tabel 9	Kisi-kisi Uji Kepraktisan oleh Guru	63
Tabel 10	Kisi-kisi Uji Kepraktisan oleh Siswa	64
Tabel 11	Daftar Validator Pengembangan Multimedia E-Learning Berbasis Google Site	68
Tabel 12	Teknik Analisis Data Validitas	70
Tabel 13	Kategori Validitas	70
Tabel 14	Teknik Analisis Data Praktikalitas	71
Tabel 15	Kategori Praktikalitas	72
Tabel 16	Kriteria Gain Ternormalisasi	73
Tabel 17	Daftar Kepala Madrasah yang Pernah Memimpin MAN 2 Padang Lawas	76
Tabel 18	Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 2 Padang Lawas	77
Tabel 19	Karakteristik Guru dan tenaga Pendidikan MAN 2 Padang Lawas.....	78
Tabel 20	Jumlah Siswa MAN 2 Padang Lawas T.P. 2024/2025	80
Tabel 21	Hasil Validasi Ahli Materi	93
Tabel 22	Saran Revisi Ahli Materi Tahap I	96
Tabel 23	Saran Revisi Ahli Materi Tahap II	96
Tabel 24	Hasil Validasi Ahli Media	98
Tabel 25	Saran Revisi Ahli Media Tahap I	101
Tabel 26	Saran Revisi Ahli Media Tahap II	101
Tabel 27	Hasil Validasi Ahli Bahasa	102
Tabel 28	Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap I	104
Tabel 29	Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap II	105
Tabel 30	Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	109
Tabel 31	Hasil Uji Coba Kelompok Besar	111
Tabel 32	Hasil Uji Praktikalitas (Guru)	114
Tabel 33	Hasil Uji Praktikalitas (Siswa)	115
Tabel 34	Hasil Uji <i>N-Gain Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tampilan Satelit Lokasi MAN 2 Padang Lawas	56
Gambar 2	Model ADDIE	58
Gambar 3	Peta Konsep Materi Islam <i>Wasathiyah</i> sebagai <i>Rahmatan lil Alamin</i> ...	86
Gambar 4	Tampilan Awal <i>Google Drive</i>	87
Gambar 5	Tampilan Awal <i>Google Site</i>	88
Gambar 6	Menu Navigasi Multimedia <i>E-Learning Google Site</i>	89
Gambar 7	Tampilan <i>Google Form</i> sebagai Instrumen Evaluasi	90
Gambar 8	Tautan Interaktivitas dan Umpan Balik	90
Gambar 9	Tampilan Identitas Visual	91
Gambar 10	Tampilan Tautan ke Sumber Belajar	92
Gambar 11	Uji Coba Kelompok Kecil	109
Gambar 12	Uji Coba Kelompok Besar	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Persentase Hasil Validasi Keseluruhan	106
----------	---	-----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lamprian 1	Lembar Wawancara dengan Guru
Lampiran 2	Lembar Wawancara dengan Siswa
Lampiran 3	Lembar Pretest
Lampiran 4	Lembar Posttest
Lampiran 5	Lembar Angket Validasi Ahli Materi
Lampiran 6	Lembar Angket Validasi Ahli Media
Lampiran 7	Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa
Lampiran 8	Lembar Angket Kepraktisan oleh Guru
Lampiran 9	Lembar Angket Kepraktisan oleh Siswa
Lampiran 10	Daftar Nama Informan Siswa
Lampiran 11	Langkah-langkah Pembuatan Produk <i>E-Learning</i>
Lampiran 12	Hasil Produk <i>E-Learning</i>
Lampiran 13	Daftar Hasil Praktikalitas (Siswa)
Lampiran 14	Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 15	Surat Balasan Izin Riset



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan sistematis. Kegiatan belajar mengajar menjadi inti utama dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Proses ini melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, tidak berdiri sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan. Setiap unsur dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, sehingga diperlukan koordinasi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan.¹

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga pada pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan materi dan merangsang minat belajar siswa. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan

¹ Hamdan Hasibuan, “Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran”, dalam *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 08, No. 02, 2016, hlm. 14-38.

untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.”² Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar, menjadikan setiap komponen pendidikan semakin terintegrasi dan efisien. Teknologi pendidikan, seperti platform *e-learning*, media interaktif, dan kecerdasan buatan, memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel dan efektif.

Perkembangan teknologi di abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.³

Menurut pandangan Islam, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah ada sejak dulu. Al-Qur'an secara eksplisit menyiratkan di dalam Al-Qur'an:

² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 12.

³ Alprianti Pere dan Hotmaulina Sihotang, “Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No.3, 2023, hlm.27778-27787.

يَمْعَشَرِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْفُذُوا إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: *Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).*⁴

Menurut Tafsir al-Misbah, kata *tanfuzū* (menembus) menunjukkan upaya manusia atau jin untuk mengeksplorasi dan melampaui batas-batas alam semesta. Akan tetapi, Allah menegaskan bahwa upaya itu tidak mungkin tercapai tanpa *sulṭān*, yang dalam konteks tafsir bermakna kekuatan, wewenang, atau juga ilmu pengetahuan yang mendalam.⁵ Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dan jin ditantang untuk mengeksplorasi alam semesta. Namun, untuk bisa melakukannya, mereka harus memiliki penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai prasyarat utama guna menembus batas-batas ruang dan waktu.

Sementara Ibn Katsir juga menegaskan bahwa *sulṭān* dalam ayat ini dapat berarti *hujjah* (argumentasi) atau kekuatan dari Allah, tetapi juga bisa ditafsirkan sebagai bentuk dari ilmu dan teknologi yang diizinkan untuk dikembangkan oleh manusia.⁶

Ayat ini sekaligus menjadi landasan teologis bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah *wasilah* (perantara) yang diizinkan dan bahkan didorong dalam Islam untuk mencapai kemajuan. Dalam konteks

⁴ QS. Ar-Rahman (55): 33.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 458.

⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 7 (Riyadh: Dar Thayyibah, 1999), hlm. 524.

pendidikan, teknologi seperti *e-learning*, *Google Site*, multimedia interaktif, adalah bentuk *sulṭān* kontemporer. Pendidikan yang mengintegrasikan iman, akhlak, dan IPTEK sesuai dengan semangat ayat ini, menjelajah ilmu untuk kemaslahatan manusia juga mencerminkan ijtihad modern dalam menembus batas ruang kelas konvensional.

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lapangan kegiatan yang akan terus berkembang karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Tak terkecuali di dunia pendidikan. Berkat hasil ilmu pengetahuan dan teknologi banyak segi kehidupan itu dipermudah.

Pembelajaran merupakan proses penting dalam menuntut ilmu yang selalu mendapat perhatian khusus dalam Islam. Allah SWT memerintahkan manusia untuk terus menambah ilmu pengetahuan sebagaimana firman-Nya yang berbunyi,

... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : ... Dan katakanlah: ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.⁷

Ayat ini menjadi dasar penting bahwa proses belajar tidak pernah berhenti dan selalu harus ditingkatkan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar ilmu dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan mampu

⁷ QS. Thaha (20): 114.

menyentuh akal serta hati siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tidak membosankan.⁸

Selaras dengan itu, Harun Nasution menegaskan pentingnya penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk menjamin efektivitas proses belajar mengajar.⁹ Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntunan Islam.

Di era digital ini, keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi semakin penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah.¹⁰ Menurut Sitamin Said, “Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran memperluas akses, meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran, serta memperkuat interaktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, teknologi juga mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek.”¹¹

Salah satu keuntungan utama dari integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah peningkatan aksesibilitas terhadap informasi yang tak terbatas.

Dengan teknologi, siswa dapat belajar dari berbagai sumber daya digital, termasuk materi berbasis web, video pembelajaran, hingga simulasi virtual. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara

⁸ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Muhammad Syafi'i Antonio, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 245.

⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 132.

¹⁰ Siti Zubaidah, “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran”, *Researchgate*, Selasa, 04 Maret 2024, hlm.2

¹¹ Sitamin Said, “Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad- 21”, dalam *Jurnal Penkomi*, Vol.6, No. 2, 2023, hlm.199.

mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.¹²

Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan *e-learning* adalah pembelajaran berbasis teknologi internet yang mempermudah penerimaan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa. Selain itu, *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, memudahkan akses ke sumber belajar, serta mendukung interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa.¹³

Menurut Ahmad, “Penggunaan *e-learning* dalam pendidikan memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kecepatan mereka. Selain lebih hemat biaya, *e-learning* juga memastikan standar kualitas materi, meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui simulasi dan animasi, serta mendukung otomatisasi administrasi dengan *Learning Management System* (LMS).”¹⁴

Salah satu platform yang dapat digunakan untuk *e-learning* adalah *Google Sites*. *Google Sites* adalah salah satu produk Google yang berfungsi sebagai alat untuk membuat situs. Penggunaannya sangat mudah, sehingga dapat dibuat dan dikelola dengan baik oleh pengguna baru. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat situs web yang responsif, menarik,

¹² Endang Kusnandar, *Teknologi Pendidikan Di Era Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 92.

¹³ Ike Yustianti dan Dian Novita, “Pemanfaatan *E-learning* Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0), Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Palembang: 12 Januari 2019, hlm.340-341

¹⁴ Wiwin Hartono, “Penggunaan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. XI, No.2, 2016, hlm.137.

dan mudah diakses oleh siapa saja di berbagai perangkat.¹⁵ *Google Sites* merupakan bagian dari Google Workspace, yang menyediakan integrasi dengan layanan lain seperti *Google Drive*, *Google Docs*, dan *Google Calendar*, sehingga memperkaya pengalaman kolaborasi dan penyimpanan data.

Menurut Dewi Anzelina, dkk, *Google Sites* mempermudah pengguna dalam menciptakan ruang kolaboratif di mana berbagai informasi dapat dikumpulkan dan dibagikan dengan lebih efisien. Hal ini menjadikan *Google Sites* sebagai alat yang mendukung kegiatan pembelajaran, terutama dalam konteks *e-learning* dan pendidikan daring.¹⁶

Dengan menggunakan *Google Sites*, guru dapat merancang materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Google Sites memungkinkan penyusunan konten pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Guru dapat menyusun materi dalam bentuk modul-modul yang dilengkapi dengan berbagai elemen multimedia. Misalnya, video ceramah dari tokoh-tokoh Islam moderat, infografis tentang konsep Islam moderat, serta kuis interaktif untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar melalui teks, tetapi juga melalui visual dan audio yang menarik. Fahmi menjelaskan bahwa “media pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.”¹⁷

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran Islam, khususnya di jenjang pendidikan menengah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran

¹⁵ Marly Fatira AK, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Wandina Bhakti Persada, 2021), hlm.29.

¹⁶ Dewi Anzelina, dkk, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Teori, Praktik, Trend dan Isu di Pendidikan Dasar* (Jawa Barat: CV Adani Abimata, 2020), hlm.25.

¹⁷ Ahmad Fauzi Anggi Arista Kusuma, dkk, “Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Videografi”, dalam *Jurnal Transformasi*, Vol. 20, No.1, hlm.77.

Akidah Akhlak di madrasah sering kali masih berfokus pada transfer pengetahuan semata, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode pembelajaran yang dominan menggunakan ceramah dan hafalan sering kali membuat siswa pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak belum berkembang secara optimal.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berpartisipasi. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan multimedia berbasis teknologi informasi, seperti *e-learning*, yang memanfaatkan platform *Google Sites*. *Google Sites* merupakan media pembelajaran yang fleksibel, mudah diakses, dan dapat mendukung proses pembelajaran berbasis daring (*online learning*). Penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyediakan materi yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berkritis siswa dalam proses belajar.

Selain itu, penggunaan *Google Sites* sebagai media *e-learning* diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui fitur-fitur yang ada di *Google Sites*, seperti penyajian materi berbasis teks, video, gambar, serta integrasi kuis dan diskusi online, siswa dapat diajak untuk lebih aktif dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pandangan, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan

materi Akidah Akhlak. Dengan demikian, pengembangan *Google Sites* sebagai multimedia pembelajaran *e-learning* diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padang Lawas, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Padang Lawas, ditemukan pembelajaran Akidah Akhlak masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya media pembelajaran yang interaktif, serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang kurang variatif dan tidak interaktif membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar lebih dalam. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian tesis dengan judul. *Pengembangan Google Sites sebagai Multimedia Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Kemampuan berpikir siswa Kelas X masih rendah, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dibuktikan dengan tidak semua siswa mampu mengikuti pelajaran dengan konsep berpikir kritis yang membuat pembelajaran tidak berjalan efektif.
2. Kurangnya pemahaman guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.
3. Perlunya pengembangan multimedia pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas.

2. Materi Pembelajaran

Materi yang dikembangkan dalam *Google Sites* difokuskan pada tema/kompetensi dasar Akidah Akhlak yang relevan dengan penguatan kemampuan berpikir kritis, yaitu Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamain*.

3. Media Pembelajaran

Media yang dikembangkan adalah platform *Google Sites* sebagai bentuk multimedia *e-learning*, yang mencakup teks, gambar, video, dan kuis interaktif.

4. Kemampuan yang Diukur

Kemampuan yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa, yang mencakup indikator seperti: memberikan alasan yang logis, mengevaluasi argumen, menyusun kesimpulan, dan mengambil keputusan berdasarkan data.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang difokuskan pada tahap pengembangan dan implementasi media pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Yang dimaksud dengan pengembangan dalam penelitian ini adalah proses sistematis dalam menciptakan dan menyempurnakan produk pembelajaran berupa media *e-learning* menggunakan model ADDIE (Analysis, Design,

Development, Implementation, Evaluation), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Google Sites

Google Sites adalah sebuah platform gratis dari Google yang digunakan untuk membuat situs web sederhana. Dalam konteks penelitian ini, *Google Sites* dikembangkan menjadi media pembelajaran digital interaktif yang memuat konten materi Akidah Akhlak berupa teks, gambar, video, latihan soal, dan tautan pendukung lainnya.

3. Multimedia Pembelajaran E-Learning

Multimedia pembelajaran *e-learning* adalah media pembelajaran berbasis digital yang memadukan berbagai bentuk media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, yang disajikan secara daring (*online*) melalui platform *Google Sites* untuk mendukung proses belajar siswa secara mandiri maupun terstruktur.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan rasional.

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui indikator: mengidentifikasi masalah, memberikan argumen yang tepat, menganalisis informasi, menyimpulkan secara logis, dan memberikan solusi berdasarkan data.

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E

Mata pelajaran Akidah Akhlak Fase E adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat MA kelas X, yang mencakup kajian tentang keyakinan (akidah) dan pembentukan karakter terpuji (akhlak), sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis, serta relevan dengan konteks kehidupan peserta didik saat ini.

6. MAN 2 Padang Lawas

MAN 2 Padang Lawas adalah lokasi tempat dilaksanakannya penelitian ini, yaitu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Padang Lawas, sebagai institusi pendidikan formal yang menjadi subjek dalam proses pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis *Google Sites*.

E. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas (kelayakan) multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas?
2. Bagaimana praktikalitas multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas?

3. Bagaimana efektivitas multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui prosedur validasi multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas.
2. Mengidentifikasi proses praktikalisasi multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas.
3. Mengetahui efektivitas multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagaimana uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

a. Kontribusi ilmu pengetahuan

Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Peningkatan pemahaman

Karya ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan *Google Sites* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi guru

Adapun manfaat yang didapatkan guru dapat memberikan referensi dan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan dan menggunakan *Google Sites* sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik.

b. Bagi siswa

Manfaat karya ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi.

c. Bagi madrasah

Manfaat yang diperoleh madrasah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta bahan pembandingan agar dapat dipergunakan untuk kebutuhan pendidikan.

H. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Multimedia pembelajaran *e-learning* yang dibuat berbasis *Google Site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E.
2. Multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E.
3. Multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* memuat kegiatan latihan yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E.
4. Multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* didesain dengan tampilan yang menarik dan atraktif pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase E.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis ini merupakan kerangka atau susunan pembahasan yang termuat dalamnya, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bab I pendahuluan, yang menguraikan tentang (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) spesifikasi produk, dan (f) manfaat penelitian.

Bab II landasan teori, yang memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari (a) multimedia pembelajaran *e-learning* yang memuat pengertian, karakteristik, fungsi dan manfaatnya, (b) *E-Learning* yang memuat pengertian, karakteristik, fungsi dan manfaatnya, (c) *Google Site* yang memuat fitur-fitur dan implementasi *Google Site* dalam konteks pendidikan, (d) kemampuan berpikir kritis yang memuat pengertian, hakikat dan indikator berpikir kritis, dan (e) pembelajaran Akidah Akhlak Fase E serta (f) penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian, meliputi (a) jenis penelitian, (b) lokasi dan waktu penelitian, (c) prosedur penelitian, (d) instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) perencanaan desain produk, serta (h) validasi produk.

Bab IV hasil dan pembahasan meliputi (a) hasil pengembangan, (b) pembahasan penelitian dan (c) keterbatasan penelitian.

Bab V penutup membahas (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian dan (c) saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Multimedia Pembelajaran

a. Pengertian Multimedia Pembelajaran

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa Latin, yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu¹⁸. Dengan demikian multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau *bitmap*), grafik, *sound*, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik.

Multimedia pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai jenis media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Arsyad, multimedia pembelajaran efektif karena

¹⁸ Hamzah Pagarra *dkk.*, *Media Pembelajaran*, (Gunungsari: Badan Penerbit UNM, Cetakan Pertama 2022), hlm.77.

memungkinkan penyampaian informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁹

Suyanto dan Jihad mendefinisikan multimedia pembelajaran sebagai penggunaan teknologi untuk menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu media yang dapat diakses oleh peserta didik guna mendukung proses belajar mengajar.²⁰ Senada dengan itu, menurut Susanto, multimedia pembelajaran melibatkan penggunaan berbagai jenis media secara simultan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik²¹. Hal berbeda dikemukakan oleh Joko Kuswanto dan Yosita Walusfa, multimedia pembelajaran adalah salah satu bentuk teknologi yang dapat digunakan sebagai media alternatif dalam proses belajar. Pemanfaatan multimedia dapat memicu serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.²²

Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif,

¹⁹ Supriyaddin, "Pengaruh Penggunaan Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jundikma*, Vol.02, No.2, 2022, hlm.19.

²⁰ Suyanto, S., & Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pembelajaran di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 45-47.

²¹ Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 33-35.

²² Joko Kuswanto dan Yosita Walusfa, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII", dalam *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm.59.

multimedia dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik.

b. Karakteristik Multimedia Pembelajaran

Multimedia pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang memanfaatkan berbagai jenis media untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari multimedia pembelajaran:

1) Kombinasi Media

Multimedia pembelajaran mengintegrasikan berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi. Integrasi berbagai media ini membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik.²³ Kombinasi media ini juga memungkinkan penyampaian materi yang lebih kaya dan mendalam.

2) Interaktivitas

Interaktivitas adalah salah satu karakteristik utama dari multimedia pembelajaran. Menurut Dewi Suryani, dkk Interaktif merupakan kemampuan siswa dalam merespons atau memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh

²³ Biya Ebi Praheto, dkk, "Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia", *Proceedings Education And Language Internasional Conference*, Vol.1, No 1, 2017, hlm.175.

pendidik melalui berbagai cara.²⁴ Interaktivitas ini dapat berupa kuis, simulasi, dan latihan yang memungkinkan umpan balik langsung.

3) Keterlibatan Emosional

Firda Mawaddatul Jannah, dkk, menyatakan bahwa Keterlibatan emosional sebagai sarana pembelajaran merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membaca cerita petualangan. Istilah ini merujuk pada tingkat keterhubungan emosional siswa dengan materi yang dipelajari. Ketika siswa memiliki keterlibatan emosional yang tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran²⁵. Keterlibatan emosional ini penting untuk memotivasi siswa dan meningkatkan retensi informasi.

4) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Fleksibilitas dalam pembelajaran adalah kemampuan sistem pendidikan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Konsep ini mencakup kemudahan akses, keterhubungan yang luas, serta berbagai metode interaksi yang dapat disesuaikan. Dalam pembelajaran modern, fleksibilitas memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan

²⁴ Dewi Suryani, dkk, *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm.7.

²⁵ Firda Mawaddatul Jannah, dkk, "Analisis Keterlibatan Emosional Anak SD Dalam Membaca Cerita Petualang", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol.3, No.1, 2025, hlm.278.

adaptif sesuai dengan tantangan serta situasi yang dihadapi.²⁶. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan waktu yang paling nyaman bagi mereka.

5) Penggunaan Teknologi Terbaru

Zaini menekankan bahwa multimedia pembelajaran sering kali menggunakan teknologi terbaru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini bisa berupa aplikasi *mobile*, *augmented reality*, atau *virtual reality* yang menawarkan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menarik.

c. Fungsi dan Manfaat Multimedia Pembelajaran

Kedudukan media pembelajaran sebagaimana disebutkan Pagarra dkk merupakan perantara proses komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa yang memiliki berbagai fungsi antara lain:

1) Pemusat fokus perhatian siswa

Media pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan baik dapat berfungsi sebagai pemusat perhatian siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar. Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik, interaktif dan menghadirkan hal baru.

²⁶ Ansori, dkk, *Keterampilan Pembelajaran Holistik Mengembangkan Kompetensi Abad 21*, (Kabupaten Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2024), hlm.185.

2) Penggugah emosi dan motivasi siswa

Reaksi siswa jika dihadirkan sesuatu yang biasa akan datar-datar saja. Lain halnya jika guru menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk dan kemasan yang berbeda dengan di buku. Misal gambar yang lebih menarik dari sisi warna dan dimensi. Apalagi jika dihadirkan dalam bentuk video dan suara yang sesuai. Maka emosi dan motivasi siswa terhadap suatu hal (dalam hal ini materi pembelajaran) dapat dengan mudah digugah. Dengan demikian siswa akan terdorong lebih memaknai materi yang dipelajari.

3) Pengorganisasi materi pembelajaran

Media pembelajaran visual yang dirancang dengan baik dan mampu menyajikan tabel, grafik, bagan-bagan dan diagram, dapat membantu siswa mengorganisasi materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan pengorganisasi materi yang disajikan dalam bentuk yang menarik maka siswa akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan daya ingat siswa.

4) Penyama persepsi

Banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa ketika di kelas. Cara termudah untuk menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu mereka mengkonkretkannya melalui media pembelajaran. Dengan hal yang konkret maka persepsi siswa menjadi sama, lain halnya bila

disampaikan secara abstrak dengan lisan, siswa akan memiliki persepsi yang berbeda-beda.

5) Pengaktif respon siswa

Pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran dapat mengatasi siswa yang pasif. Siswa akan memberikan respon positif selama proses belajar mengajar berlangsung. Berbagai aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam memahami makna pembelajaran. Bahkan dengan perencanaan dan penerapan yang baik, media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri materi pembelajaran sebelum kemudian dikonfirmasi atau diberi tahu oleh guru.²⁷

2. E-Learning

a. Pengertian E-Learning

Secara etimologi, kata *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu *e* yang merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran.²⁸ Jadi, *e-learning* dapat diartikan sebagai

²⁷ Nosa Maulinda dan Mustajib, "Penggunaan Media Buku dan Video Pembelajaran Dalam Konteks Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah", dalam *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.5, No.1, Maret 2024, hlm.45.

²⁸ Desak Made Anggraini dan Ferdinandus Bele Sole, "*E-learning Moodle*, Media Pemberitaan Fisika Abad 21", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Vol.1, No.2, 2018, hlm.61.

pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat computer.

Menurut Cheriani, dkk,

E-learning adalah metode pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses, berbagi, dan mengelola konten pendidikan secara digital tanpa batasan ruang dan waktu.²⁹

E-learning juga dapat memfasilitasi akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Hal ini penting dalam era digital saat ini di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. *E-learning* memungkinkan pembelajaran bersifat lebih mandiri, interaktif, dan kolaboratif dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau smartphone yang terhubung ke internet.

Sementara Muhammad Rusli, dkk menyebutkan bahwa

E-learning juga merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia (ragam media yang dapat menyampaikan pesan teks, grafik, audio, video, animasi secara terintegrasi), televisi interaktif, kelas virtual (pembelajaran yang dimediasi komputer dan internet).³⁰

Senada dengan itu,

²⁹ Cheriani, dkk, *Buku Ajar E-learning*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.64.

³⁰ Muhammad Rusli, dkk, *Memahami E-Learning: Konsep Teknologi dan Arah Perkembangan* (Yogyakarta: CV Andi Offset), hlm.1.

Pendapat lain dikemukakan Ridwan Daud Mahenda yang menyatakan bahwa:

E-learning adalah teknologi pembelajaran berbasis TIK yang telah diterima dalam dunia pendidikan. Sebagai bentuk pembelajaran daring, E-learning atau Electronic Learning memanfaatkan teknologi digital, khususnya komputer dan internet, untuk menyampaikan materi, menyediakan akses ke sumber belajar, serta memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik.³¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan pemanfaatan alat-alat elektronik untuk menciptakan, memberikan kontribusi terhadap pengembangan, penyajian, evaluasi dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai pusatnya.

b. Karakteristik *E-learning*

E-learning memiliki beberapa karakteristik utama yang terbentuk dari sistem pelaksanaannya. Pertama, *e-learning* memanfaatkan media digital dan teknologi elektronik sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan maknanya secara harfiah, yaitu pembelajaran berbasis online atau elektronik. Kedua, materi pembelajaran dalam e-learning disajikan dalam bentuk digital yang bersifat mandiri. Materi ini disimpan dalam sistem

³¹ Ridwan Daud Mahenda, *Perilaku Penerimaan E-learning Konstruksi Model dan Studi Empiris*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm.5.

komputasi, sehingga dapat diakses oleh peserta didik maupun pendidik kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.

Ketiga, *e-learning* memungkinkan penyusunan kurikulum, pengelolaan jadwal pembelajaran, serta sistem administrasi pendidikan yang dapat diakses secara fleksibel melalui jaringan komputer.

Selain itu, berdasarkan waktu pelaksanaannya, *e-learning* terbagi menjadi dua jenis. Pertama, *synchronous e-learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara langsung dalam waktu yang sama antara pendidik dan peserta didik, misalnya melalui percakapan online, video konferensi, atau video real-time. Kedua, *asynchronous e-learning*, yaitu pembelajaran yang tidak mengharuskan pendidik dan peserta didik berada dalam waktu yang sama, seperti melalui materi belajar yang dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan.³²

Selain itu *e-learning* juga memiliki karakteristik utama antara lain:

- 1) Fleksibilitas. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai jadwal yang mereka tentukan sendiri.
- 2) Personalisasi. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

³² Noca Yolanda Sari, dkk, *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Barat: Adab, 2023), hlm.70-71.

- 3) Interaktivitas. Siswa bisa berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui berbagai fitur seperti forum, chat, atau kuis interaktif.
- 4) Akses materi *up-to-date*. Materi pembelajaran selalu diperbarui dan dapat diakses dengan mudah.
- 5) Evaluasi *online*. Penilaian dilakukan secara online dengan sistem yang memungkinkan hasil evaluasi cepat dan transparan.

Fleksibilitas dan interaktivitas menjadi keunggulan utama dari *e-learning*. Selain itu, akses materi yang selalu *up-to-date* membantu siswa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, sementara sistem evaluasi online mempermudah penilaian hasil belajar siswa.

d. Fungsi dan Manfaat *E-learning*

Di antara fungsi *e-learning*, antara lain:

- 2) Suplementer. *E-learning* dikatakan bersifat suplementer atau tambahan ketika pengguna memiliki kebebasan penuh untuk memilih apakah akan memanfaatkannya atau tidak dalam proses pembelajaran.
- 3) Komplementer. *E-learning* berfungsi sebagai komplementer atau pelengkap jika materi yang tersedia dirancang untuk mendukung dan melengkapi pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas.

- 4) Substitusi. Beberapa institusi pendidikan modern memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam belajar agar dapat menyesuaikan dengan aktivitas lainnya.³³

Selain itu, *E-learning* memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Praktis, proses belajar mengajar dengan e-learning memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan di mana saja tanpa harus berada di dalam kelas. Pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan sekolah atau kampus, melainkan dapat berlangsung di tempat yang nyaman dan kondusif. Selain itu, tidak ada aturan formal seperti keharusan berpakaian rapi, sehingga lebih fleksibel.
- 2) Hemat Waktu dan Biaya, penggunaan e-learning dapat mengurangi waktu dan biaya perjalanan ke sekolah atau kampus. Selain itu, biaya tambahan seperti pengadaan buku dan fotokopi materi dapat diminimalkan karena semua materi tersedia dalam bentuk digital. Dengan demikian, siswa dan pendidik hanya memerlukan perangkat dan koneksi internet untuk mengakses pembelajaran.
- 3) Perubahan Suasana Belajar, e-learning memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak kaku seperti di dalam kelas.

³³ Elluzebeth Sukmawati, dkk, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm.60.

Dengan metode ini, siswa dapat belajar dengan lebih santai dan bebas dari tekanan suasana kelas yang formal.³⁴

3. *Google Sites* dalam Pembelajaran

Rezi Elsy Putra, dkk, *Google Sites* merupakan layanan dari Google yang memungkinkan pengguna membuat situs web dengan mudah tanpa memerlukan keahlian dalam pemrograman atau desain web.³⁵ Pengguna dapat mengatur tata letak, menambahkan konten seperti teks, gambar, video, dan berbagai fitur lainnya dengan *drag-and-drop*. *Google Sites* juga terintegrasi dengan layanan Google lainnya seperti *Google Drive*, *Google Docs*, dan *YouTube*, sehingga memudahkan pengguna dalam berbagi informasi dan berkolaborasi.

Afrianto, dkk menyatakan bahwa *Google Sites* adalah layanan dari Google yang menyediakan berbagai fitur layaknya situs web pada umumnya. Situs ini dikelola dalam bentuk tampilan web yang dapat memuat teks serta dilengkapi dengan animasi, audio, dan video. Fitur-fitur yang ditawarkan memungkinkan banyak orang untuk bekerja sama dalam membuat dan mengedit situs secara bersamaan, sehingga cocok digunakan untuk keperluan tim atau kelompok. Selain itu, *Google Sites*

³⁴ Dasep Bayu Ahyar, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Pradina Pustaka, 2021), hlm.95.

³⁵ Rezi Elsy Putra, dkk, *Membangun Media Pembelajaran Berbasis Website Tanpa Coding*, (Jawa Barat: CV. Adanu Utama, 2020), hlm.34.

memiliki antarmuka yang sederhana dan *user-friendly*, sehingga siapa pun dapat menggunakannya dengan mudah.³⁶

Dengan antarmuka yang *user-friendly* dan fitur *drag-and-drop*, pengguna dapat menambahkan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, serta berkolaborasi dengan orang lain dalam pembuatan situs. *Google Sites* juga terintegrasi dengan berbagai layanan yang mempermudah dalam berbagi informasi dan kolaborasi, baik untuk keperluan pribadi, pendidikan, maupun bisnis.

a. Fitur-fitur *Google Sites* sebagai Media Pembelajaran

Google Sites merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh *Google* sebagai platform untuk membuat dan mengelola situs web dengan mudah. Platform ini sering digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media *e-learning* karena memiliki berbagai fitur yang mendukung pembelajaran interaktif. Penggunaan *Google Sites* memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pelajaran, tugas, dan aktivitas pembelajaran lainnya secara online, yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik. Adapun beberapa fitur utama *Google Sites* yang relevan untuk pembelajaran *e-learning* adalah sebagai berikut:

³⁶ Afrianto, dkk, "Alternatif Pengelolaan Pembelajaran Dalam Jaringan: Google Sites", *Madaniya*, Vol.3, No.4, 2022, hlm.777.

1) Kemudahan desain dan tata letak (*Easy-to-use design and layout*)

Salah satu keunggulan *Google Sites* adalah kemudahan dalam mendesain dan mengatur tata letak halaman web. Pengguna tidak perlu memiliki keterampilan khusus dalam pemrograman atau desain web, karena *Google Sites* menyediakan antarmuka yang intuitif dan *drag-and-drop*. Fitur ini memungkinkan pendidik untuk dengan cepat menata materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Hal ini mempermudah guru dalam menampilkan teks, gambar, video, dan elemen lain secara terstruktur, yang dapat meningkatkan daya tarik visual dan memudahkan siswa dalam memahami materi.³⁷

2) Integrasi dengan Aplikasi Google (*Google Apps Integration*)

Google Sites dapat terintegrasi dengan berbagai aplikasi Google lainnya, seperti Google Drive, Google Docs, Google Sheets, dan Google Forms.³⁸ Integrasi ini memudahkan guru untuk menyematkan dokumen, presentasi, formulir kuis, dan materi lainnya ke dalam situs pembelajaran tanpa perlu berpindah aplikasi. Misalnya, guru dapat menambahkan Google Forms untuk membuat kuis online yang dapat diisi oleh siswa secara langsung dari situs. Fitur ini juga memungkinkan

³⁷ Salsabila Nazhifatin Khair, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Google Sites Pada Materi Segitiga dan Segiempat, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT*, (Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2022), hlm.202.

³⁸ Ahmad Afandi, *Digital Marketing: Strategi Unggul Di Era Digital*, (Medan: Umsu Press, 2023), hlm.167.

pendidik untuk mengatur tugas dengan lebih efektif serta mengumpulkan hasil kerja siswa dalam satu platform.

3) Fitur Kolaborasi (*Collaboration features*)

Salah satu kelebihan *Google Sites* Kolaborasi yang efisien. *Google Slides* memungkinkan banyak pengguna bekerja secara bersamaan dalam satu presentasi, menjadikannya sangat bermanfaat untuk kerja tim atau proyek kelompok.³⁹ Seperti guru dan siswa dapat berkolaborasi dalam pembuatan proyek, pengumpulan tugas, atau pengelolaan konten pembelajaran. Fitur ini mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif, di mana siswa dapat diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui proyek kolaboratif. Kolaborasi dalam situs ini juga dapat diatur dengan mudah, apakah hanya dapat dilihat oleh peserta didik tertentu atau dapat diakses oleh semua orang.

4) Penyematan Media (*Multimedia Embedding*)

Google Sites mendukung penyematan berbagai jenis media, seperti video, gambar, dan audio. Fitur ini sangat penting dalam pembelajaran berbasis *e-learning* karena memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih variatif dan menarik. Misalnya, guru dapat menyematkan video pembelajaran dari YouTube, gambar infografis, atau rekaman

³⁹ Kondios Meidarlin, dkk, "Pemanfaatan Aplikasi Pengelolaan Presentasi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Di SMK Swasta Satria Nisan Binjai", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol.3, No.1, 2024, hlm.13.

suara yang relevan dengan materi Akidah Akhlak. Penyematan multimedia ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.⁴⁰

5) Manajemen Akses (*Access Management*)

Google Sites dilengkapi dengan fitur manajemen akses yang memungkinkan guru untuk mengontrol siapa saja yang dapat melihat, mengedit, atau memberikan komentar pada situs tersebut. Pengaturan akses ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya guru dapat membatasi akses hanya untuk siswa dalam kelas tertentu, atau membuka akses publik jika diperlukan. Fitur ini sangat bermanfaat dalam menjaga privasi dan keamanan data serta memastikan bahwa hanya pihak yang berkepentingan saja yang dapat mengakses situs tersebut.⁴¹

6) Responsif dan Kompatibilitas (*Responsive Design and Compatibility*)

Situs yang dibuat menggunakan *Google Sites* bersifat responsif secara otomatis, sehingga dapat diakses dan ditampilkan dengan baik di berbagai perangkat, termasuk komputer, tablet, dan ponsel. Hal ini penting dalam konteks *e-learning*, di mana siswa mungkin mengakses materi pembelajaran dari berbagai perangkat yang berbeda. Dengan

⁴⁰ James Tangkudung, *E-learning dan Big Data Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Kab.Gowa: CV.Ruang Tentor, 2023), hlm.30.

⁴¹ Mardiana, *Manajemen Media Pembelajaran*, (Surabaya: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 45.

adanya fitur responsif ini, pengalaman belajar siswa tetap optimal, terlepas dari jenis perangkat yang mereka gunakan.⁴²

7) Fitur Versi Revisi (*Revision History*)

Google Sites juga menyediakan fitur *revision history* yang memungkinkan pengguna untuk melihat perubahan apa saja yang telah dilakukan pada situs. Fitur ini berguna untuk melacak siapa yang mengubah konten dan kapan perubahan tersebut dilakukan. Dalam konteks pendidikan, fitur ini memungkinkan guru untuk memantau dan mengevaluasi kontribusi siswa dalam proyek kolaboratif yang dikerjakan melalui *Google Sites*.⁴³

Dengan berbagai fitur tersebut, *Google Sites* menjadi salah satu platform yang sangat ideal untuk digunakan sebagai media pembelajaran *e-learning*. Kombinasi antara kemudahan penggunaan, kemampuan integrasi dengan aplikasi lain, fitur kolaborasi, serta penyematan multimedia menjadikannya platform yang sangat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

b. Implementasi *Google Sites* dalam Konteks Pendidikan

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penggunaan media digital dalam dunia

⁴²Rezi Elsyia Putra, dkk, *Membangun Media Pembelajaran Berbasis Website Tanpa Coding...* hlm.35.

⁴³ Zainuddin, *Pengelolaan E-Learning Berbasis Web*, (Makassar: Alfabeta, 2021), hlm. 96.

pendidikan semakin berkembang pesat. Salah satu media yang kini banyak digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah *Google Sites*. Platform ini digunakan secara luas dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, karena fitur-fiturnya yang mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemudahan akses. *Google Sites* dapat diakses dari berbagai perangkat yang terhubung ke internet, baik melalui komputer, tablet, maupun smartphone. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu.⁴⁴

Implementasi *Google Sites* sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dalam model pembelajaran tradisional, siswa cenderung bersifat pasif karena pembelajaran didominasi oleh ceramah. Namun, dengan *Google Sites*, siswa memiliki kesempatan untuk lebih terlibat secara aktif, baik melalui diskusi online, pengerjaan tugas, maupun penjelajahan materi secara mandiri.⁴⁵

Google Sites juga memungkinkan *personalized learning*, di mana guru dapat menyediakan berbagai materi tambahan yang

⁴⁴ Diki Rasapta, dkk, "Pengenalannya Pemanfaatan Google Sites Untuk Pembuatan Web di MI Hidayatull Athfal Gunung Sindur", dalam *Jurnal Publikasi*, Vol.1, No.2, 2022, hlm.286.

⁴⁵ M Agil Febrian dan Muhammad Irwan Padil, "Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Persepektif Teoritis dan Praktis", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No. 2, hlm.153.

sesuai dengan kebutuhan belajar siswa secara individu. Hal ini mendukung prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, di mana siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda dapat belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka masing-masing.⁴⁶

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, implementasi *Google Sites* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama secara lebih mendalam. Guru dapat menyajikan konten yang bersifat reflektif dan mendalam tentang nilai-nilai akidah dan akhlak melalui media interaktif, seperti video pembelajaran, simulasi kasus, atau diskusi online yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan merenungkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan ruang diskusi dan interaksi yang lebih luas, pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Google Sites* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memahami bagaimana ajaran agama tersebut relevan dengan kehidupan kontemporer.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai panduan dalam proses

⁴⁶ Munir dkk., *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm.277.

berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir dengan cara membagi-bagi ke dalam kegiatan nyata.⁴⁷

Peter Reason dalam Wina Sanjaya menyebutkan bahwa berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekadar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Menurut Reason, mengingat dan memahami lebih bersifat pasif daripada berpikir⁴⁸. Berpikir adalah aktivitas mental yang terjadi ketika seseorang menghadapi masalah atau situasi yang perlu diselesaikan.⁴⁹

Berpikir sebagai kemampuan mental manusia terbagi ke dalam beberapa jenis, seperti berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Berpikir logis merujuk pada kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan yang sah berdasarkan kaidah logika serta memastikan kebenaran kesimpulan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Berpikir kritis secara umum dianggap sebagai proses kognitif, tindakan mental, untuk memperoleh pengetahuan. Model berpikir peserta didik adalah suatu sikap ketika dalam proses pemahaman peserta didik mengungkapkan solusi dari persoalan kemudian dilanjutkan dengan meningkatkannya dengan analisa

⁴⁷ Lilis Lismayani, *Berpikir Kritis & PBL*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 7.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berinovasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 230.

⁴⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika", *Seminar Nasional Metamatika*, Universitas PGRI Semarang, 2016, hlm.13.

tentang alasan dari pemahaman itu sehingga bertambah jelaslah ilmu yang diperolehnya.⁵⁰

Sementara itu, Berpikir kritis merupakan proses mental yang terstruktur dalam menganalisis berbagai permasalahan dan menyelesaikannya dengan mengandalkan pengetahuan, penalaran, serta pembuktian logis yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹ Pengertian ini secara mendalam mengandung pengertian (1) sikap berpikir secara mendalam tentang masalah yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, (2) metode tentang penalaran secara logis, (3) keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang tepat, terbimbing, beralasan dan reflektif dalam mengambil keputusan yang tepat.

b. Hakikat Berpikir Kritis

Hakikat berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merespons informasi dengan cara yang terukur dan logis. Berpikir kritis melibatkan keterampilan dalam mengidentifikasi argumen, menganalisis konteks, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Ini juga mencakup sikap skeptis dan

⁵⁰ Chrisnaji Banindra Yudha, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa", dalam *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No 1, 2019, hlm.32.

⁵¹ Samin, *Berpikir Kritis dengan Game Edukasi*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hlm.13.

keinginan untuk menggali informasi lebih dalam sebelum menerima suatu pendapat atau ide.⁵²

Kerangka Kerja Berpikir Kritis Norris dan Ennis dalam Lilis Lismayani sebagai berikut.⁵³

Tabel 1
Kerangka Kerja Berpikir Kritis

Tahap Dalam Proses	Berpikir yang Diperlukan	Contoh Praktis
Melakukan klarifikasi dasar terhadap masalah	Memahami isu dengan cermat	Akankah saya tinggal di rumah dan belajar atau mengunjungi teman?
	Menganalisis sudut pandang	Jika saya tinggal di rumah, artinya ... Jika saya pergi, artinya
	Bertanya dan menjawab pertanyaan yang mengklarifikasi dan menantang	Apa keuntungan dari setiap tindakan? Berapa biaya masing-masing?
Mengumpulkan informasi dasar	Mempertimbangkan kredibilitas berbagai sumber informasi	Siapa yang dapat membantu saya dengan efektif?
	Mengumpulkan dan menskor informasi	Ketika ditanya teman, saya akan berkata Ketika ditanya orang tua, saya berkata
Membuat inferensi	Membuat dan menskor deduksi dengan menggunakan informasi yang ada	Jika saya pergilah implikasinya Jika saya tinggal di rumah, implikasinya
	Membuat dan menskor induksi	Bagaimana saya dapat memenuhi kebutuhan?
	Membuat dan menskor pertimbangan yang	Kebutuhan mana yang paling penting?

⁵² Nursidik, *Metode Pengajaran Berpikir Kritis*,

(Ineka Cipta, 2023), hlm. 76.

⁵³ Lilis Lismayani, *Berpikir...* hlm. 11-12.

Tahap Dalam Proses	Berpikir yang Diperlukan	Contoh Praktis
	bermanfaat	
Melakukan klarifikasi lanjut	Mendefinisikan istilah dan menentukan definisi jika diperlukan	Apa makna dari hukuman? Apa makna dari persahabatan?
	Mengidentifikasi asumsi	Belajar itu baik. Saya belajar sekarang. Teman itu penting
Membuat dan mengkomunikasikan kesimpulan yang terbaik	Memutuskan suatu tindakan	Anda memutuskan.
	Mengkomunikasikan keputusan kepada orang lain	Mengkomunikasikan kepada semua orang.

c. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan objektif. Kemampuan ini penting dalam menghadapi kompleksitas dan perubahan cepat di era digital. Richard Paul dan Linda Elder dalam Kasdin Sihotang menyatakan beberapa indikator berpikir kritis yang umum diidentifikasi meliputi:

- 1) Kejelasan (*Clarity*). Kejelasan merupakan standar intelektual yang pertama dalam berpikir kritis. Standar ini diperlukan agar dapat mengukur ketepatan dan kebenaran suatu pernyataan atau ungkapan.
- 2) Ketepatan (*Accuracy*). Suatu pernyataan bisa jadi jelas, namun tidak tepat. Supaya tepat, pernyataan itu perlu dinyatakan dengan cara yang sesungguhnya.

- 3) Presisi (*Precision*). Sebuah pernyataan yang disampaikan orang kepada kita bisa saja jelas dan tepat, tetapi tidak mempunyai presisi. Untuk mendapatkan presisi, kita memerlukan hal-hal secara detail agar kita mengerti secara tepat apa yang dimaksud seseorang kepada kita.
- 4) Relevansi (*Relevance*). Sebuah pernyataan dapat saja jelas, tepat dan persis, tetapi tidak relevan terhadap isu yang dibicarakan. Sesuatu itu relevan, ketika sesuatu itu langsung terkait dengan isu yang dibicarakan dan dapat diterapkan mengatasi masalah.
- 5) Makna (*Significance*). Dalam berpikir kritis, hal-hal bermakna merupakan poin penting diperhatikan. Makna selalu terkait dengan sesuatu yang penting. Makna itu bersifat mendasar dan tahan lama. Dengan demikian, makna berhubungan dengan nilai.
- 6) Kewajaran (*Fairness*). Standar terakhir dalam berpikir kritis adalah kewajaran. Saat kita memikirkan masalah, kita ingin meyakinkan diri bahwa pikiran kita benar. Benar adalah berpikir secara wajar, sesuai dengan penalaran. Jika kita secara hati-hati menggunakan standar intelektual yang lain, kita akan memuaskan standar kewajaran.⁵⁴

Dengan memahami dan mengembangkan indikator-indikator tersebut, individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

⁵⁴ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Bandung: PT Kanisius, 2019), hlm. 65-72.

5. Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan (akidah) dan budi pekerti luhur (akhlak) kepada siswa. Pada Fase E (kelas X Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan), pembelajaran Akidah Akhlak lebih difokuskan pada pendalaman aspek-aspek teologis dan etis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana tertuang dalam lampiran II Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah.⁵⁵

a. Rasionalisasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*)

⁵⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Lampiran II hlm. 30 – 37.

melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (*wasathiyah*) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah Akhlak disajikan dalam 4 (empat) elemen keilmuan yaitu: akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan

melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*min al mahd ila al lahd*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik dalam akidah Islam;

- 2) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyyah* meliputi *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*;
- 3) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *mujahadah* dan *riyadah*;
- 4) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*, dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).

c. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dua bagian; akidah terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid, dan akhlak terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari

penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.

- 2) Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkokoh akidah *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, dan keimanan peserta didik, sebagai dasar, landasan dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
- 3) Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
- 4) Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadlah*) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh.
- 5) Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan kesadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).
- 8) Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistik, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
- 9) Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.

- 10) Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

d. Elemen-elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mencakup elemen keilmuan yang meliputi akidah, akhlak, adab, kisah keteladanan. Elemen-elemen mata pelajaran Akidah Akhlak:

Tabel 2
Elemen-elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Elemen	Deskripsi
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkuat keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bernilai ibadah berdimensi <i>ukhrawi</i> .
Akhlak	Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia (<i>mahmudah</i>) dan tercela (<i>madzmumah</i>), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. (<i>mahabbah fillah</i>).
Adab	Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun

Elemen	Deskripsi
	dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran (<i>ibrah</i>) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang.

e. Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E: (Kelas X Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase E, pada elemen akidah, peserta didik mampu memiliki wawasan yang baik, benar, dan komprehensif melalui pemahaman sifat wajib, mustahil bagi Allah Swt. dan sifat-sifat jaiz Allah Swt., dan al-Asma' al-Husna sebagai landasan berperilaku, serta Islam *wasathiyah* (moderat) dan Islam radikal.. Pada elemen akhlak, peserta didik memahami akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela melalui *mujahadah*, *riyadah*, dan *tazkiyatun nufus*, sehingga memiliki kesalehan individual dan sosial. Pada elemen adab peserta didik mampu memahami adab kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami dan mengambil *ibrah* dari kisah nabi dan orang yang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3
Capaian Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sifat wajib bagi Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah), sifat mustahil bagi Allah Swt., sifat jaiz bagi Allah Swt., dan <i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>al-Karim, al-Hakam al-Haq, al-Matiin, al-Jaami', al-Hafiz, ar-Rafi', al-Wahhab, ar-Rakib, al-Mubdi', al-Hayyu, al-Qoyyum al-Mutakabbir, dan al-Mujib</i>) serta), serta pemahaman Islam wasathiyah (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan.
Akhlak	Memahami akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i>) dan cara menghindari akhlak tercela (<i>hubbu al-dunya, hasad, ujub, sombong</i> beserta sifat-sifat turunannya, syahwat, licik, tamak, <i>dzalim</i> , dan diskriminatif).
Adab	Memahami dalil dan hikmah berbakti kepada orang tua dan guru
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah Nabi Luth a.s. dan <i>Ashabul Kahfi</i> , dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> .

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti, berikut penelitian yang relevan berdasarkan penelitian yang akan diteliti:

1. Tesis saudari Maulidia Siregar (2023) dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan* yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama

islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan sesuai dengan langkah yang dilakukan guru yaitu: Menggunakan media sesuai dengan tujuan pendidikan, persiapan guru, persiapan pelajaran, tata cara penyajian pelajaran, langkah kegiatan belajar siswa, langkah untuk melaksanakan evaluasi. Faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran yaitu: Keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam pada memanfaatkan media in-fokus yang tidak bisa di gunakan selalu, dan penyediaan media in-fokus yang terbatas. Solusi atas masalah yang menjadi penghambat pemanfaatan media guru bisa memanfaatkan fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah seperti laptop, Untuk mengatasi tidak ketersediaan perangkat atau media pembelajaran. Alternatif yang dapat dilakukan guru iyalah menggunakan media lain yang tidak membutuhkan in-fokus.⁵⁶

2. Tesis saudara Aflah Indra Pulungan (2023) dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan* menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis web berdasarkan penilaian dari: 1) ahli media dengan total skor 43 atau persentase mencapai 89,6% dengan kategori sangat valid; 2) ahli teknologi informasi dengan total skor 46 atau persentase mencapai 88% dengan kategori sangat valid. Total skor keseluruhan dari kedua ahli yaitu 89 atau mencapai persentase 89% (sangat valid). Respons mahasiswa melalui uji

⁵⁶ Maulidia Siregar, Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Tesis*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023)

praktikalitas menunjukkan hasil persentase 89% atau masuk ke dalam kategori sangat praktis. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis web ini memenuhi syarat validitas dan praktikalitas untuk digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁷

3. Tesis saudara Minah (2022) dengan judul *Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal* menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan temuan khusus bahwa: 1) bentuk kreativitas Guru dalam mengembangkan media pembelajaran PAI yaitu mengelola media pembelajaran melalui perencanaan media pembelajaran dalam bidang Studi Akidah Akhlak dalam materi adab takziah memakai media pembelajaran poster karena guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dan materi dapat tersampaikan kepada siswa. Merancang media pembelajaran alat peraga pada bidang studi fikih dalam materi praktek haji dan umroh melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan miniatur ka'bah untuk dijadikan media pembelajaran kemudian evaluasi media pembelajaran melalui video mengenai materi kerajaan Islam di Indonesia pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam. 2) Proses Kreasi Guru dalam pengembangan media pembelajaran guru pendidikan agama islam, guru menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai dengan media yang

⁵⁷ Aflah Indra Pulungan, Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *Tesis*, (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)

dipakai, merumuskan tujuan, merumuskan butir-butir materi, mengembangkan alat ukur dan menulis naskah media. 3) Respon siswa terhadap kreativitas guru dalam media pembelajaran sangat baik dan positif karena dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan memakai media teknologi membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, menghilangkan rasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saudara Maulidia Siregar lebih berfokus pada penggunaan media yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK. Berbeda dengan Saudara Aflah Indra Pulungan bertujuan menghasilkan media baru yang berbasis teknologi untuk mahasiswa. Sementara saudara Minah fokus pada menekankan inovasi guru dalam pengembangan media pembelajaran tanpa terfokus pada teknologi tertentu. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian spesifik yang memanfaatkan platform *Google* untuk menciptakan media yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁵⁸ Minah, Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal, *Tesis*, (Padangsidimpun: IAIN Padangsidimpun, 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 2 Padang Lawas, yang berada di Jalan Besar Binanga-Gunungtua, No. 96, Binanga, kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya, berikut tampilan peta satelit MAN 2 Padang Lawas.



Gambar 1
Tampilan Satelit Lokasi MAN 2 Padang Lawas⁵⁹

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan sejak November 2024 s.d. Mei 2025. Diawali dari kegiatan penyusunan proposal, observasi dan bimbingan berlangsung dari November 2024 s.d. Februari 2025. Sementara kegiatan penelitian dan penyusunan hasil penelitian berlangsung dari Maret s.d. Mei 2025.

Seluruh tahapan dirancang secara efektif agar seluruh kegiatan penelitian dapat selesai tepat waktu sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

⁵⁹ Google Maps, diakses 15 Oktober 2024 pukul 21.43 WIB

Dengan metode R&D yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan multimedia pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui multimedia *e-learning*.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* guna mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Metode R&D dipilih karena relevan dalam mengembangkan dan menguji produk pendidikan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

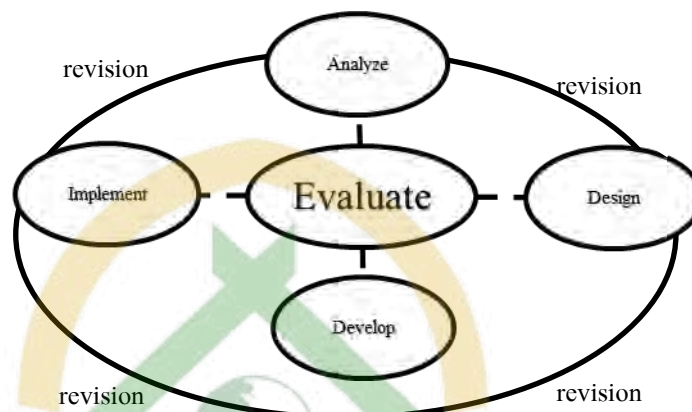
Adapun pengembangan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*), ADDIE termasuk ke dalam konsep pengembangan produk yang sistematis. Branch menyebutkan bahwa ADDIE sebagai proses fundamental untuk menciptakan sumber belajar yang efektif.⁶⁰ Model ini sangat fleksibel karena setiap tahapannya bisa dievaluasi dan diulang untuk penyempurnaan, sehingga menciptakan sistem pembelajaran yang lebih optimal.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*).

⁶⁰ Branch, R.M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York: Springer Science+Business Media, 2015), hlm. 2.

Model ADDIE memiliki lima tahapan. Kelima tahapan tersebut disusun secara sistematis, terpadu, dan memiliki prosedur secara umum. Berikut ini adalah gambar mengenai desain model ADDIE dan konsep serta prosedur umum yang terdapat dalam model ADDIE.



Gambar 2
Model ADDIE⁶¹

Berdasarkan gambar di atas, seluruh tahapan harus melalui revisi terlebih dahulu. Jika tahapan dianggap sudah tepat maka tidak harus direvisi dan bisa langsung ke tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika pada satu tahapan ada yang harus direvisi, maka tahap selanjutnya belum dan tidak bisa dilakukan. Untuk memahaminya lebih lanjut, berikut adalah konsep dan prosedur yang dapat dilakukan dalam model ADDIE.

Tabel 4
Konsep dan Prosedur Model ADDIE⁶²

Concept	Analyze	Design	Develop	Implement	Evaluate
	Identify the probable causes for a performance	Verify the desired permormances and appropriate	Generate an validate the learning resources	Prepare the learning environment and angage the	Assess the quality of the instructional products and

⁶¹ Branch, *Instructional Design: an Overview*. (Australia: The University of Queensland, 2015), hlm. 2.

⁶² Branch, *Instructional*, hlm. 21.

	gap	testing methods		students	processes and after implementation
Common Procedure	1. Validate the permormance gap 2. Determine instructional goal 3. Confirm the indeed audience 4. Identify rasional resources 5. Determine potencial delivery systems 6. Compose a project management plan	7. Conduct a took inventory 8. Compose performance objectives 9. Generate testing strategies 10. Calculate return on investment	11. Generate content 12. Select or develop supportig media 13. Develop guidance for tudents 14. Develop guidance for the teacher 15. Conduct formative revision 16. Conduct a Pilot Test	17. Prepare the teacher 18. Prepare the students	19. Determine evaluation criteria 20. Select evaluation tools 21. Conduct evaluations
	Analysis Summary	Design Brief	Learning Resources	Implementation Strategy	Evaluation Plan

Menurut Rachmawati dan Putra, ADDIE adalah model yang fleksibel

karena setiap tahapnya dapat ditinjau dan diperbaiki sesuai kebutuhan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan efektif.⁶³

Tahapan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan lebih terstruktur, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

⁶³ Sartika Sari Dewi, dkk, *Local Genius Mabbelle Penguatan Metacognition Skills Berbentuk Augmented Reality* (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), hlm.84.

1. *Analyze* (Analisis)

Tahap ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pembelajaran yang meliputi analisis tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap desain, tujuan pembelajaran disusun secara rinci, media pembelajaran yang sesuai dipilih, dan strategi penyampaian materi dirancang. Desain yang baik membantu menciptakan alur pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ini mencakup produksi bahan ajar dan media pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Setelah bahan ajar dikembangkan, dilakukan uji coba untuk memastikan bahwa bahan tersebut layak digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

4. *Implementation* (Penerapan)

Pada tahap ini, bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan kepada peserta didik. Langkah ini melibatkan persiapan lingkungan belajar, penyampaian materi, dan pengelolaan proses belajar agar berjalan efektif.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan sepanjang proses ADDIE, baik evaluasi formatif di setiap tahap maupun evaluasi sumatif di akhir tahap implementasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki.⁶⁴

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, angket dan tes. Berikut instrumen penelitian ini.

Tabel 5
Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang Diukur	Instrumen
1.	Validitas	1. Uji Validasi Ahli Materi 2. Uji Validasi Ahli Media 3. Uji Validasi Ahli Bahasa
2.	Praktikalitas	1. Angket Guru 2. Angket Peserta Didik
3.	Efektivitas	Tes Hasil Belajar

1. Uji Validasi Ahli Materi

Uji validasi ahli materi mencakup pernyataan mengenai indikator yang harus ada pada tampilan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site*.

⁶⁴Sartika Sari Dewi, dkk, *Local Genius Mabbelle Penguatan Metacognition Skills Berbentuk Augmented Reality*...86.

Tabel 6
Kisi-kisi Uji Validasi Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Isi	Kejelasan Materi	1,2,3
	Kemudahan dalam memahami materi	4,5,6,7
	Kejelasan bahasa pada materi	8,9,10
	Kejelasan penyampaian materi	11,12,13
Jumlah		13

2. Uji Validasi Ahli Media

Instrumen ini digunakan guna mendapatkan penilaian dari validator untuk digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi dan mengevaluasi produk jika produk yang dikembangkan masih belum valid.

Tabel 7
Kisi-kisi Uji Validasi Ahli Media

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Tampilan	Kesesuaian templat	1,2,3
	Kesesuaian menu tampilan	4,5,6
	Kesesuaian tata letak	7,8,9
	Kesesuaian gaya penulisan	10,11,12
Jumlah		12

3. Uji Validasi Ahli Bahasa

Uji validasi bahasa digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan bahasa dan kaidah penulisan. Adapun kisi-kisi angket validasi ahli bahasa yang

diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai berikut.⁶⁵

Tabel 8
Kisi-kisi Uji Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Deskripsi	Nomor Soal
Ketepatan struktur kalimat	Penulisan kalimat berisi informasi berpedoman pada tata kalam Bahasa Indonesia	1
Efektivitas kalimat	Menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana	2
Istilah baku	Menggunakan istilah-istilah sesuai KBBI	3
Penyampaian informasi	Informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik	4
Peningkatan motivasi peserta didik	Menggunakan bahasa yang menimbulkan rasa senang dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam memecahkan masalah	5
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	Bahasa yang digunakan mendorong peserta didik untuk berfikir secara kritis	6
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik	7
Ketepatan bahasa	Penyusunan bahasa berpedoman pada kaidah penulisan Bahasa Indonesia	8
Ketepatan ejaan	Berpedoman pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	9
Jumlah		9

4. Uji Kepraktisan oleh Guru

Kepraktisan produk dapat dilihat dari 3 unsur, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat serta tampilan produk.

⁶⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan

Tabel 9
Kisi-kisi Uji Kepraktisan oleh Guru

Indikator	Deskripsi	Nomor Soal
Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	Kesederhanaan bahasa	1
Kesesuaian tampilan multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	Tampilan	2,3,4
Penggunaan multi-media pembelajaran berbasis <i>Google Site</i> dalam pembelajaran	Kemudahan penggunaan multi-media pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	5,6
Materi pada multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	Kemudahan materi dalam multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	7,8
Jumlah		8

5. Uji Kepraktisan Oleh Siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh respon dari siswa mengenai *Google Site* sebagai multimedia pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 10
Kisi-kisi Uji Kepraktisan oleh Siswa

Indikator	Deskripsi	Nomor Soal
Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat	Kesederhanaan bahasa	1
Kesesuaian tampilan multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	Tampilan	2,3,4
Penggunaan multi-media pembelajaran berbasis <i>Google Site</i> dalam pembelajaran	Kemudahan penggunaan multi-media pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	5,6

Indikator	Deskripsi	Nomor Soal
Materi pada multi-media pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	Kemudahan materi dalam multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i>	7,8
Jumlah		8

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai tanggapan guru terhadap multimedia pembelajaran dan pembelajaran.

2. Angket

Data persepsi dan tanggapan siswa terhadap multimedia pembelajaran dikumpulkan melalui angket.

3. Tes

Data kemampuan berpikir kritis siswa dikumpulkan melalui tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan multimedia pembelajaran.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan pola sambil menghilangkan data yang tidak relevan.⁶⁶ Oleh karena itu, jika peneliti menemukan elemen yang

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

dianggap asing selama penelitian, hal tersebut harus menjadi fokus perhatian dalam proses reduksi data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan narasi deskriptif sebagai penyajian data tentang penggunaan multimedia *e-learning*.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses mengorganisir data ke dalam kategori dan klasifikasi yang logis, terstruktur, serta bermakna dalam penyusunan laporan hasil penelitian, sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁶⁷ Dalam konteks ini, Miles dan Huberman dalam Sudijono menyatakan bahwa “bentuk penyajian data yang paling umum untuk penelitian kualitatif selama ini adalah teks naratif.” Selain teks naratif, penyajian data juga dapat dilakukan melalui grafik, matriks, jaringan, dan diagram. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif sebagai bentuk penyajian data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk merangkum hasil dari data yang telah diperoleh dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁸

⁶⁷ Amiruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukaharja: Pradina Pustaka, 2022), hlm.173.

⁶⁸ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi, 2024), hlm.60

G. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain produk dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Materi

Materi yang dipilih untuk penelitian ini adalah terdapat pada materi Islam *Wasathiyah* (Moderat) sebagai *Rahmatan lil Alamin*. Selain itu, indikator untuk materi tersebut juga ditentukan dalam pembuatan multimedia pembelajaran yang diinginkan.

2. Perancangan Produk

Setelah menetapkan dan menguatkan materi, peneliti kemudian melakukan perencanaan awal untuk pembuatan produk berupa multimedia pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran berbasis kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak Fase E. Proses pembuatan produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menentukan judul
- 2) Membuat menu tampilan pada *Google Site*
- 3) Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) yang diinginkan
- 4) Mengatur susunan materi
- 5) Menentukan multimedia, *display* (tampilan), menu yang akan digunakan dalam penyusunannya.
- 6) Menentukan kombinasi warna, item, gambar dan lain-lain

H. Validasi Produk

Setelah proses pengembangan produk selesai, langkah berikutnya adalah menguji kevalidan produk yang telah dikembangkan. Validasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari para validator guna menentukan apakah produk multimedia pembelajaran yang dihasilkan valid atau tidak.

Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan multimedia pembelajaran sebelum digunakan secara luas. Multimedia pembelajaran dianggap valid atau layak pakai jika mencapai tingkat persentase validitas yang tinggi, sedangkan jika validitasnya rendah, maka multimedia pembelajaran tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan beberapa validator ahli sebagaimana berikut ini:

Tabel 11
Daftar Validator Pengembangan Multimedia *E-Learning*
Berdasarkan *Google Site*

No.	Nama Validator	Instansi/Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd	UIN Syahada Padangsidempuan/ Ketua Prodi PAI Magister	Ahli Materi
2.	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	MAN 2 Padang Lawas/ Ketua MGMP PAI-BA	Ahli Materi
3.	Dr. Hamka, S.Pd.,M.Hum	UIN Syahada Padangsidempuan/ Ketua Prodi PPG	Ahli Media
4.	Akhmad Ibrahim, S.Kom	SMKN 1 Huristak/LKP Era Mega Ilmu/ Kajar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)	Ahli Media
5.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd	UIN Syahada Padangsidempuan/ Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia	Ahli Bahasa

6.	Amin Syahputra, S.Pd	MAN 2 Padang Lawas/ Guru Bahasa Indonesia	Ahli Bahasa
7.	Debi Susanti, S.Pd	MAN 2 Padang Lawas/ Guru Akidah Akhlak	Pengguna Produk
8.	Kelas X-1	MAN 2 Padang Lawas/ Siswa Fase E	Pengguna Produk

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran.⁶⁹ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat menilai hal yang seharusnya dinilai untuk mengukur kompetensi dengan tepat.⁷⁰

Validitas berkaitan dengan kemampuan untuk mengukur sesuatu secara akurat sesuai dengan yang ingin diukur. Menurut Johnson, terdapat tiga jenis validitas, yaitu:

- a. Validitas deskriptif, yang merujuk pada akurasi data sebagaimana yang dilaporkan.
- b. Validitas penafsiran, yaitu pemahaman yang akurat mengenai pandangan, pikiran, niat, dan pengalaman responden yang dilaporkan oleh peneliti.

⁶⁹ Iman Supriadi, *Riset Akuntansi Kepribadian Keperilakuan: Penggunaan Smartples dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), hlm.59.

⁷⁰ M.Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2023, hlm.80.

- c. Validitas teoritis, yang menyatakan bahwa penjelasan atau teori yang dikembangkan dari suatu penelitian harus sesuai dengan data yang diperoleh.⁷¹

Untuk membangun kepercayaan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria seperti derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berikut adalah tabel teknik analisis data validitas.

Tabel 12
Teknik Analisis Data Validitas

Analisis Validitas	Teknik Analisis Data
Pemanfaatan multimedia pembelajaran <i>e-learning</i>	Menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap multimedia pembelajaran <i>e-learning</i> . Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui persentase kevalidan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 13
Kategori Validitas

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang Valid	21-40
3	Cukup Valid	41-60
4	Valid	61-80

⁷¹ Bakhruddin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No 2, 2017, hlm.98.

No	Kriteria	Range Persentase (%)
5	Sangat Valid	81-100

2. Analisis Praktikalitas

Kepraktisan berarti kemudahan dalam proses pelaksanaan tes, termasuk dalam hal persiapan, penggunaan, pengolahan, penafsiran, serta administrasinya. Kepraktisan tes juga perlu diperhatikan karena menjadi salah satu syarat tes standar. Suatu tes dianggap memiliki kepraktisan yang baik jika tes tersebut mudah digunakan.⁷² Faktor-faktor yang mempengaruhi kepraktisan meliputi:

- Kemudahan dalam pengadministrasian.
- Waktu yang cukup untuk melaksanakan evaluasi
- Kemudahan dalam penilaian
- Kemudahan dalam interpretasi dan penerapan.
- Adanya bentuk instrumen evaluasi yang setara atau sebanding.

Menentukan ukuran yang tepat untuk kriteria di atas memang tidak mudah karena hal-hal seperti biaya, waktu, serta tingkat kesulitan dan kemudahan bersifat relatif. Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda.

Tabel 14
Teknik Analisis Data Praktikalitas

Analisis Praktikalitas	Teknik Analisis Data
Uji Coba	Melalui uji coba terbatas di kelas, dilakukan pengujian untuk menilai kepraktisan multimedia pembelajaran <i>e-learning</i> yang telah dibuat.

⁷² Putu Ari Dharmayanti, dkk, *Teori dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling* (Bali: Nilacakra, 2023), hlm.124.

Analisis Praktikalitas	Teknik Analisis Data																		
Angket	Data angket diperoleh dengan menghitung skor dari jawaban siswa pada setiap item yang ada dalam angket. Data ini dianalisis menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Riduwan, yaitu sebagai berikut: Persentase $= \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$ Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut: Tabel 15 Kategori Praktikalitas⁷³ <table><tr><th>No</th><th>Kriteria</th><th>Range Persentase (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Tidak praktis</td><td>0-20</td></tr><tr><td>2</td><td>Kurang praktis</td><td>21-40</td></tr><tr><td>3</td><td>Cukup praktis</td><td>41-60</td></tr><tr><td>4</td><td>Praktis</td><td>61-80</td></tr><tr><td>5</td><td>Sangat praktis</td><td>81-100</td></tr></table>	No	Kriteria	Range Persentase (%)	1	Tidak praktis	0-20	2	Kurang praktis	21-40	3	Cukup praktis	41-60	4	Praktis	61-80	5	Sangat praktis	81-100
No	Kriteria	Range Persentase (%)																	
1	Tidak praktis	0-20																	
2	Kurang praktis	21-40																	
3	Cukup praktis	41-60																	
4	Praktis	61-80																	
5	Sangat praktis	81-100																	
Wawancara	Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu metode pengolahan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1. Memeriksa data hasil wawancara untuk memastikan kesesuaiannya dengan rumusan masalah. 2. Mengklasifikasikan data penelitian agar sesuai dengan batasan masalah. 3. Menyimpulkan hasil interpretasi dan analisis data yang telah dilakukan.																		

⁷³ Hamdunah, "Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme Dan Website Pada Materi Lingkaran Dan Bola," *Pendidikan Matematika 2* (2015).

3. Analisis Efektivitas

Uji efektivitas merupakan uji yang dilakukan terhadap produk yang telah dikembangkan dengan melibatkan calon pengguna produk peneliti dengan menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa setelah menggunakan *Google Site* sebagai multimedia pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui rumus yang diadaptasi dari Moh. Irma Sukarelawan berikut:⁷⁴

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Adapun penentuan katategori *N-Gain* tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 16
Kriteria Gain Ternormalisasi⁷⁵

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Sementara penentuan tingkat keefektifannya didasarkan pada kriteria-kriteria berikut ini

⁷⁴ Moh. Irma Sukarelawan dkk. *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, (Bantul: Suryacahya, 2024), hlm. 10.

⁷⁵ Moh. Irma Sukarelawan dkk. *N-Gain*...., hlm. 11.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Peneliti memulai pembahasan dengan menyajikan beberapa data tentang MAN 2 Padang Lawas sebagai gambaran umum terkait dengan profil madrasah yang mencakup informasi tentang sejarah, visi dan misi, kondisi peserta didik, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana.

Selanjutnya peneliti memaparkan data terkait pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Impelement, Evaluate*). Hasil pengembangan ini berupa produk *e-learning* yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dirancang guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada fase E.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 2 Padang Lawas yang sebelumnya bernama MAN Barumun Tengah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari MAS Islamiyah Barumun Tengah yang didirikan oleh para tokoh Pendidikan Kec. Barumun Tengah pada awal tahun 1986. Hingga pada 25 September 1996 seiring dengan terbitnya

SK Izin Operasional dengan nomor Mb.9/PP.005/0602/1996 madrasah ini dinegerikan. Pada awal madrasah ini dinegerikan, MAN 2 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. H. Syafi'i Hasibuan hingga tahun 1998 dengan lokasi madrasah terletak di Jl. H. Ismail Desa Unterudang, Kec. Barumon Tengah yang berjarak sekitar 3 km dari lokasi saat ini.

MAN 2 Padang Lawas memiliki visi “Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik serta Terwujudnya Suasana Harmonis Berlandaskan Iptek dan Imtaq”. Sementara dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan misi sebagai berikut :

- Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kependidikan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah.
- Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar untuk Mendukung Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama.
- Terwujudnya Aplikasi Ajaran Islam
- Terwujudnya Kegiatan Ekstrakurikuler yang Terampil, Kreatif, dan Inovatif.
- Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Edukatif, Bersih, Hijau dan Sejuk.
- Terwujudnya hubungan Silaturahmi yang Harmonis diantara Keluarga Besar Madrasah.

Seiring dengan semakin meningkatnya respon masyarakat terhadap MAN 2 Padang Lawas, lokasi yang semula sudah tidak memungkinkan lagi untuk perluasan bangunan. Pada saat kepemimpinan Drs. H. Ali Masran Daulay, M.Pd selaku kepala madrasah bersama dengan beberapa tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat mengupayakan mencari pertapakan yang baru dan akhirnya di tahun 1999 lokasi madrasah yang semula berada di desa Unterudang dipindahkan ke Desa Binanga. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan daftar kepala madrasah yang pernah memimpin.

Tabel 17
Daftar Kepala Madrasah
yang Pernah Memimpin MAN 2 Padang Lawas

No.	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1.	Bonjol Nasution, BA	1986 – 1996*
2.	Drs. Syafi'i Hasibuan	1996 – 1998
3.	Drs. Ali Masran Daulay, M.Pd	1998 – 2003
4.	Drs. H. M. Basyri Nasution	2003 – 2006
5.	Drs. H. Baharuddin Hasibuan	2006 – 2013
6.	Drs. Ison Pasaribu, MA	2013 – 2015
7.	Mahrhan Alfian Siregar, S.Ag.,M.Sc	2015 – 2017
8.	Drs. Dahlan Daulay	2017 – 2019
9.	Juhan Siregar, M.Pd	2019 – 2021
10.	Dra. Jumahana	2021 – 2022
11.	Sahat Parulian, S.Pd.I.,SH	2022 - sekarang

*MAS Islamiyah Barumun Tengah

Seiring perkembangannya, madrasah ini mengalami berbagai peningkatan, baik dalam aspek jumlah siswa, tenaga pendidik, maupun fasilitas pembelajaran.

MAN 2 Padang Lawas berdiri di atas tanah berukuran 10.000 m². Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik MAN 2 Padang

Lawas, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis MAN 2

Padang Lawas berbatasan dengan:

- Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan sepak bola Binanga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Polsek Barumun Tengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit
- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar, MAN 2 Padang

Lawas memiliki sejumlah fasilitas, antara lain:

Tabel 18
Kondisi Sarana dan Prasarana
MAN 2 Padang Lawas

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	16	Kelas X = 6 rombel Kelas XI = 5 rombel Kelas XII = rombel
2.	Laboratorium	4	Lab. Fisika = 1 unit Lab. Kimia = 1 unit Lab. Biologi = 1 unit Lab. Komputer = 1 unit
3.	Kantor	3	Kantor Kamad = 1 unit Kantor TU = 1 unit Kantor Kantor Guru = 1 unit
4.	Perpustakaan	1	-
5.	UKS	1	-
6.	Mushalla	1	-
7.	BK/BP	1	-
8.	Kantin	2	-
9.	Koperasi	1	-
10.	Ruang OSIM	1	-

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
11.	Ruang Pramuka	1	-

Sumber Data: TU MAN 2 Padang Lawas

b. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam memberikan pelayanan Pendidikan dan pembelajaran MAN 2 Padang Lawas didukung oleh guru dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 19
Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan
MAN 2 Padang Lawas

No.	Nama GTK	NIP	Pend. Terakhir
1	Sahat Parulian, S.Pd.I.,SH	197708102001051002	S1
2	Dra.Maznun Harahap	196504061998032001	S1
3	Nurhamidah Siregar,S.Pd	197005011998032002	S1
4	Hasnawati Hasibuan , S.Ag	197308092000032003	S1
5	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	197602042006041011	S2
6	Nursyamsiah Harahap, S.Pd	196811202005012002	S1
7	Elvi Diana Nasution ,S.Pd	197210182006042006	S1
8	Andam Dewi Harahap, S.Pd	197112122007012027	S1
9	Lindawati Nasution , S.Ag	197102262007102002	S1
10	Rosmaulina Siregar, S.Pd	197103282007012012	S1
11	Mardiahayati Nst, S.Pd	198004222007102003	S1
12	Bukit Harahap,S.Pd	196609092014121002	S1
13	Masriati Hasibuan,S.Pd	197811252014122002	S1
14	Irmawati Harahap,S.Pd	197807292014122002	S1
15	Samsiderni Siregar, S.Pd	198312182019032009	S1
16	Amin Syahputra, S.Pd	198811012019031008	S1
17	Boi Rotua Hutagalung, S.Pd	199011282019031008	S1
18	Muhammad Kholik, S.Pd.I	199001302019031016	S1
19	Marta Ito Daulay, S.Pd.	199401122019032026	S1
20	Sri Wahyuni Harahap, S.Si.	199006142020122008	S1
21	Leo Kusuma, S.H.	199607242019031003	S1
22	Yusriani Siregar, S.Pd.I.	197407192022212007	S1
23	Juniar Siregar, S.E.	197802082023212009	S1
24	Marwan Efendi Lubis, M.Pd	198603102023211021	S2

No.	Nama GTK	NIP	Pend. Terakhir
25	Nopriyanti Aritonang, S.Pd.	198711212023212029	S1
26	Sontang Ibrahim Srg, S.Pd.I.	199002152023211019	S1
27	Rosmala Dewi Hasibuan, S.Pd	199006172023212035	S1
28	Fitriana,S.Pd.I.	199104182023212042	S1
29	Syah Habib Siregar, S.Pd.	199203182023211019	S1
30	Juna Mardiani Hasibuan, S.Pd.	199208162023212047	S1
31	Debi Susanti, S.Pd.	199212182023212041	S1
32	Rapita Hanum Hasibuan, S.Pd	199404192023212039	S1
33	Rosi Hamdayani, S.Pd.	199510132023212031	S1
34	Mora Tua Hasibuan, S.Pd.I	197815102023211008	S1
35	Andi Syahwadi, S.Pd.I	199104162023211000	S1
36	Rukiah Khairani ,S.Pd	GTT	S1
37	Sarnang, S.Pd.I	GTT	S1
38	Tiurmauliani, S.Pd	GTT	S1
39	Masriani Hasibuan,S.Pd	GTT	S1
40	Yulia Hannum Siregar, S.Pd	GTT	S1
41	Fitri Mira Umi Nasution,	GTT	S1
42	Apriani Wahyuni Siregar	GTT	S1
43	Ernisawati Hasibuan, S.Pd	GTT	S1
44	Siti Aminah Harahap, S.Pd	GTT	S1
45	Minta Ito Hasibuan, S.Pd	GTT	S1
46	Sinta Lesmarani Siregar, M.Pd	GTT	S2
47	Emmi Khairani Siregar, S.Pd.	GTT	S1
48	Mai Marista, S.Pd.	GTT	S1
49	Muhammad Faisal Tanjung, S.Pd	GTT	S1
50	Anisyah Khoiriyah Hasibuan, S.Pd.	GTT	S1
51	Rosni Dayani Harahap, S.Pd.	GTT	S1
52	Wildan Harahap, S.Sos.	GTT	S1
53	Hilda Marito Lanniari, S.Pd	GTT	S1
54	Roisah Hotma Siregar, S.Pd	GTT	S1
55	Mara Gading Siregar, S.Pd.	GTT	S1
56	Willy Neylica Rambe, S.Pd.,M.Psi.	GTT	S2
57	Paki Uddin, S.Pd	GTT	S1
58	Apriani Hasibuan, S.Pd	GTT	S1

Sumber Data: TU MAN 2 Padang Lawas

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% tenaga pendidik di MAN 2 Padang Lawas memiliki kualifikasi minimal S1/D4. Dari

sejumlah 58 orang guru (tenaga Pendidik) yang ada, 4 orang guru sudah memiliki kualifikasi pendidikan S2.

Dari segi status pendidik, 37,93% guru MAN 2 Padang Lawas sudah menyanggah predikat guru profesional, artinya dari segi kompetensi dan kesejahteraan, guru-guru MAN 2 Padang Lawas sudah termasuk kategori baik. Dengan demikian guru akan lebih fokus pada tugasnya sebagai guru profesional tanpa memikirkan kerja sampingan untuk meningkatkan kesejahteraannya

c. Jumlah Siswa

Keadaan siswa di MAN 2 Padang Lawas pada tahun pelajaran 2024/2025 yang menjadi fokus penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 20
Jumlah Siswa MAN 2 Padang Lawas T.P. 2024/2025

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	84	123	207
2.	XI	53	99	152
3.	XII	62	93	155
Total		199	315	514

Sumber Data: TUMAN 2 Padang Lawas

Data dalam tabel di atas merupakan jumlah siswa MAN 2 Padang Lawas pada tahun ajaran 2024/2025 yang tersebar ke dalam 16 rombongan belajar dengan total 514 siswa.

2. Deskripsi Spesifikasi Produk

Produk berupa multimedia pembelajaran berbasis *e-learning* pada materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka Fase E yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan prosedur model ADDIE. Model ini mencakup lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan tersebut.

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan mencakup empat analisis utama, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis peserta didik dan analisis materi. Berikut adalah penjelasan rincian mengenai setiap tahapan analisis tersebut:

1) Analisis Kebutuhan

Pengumpulan informasi penting dilakukan oleh peneliti untuk memahami kebutuhan pembelajaran, seperti kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku dan tahap perkembangan siswa. Pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* ini dirancang agar dapat digunakan dalam pembelajaran langsung maupun secara dalam jaringan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning* ini, diharapkan peserta

didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Debi Susanti, S.Pd.I, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat media yang baik dan benar. Selama ini, guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku teks dan memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan media pembelajaran pendukung. Meski demikian, Ibu Debi Susanti pernah menggunakan media pembelajaran yang diambil dari internet, meskipun bukan buatan beliau sendiri.

Analisis kebutuhan juga diperoleh dari data awal penelitian yang menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran untuk pembelajaran Akidah Akhlak pada fase E sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik pada fase E yang belum mampu memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru masih memberikan soal langsung di papan tulis atau meminta siswa menjawab soal-soal yang ada di buku tanpa adanya dorongan atau kegiatan khusus yang dapat membantu peserta didik dalam menjawab soal atau pertanyaan. Selain itu, media pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat investigatif, yang dapat mendorong kemampuan

berpikir kritis siswa untuk memahami masalah mereka secara mandiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa fase E sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Multimedia ini tidak hanya menilai kompetensi pengetahuan, tetapi juga mencakup kompetensi keterampilan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru membutuhkan multimedia yang dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, seperti multimedia yang dikembangkan oleh peneliti untuk pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka.

2) Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Debi Susanti, S.Pd.I untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kriteria yang diterapkan di MAN 2 Padang Lawas. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak awal penerbitannya menjadi kurikulum yang digunakan di madrasah. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi capaian pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak fase E untuk tingkat Madrasah Aliyah. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran pada fase E

Madrasah Aliyah, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin*.

Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memahami capaian pembelajaran, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran pada fase E di MAN 2 Padang Lawas, serta mendukung implementasi kurikulum Merdeka yang lebih baik.

3) Analisis Siswa

Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa siswa pada fase E di MAN 2 Padang Lawas telah mempelajari materi Islam *Wasthiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan model konvensional yang berpusat pada guru, terlihat bahwa siswa hanya diam dan mendengarkan ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan terasa membosankan.

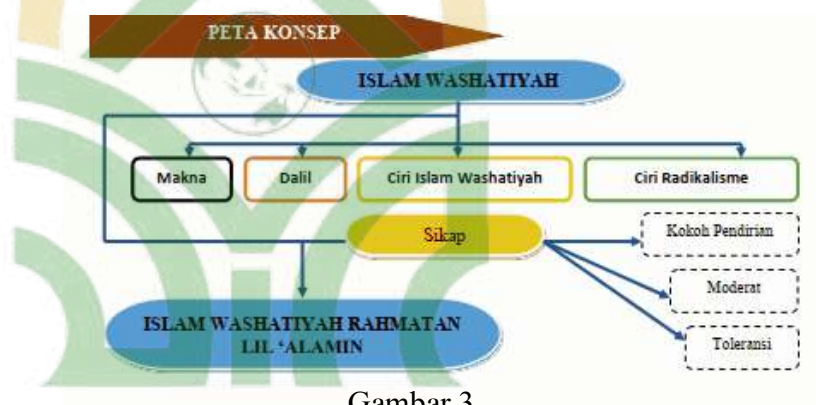
Siswa yang menjadi subjek penelitian berusia rata-rata 15-16 tahun. Pada usia ini, kemampuan bernalar dan berpikir mereka sudah mulai berkembang secara lebih matang dalam memahami serta memaknai suatu konsep. Dari perspektif perkembangan kognitif, mereka cenderung menggunakan reaksi sirkular tersier, yaitu mempertahankan hal-hal yang menarik dengan variasi yang lebih tetap. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diarahkan untuk memanfaatkan objek pembelajaran yang konkret dalam pelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penting untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan menyajikan materi dalam konteks masalah-masalah nyata yang relevan dengan pengalaman siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan multimedia pembelajaran pada elemen Akhlak pada materi Islam *Wasthiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* menjadi esensial untuk meningkatkan minat belajar dan membantu siswa membangun cara berpikir kritis dalam memahami konsep pembelajaran.

4) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk menentukan isi dan materi pelajaran yang diperlukan, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada tahap

ini, peneliti melakukan analisis terhadap materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin*. Peneliti menentukan jumlah pertemuan yang akan disiapkan dan mengumpulkan sumber belajar yang relevan. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang ditempuh meliputi identifikasi, perincian, serta penyusunan materi utama secara sistematis agar dapat dipelajari oleh peserta didik. Materi utama yang telah diidentifikasi dalam pengembangan bahan ajar ini kemudian disusun dalam bentuk peta konsep sebagai berikut:



Gambar 3

Peta Konsep Materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin*

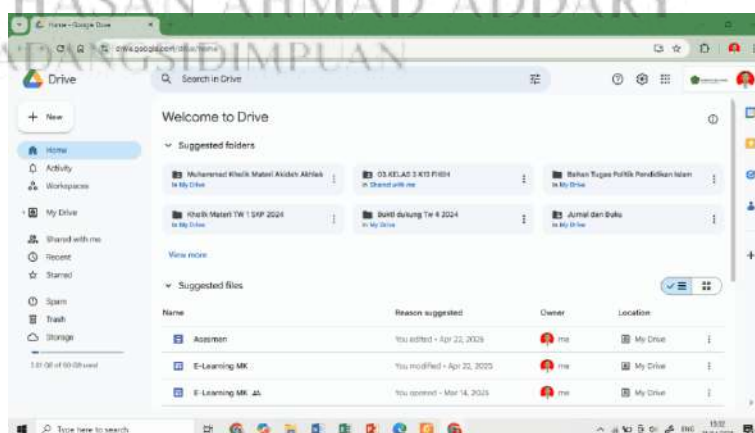
b. Tahap Perancangan (*Design*)

Langkah kedua yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merancang produk sebagai tindak lanjut dari tahap analisis dengan memilih format, merancang perangkat pembelajaran, serta menyusun instrumen validasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendesain produk media pembelajaran interaktif. Semua aspek perencanaan

dirancang secara detail dan terstruktur, sehingga hasil akhir dari produk yang dibuat benar-benar efektif. Pada proses perancangan (*design*) media pembelajaran dibutuhkan sketsa desain untuk membantu pembuatan media pembelajaran yang akan diwujudkan dalam bentuk:

1) Menentukan media dan format konten

Tahap pertama pada perancangan multimedia ini yaitu penentuan format konten dan media pembelajaran. Beragam media dipilih dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Konten dapat berupa teks ringkasan, gambar, video interaktif, audio, maupun kuis *online* yang telah diunggah sebelumnya ke *Drive*. Video pembelajaran berupa tautan YouTube dan sematkan ke halaman *Google Sites*, sementara latihan soal dibuat menggunakan *Google Form* agar siswa dapat langsung mengisi dan mendapatkan hasil evaluasi secara otomatis.



Gambar 4
Tampilan Awal Google Drive

2) Merancang *storyboard*

Agar tampilan media lebih terstruktur, dilakukan pula perancangan *storyboard*. *Storyboard* ini menjadi kerangka visual yang menggambarkan desain awal tampilan *Google Sites*. Setiap halaman dirancang dengan *layout* yang menarik dan konsisten. *Layout* halaman memuat tombol navigasi ke beberapa pilihan. Hal ini membantu siswa untuk tetap fokus pada alur pembelajaran yang disediakan.



Gambar 5

Tampilan Awal *Google Site*

3) Memilih templat dan struktur navigasi *Google Site*

Pemilihan templat dan struktur navigasi juga merupakan bagian dari tahap desain. Templat yang digunakan dalam *Google Sites* adalah templat minimalis dan responsif yang mudah diakses melalui perangkat komputer maupun ponsel. Menu navigasi disusun secara horizontal untuk memudahkan siswa menjelajahi berbagai halaman

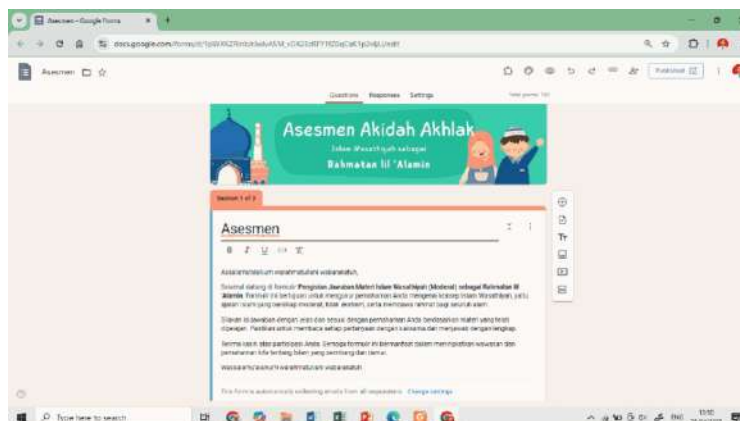
pembelajaran. Penempatan menu yang jelas juga berfungsi menghindari kebingungan dalam mengakses materi.



Gambar 6
Menu Navigasi Multimedia *E-Learning Google Sites*

4) Menyiapkan instrumen evaluasi

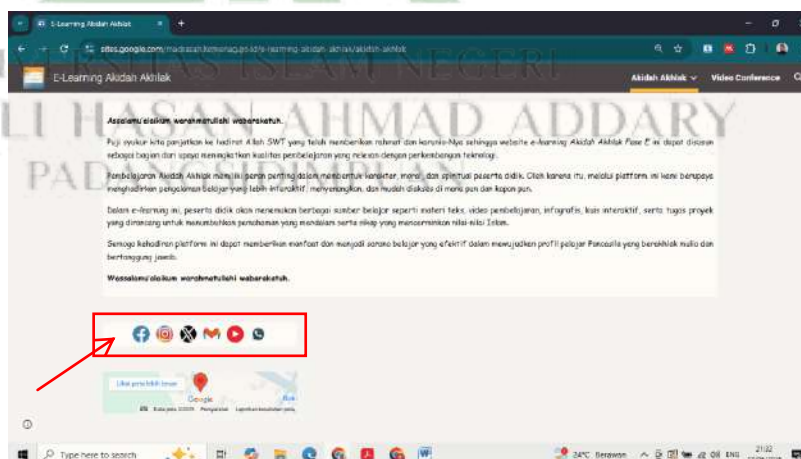
Tahap desain juga mencakup penyusunan instrumen evaluasi. Evaluasi dirancang dalam bentuk latihan soal, kuis interaktif, dan evaluasi sumatif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Semua evaluasi dikembangkan melalui *Google Form* yang terintegrasi dengan *Google Sites*, sehingga siswa dapat langsung mengerjakan dan melihat hasil secara instan. Selain itu, umpan balik otomatis diberikan sebagai bagian dari proses pembelajaran mandiri.



Gambar 7
Tampilan *Google Form* sebagai Instrumen Evaluasi

5) Perencanaan interaktivitas dan umpan balik

Elemen lain yang diperhatikan adalah perencanaan interaktivitas dan umpan balik. Dalam *Google Sites*, disediakan ruang interaksi seperti tautan WhatsApp guru yang memungkinkan siswa menyampaikan pertanyaan atau umpan balik secara langsung. Fitur ini dirancang untuk mendukung pembelajaran dua arah meskipun berlangsung secara daring.



Gambar 8
Tautan Interaktivitas dan Umpan Balik

6) Menentukan identitas visual

Selanjutnya, dilakukan penentuan identitas visual yang meliputi warna, jenis huruf, ikon, dan elemen grafis lainnya. Identitas visual dirancang agar konsisten dan sesuai dengan karakteristik siswa. Warna yang digunakan adalah kuning yang bersifat netral dan cerah, dengan jenis huruf Arial yang mudah dibaca. Pemilihan desain visual ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.



Gambar 9
Tampilan Identitas Visual

7) Menyiapkan sumber belajar pendukung

Terakhir, sumber belajar pendukung juga dirancang untuk menunjang pembelajaran. Dalam setiap topik, disediakan tautan ke referensi tambahan seperti *e-book*, artikel ilmiah, video pembelajaran dari sumber terpercaya, serta materi dalam format PDF yang dapat diunduh siswa untuk dipelajari secara *offline*.



Gambar 10
Tampilan Tautan ke Sumber Belajar

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dilakukan setelah produk selesai dirancang. Produk yang telah dibuat di *Google Sites* melalui akun muhammadkholik3@madrasah.kemenag.go.id yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh Kementerian Agama guna kebutuhan guru di madrasah. Adapun tautan *Google Sites* yang telah dikembangkan adalah:

<https://sites.google.com/madrasah.kemenag.go.id/e-learning-akidah-akhlak/>.

Selanjutnya setelah multimedia pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan selesai, maka peneliti akan melakukan tahap validasi kepada tim ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Berikut analisis validasi pengembangan produk:

1) Validasi Pengembangan Produk

a) Validasi ahli materi

Produk pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* yang telah dibuat dan diserahkan kepada Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. sebagai ahli materi 1 dan Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I, sebagai ahli materi 2. Keduanya menerima angket untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan. Hasil akhir validasi dari para ahli akan disajikan secara deskriptif dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut.

Tabel 21
Hasil Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Kejelasan Materi	1. Materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	93	92	92,5	100
	2. Konsep dan istilah yang digunakan dalam materi tersusun secara sistematis dan tidak menimbulkan ambiguitas	90	91	90,5	100
	3. Materi yang disajikan memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan isi materi	89	94	91,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	sehingga mudah dipahami				
Kemudahan dalam memahami materi	4. Materi disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	90	95	92,5	100
	5. Materi disusun secara sistematis dan runtut sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang disampaikan	91	93	92	100
	6. Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman siswa	87	92	89,5	100
	7. Materi memiliki keterkaitan yang jelas antara konsep satu dengan yang lain sehingga tidak membingungkan siswa	90	91	90,5	100
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	92	92	92	100
	9. Kalimat dalam materi disusun dengan struktur yang jelas dan	92	93	92,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	tidak menimbulkan ambiguitas				
	10. Bahasa dalam materi tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan	92	94	93	100
Kejelasan penyampaian materi	11. Materi disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh siswa	93	92	92,5	100
	12. Penjelasan dalam materi tidak bertele-tele dan langsung mengarah pada inti pembelajaran	93	93	93	100
	13. Materi disajikan dengan berbagai pendekatan (gambar, video, atau contoh) untuk memperjelas pemahaman	91	95	93	100
Jumlah Skor		1.181	1.207	1.195	1.300
Persentase		90,85	92,85	91,92	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Berdasarkan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kevalidan ahli materi di bidang Akidah Akhlak terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 90,85% dari ahli materi 1 dan 92,85% dari ahli materi 2. Berdasarkan

perolehan persentase gabungan dari kedua ahli materi diperoleh sebesar 91,92% berada pada kategori sangat valid dan siap diujicobakan pada tahap selanjutnya.

Penilaian tersebut merupakan penilaian akhir setelah beberapa revisi dilakukan. Berikut adalah ringkasan data validasi oleh para ahli materi, yaitu:

Tabel 22
Saran Revisi Ahli Materi Tahap I

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Materi 1	Materi yang disajikan agar disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran.	Layak digunakan dengan revisi
	Ahli Materi 2	Materi yang disajikan masih memuat gambaran umum, hanya sedikit penjelasan.	Layak digunakan dengan revisi

Tabel 23
Saran Revisi Ahli Materi Tahap II

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Materi 1	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran.	Layak digunakan tanpa revisi
	Ahli Materi 2	Materi yang disajikan sudah memuat penjelasan secara rinci.	Layak digunakan tanpa revisi

Saran dan kritik yang diperoleh dari kedua ahli materi menghasilkan data kualitatif yang membangun. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan

multimedia pembelajaran *e-learning* yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga multimedia pembelajaran tersebut benar-benar layak digunakan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran di kelas tentang Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin*.

Dari proses diskusi, didapatkan komentar dan penilaian yang menjadi landasan untuk merevisi materi yang disajikan di dalam multimedia pembelajaran yang dihasilkan. Hasil keseluruhan telah melalui tahap revisi sehingga menjadi komponen penyempurnaan multimedia pembelajaran sebelum produk tersebut diujicobakan kepada siswa fase E di MAN 2 Padang Lawas.

b) Validasi ahli media

Produk pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berupa *web*, yaitu multimedia pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* diserahkan langsung kepada ahli media yaitu Dr. Hamka, M.Hum. sebagai ahli media 1 dan Akhmad Ibrahim, S.Kom. sebagai ahli media 2. Validasi yang dilakukan ahli media terkait dengan aspek tampilan multimedia. Validasi oleh ahli media selain melakukan penilaian kelayakan, ahli media juga

memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki media. Adapun hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24
Hasil Validasi Ahli Media

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Kesesuaian templat	1. Templat yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.	85	96	90,5	100
	2. Desain templat mendukung keterbacaan dan kemudahan pemahaman materi oleh siswa.	85	97	91	100
	3. Warna, font dan tata letak dalam templat selaras dan tidak mengganggu fokus siswa dalam memahami materi.	85	90	87,5	100
Kesesuaian menu tampilan	4. Struktur menu tampilan tersusun secara sistematis dan memudahkan pengguna dalam mengakses setiap bagian materi.	85	91	88	100
	5. Tata letak menu tampilan jelas, konsisten dan tidak membingungkan pengguna dalam	90	94	92	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	navigasi.				
	6. Ikon, teks dan tombol dalam menu tampilan memiliki ukuran yang proporsional serta mudah dikenali dan digunakan.	85	93	89	100
Kesesuaian tata letak	7. Tata letak elemen dalam media (teks, gambar, tombol dan menu) tersusun secara rapi dan proporsional	85	95	90	100
	8. Penempatan elemen pada media tidak mengganggu fokus pengguna dalam memahami isi materi.	85	94	89,5	100
	9. Keseimbangan antara teks, gambar dan ruang kosong dalam tata letak membuat tampilan lebih nyaman dilihat.	85	92	88,5	100
Kesesuaian gaya penulisan	10. Gaya penulisan dalam materi sesuai dengan kaidah akademik dan karakteristik siswa.	85	97	91	100
	11. Gaya penulisan dalam materi konsisten dan tidak menimbulkan ambiguitas	85	96	90,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	dalam pemahaman konsep.				
	12. Penggunaan istilah dan kalimat dalam materi sesuai dengan standar kebahasaan yang baik dan benar.	85	98	91,5	100
Total Skor		1.025	1.133	1.075	1.200
Persentase		85,42	94,42	89,58	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kevalidan data hasil validasi ahli media terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 85,42% dari ahli media 1 dan 94,42% dari ahli media 2. Berdasarkan perolehan persentase gabungan dari kedua ahli media diperoleh sebesar 89,58% berada pada kategori sangat valid dan multimedia pembelajaran dapat digunakan.

Data yang diperoleh dari ahli media bertujuan untuk meningkatkan pengembangan multimedia pembelajaran yang dihasilkan oleh peneliti agar menjadi lebih layak digunakan dalam membantu mempermudah proses

pembelajaran di kelas, hal ini dapat dibuat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 25
Saran Revisi Ahli Media Tahap I

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Pemilihan warna tampilan mengalami tabrak warna dan perlu perbaikan dan penyesuaian warna yang tepat.	Layak digunakan dengan revisi
	Ahli Media 2	Menu navigasi perlu penyesuaian agar memudahkan bagi pengguna.	Layak digunakan dengan revisi

Tabel 26
Saran Revisi Ahli Media Tahap II

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Kustomisasi warna sudah tepat.	Layak digunakan tanpa revisi
	Ahli Media 2	Menu navigasi sudah lengkap.	Layak digunakan tanpa revisi

Berdasarkan proses diskusi dengan para ahli, diperoleh hasil review dan penilaian yang mejadi dasar dalam merevisi dan menjadi bagian dari penyempurnaan multimedia pembelajaran berbasis *Google Sites* sebelum produk tersebut diuji coba terhadap siswa fase E di MAN 2 Padang Lawas sehingga memperoleh kesimpulan multimedia pembelajaran layak digunakan.

c) Validasi ahli bahasa

Produk pengembangan multimedia pembelajaran berupa *web*, yaitu *Google Sites* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* diserahkan langsung kepada ahli bahasa yaitu, Dr. Erna Ikawati, M.Pd. sebagai ahli bahasa 1 dan Amin Saputra, S.Pd. sebagai ahli bahasa 2, disertai dengan lampiran angket validasi bahasa. Berikut hasil dari ahli bahasa:

Tabel 27
Hasil Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
Ketepatan struktur kalimat	1. Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.	86	90	88	100
Efektivitas kalimat	2. Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.	89	90	89,5	100
Istilah baku	3. Penggunaan istilah dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa baku dan tidak menimbulkan ambiguitas makna.	90	90	90	100
Penyampaian informasi	4. Informasi dalam materi disampaikan dengan jelas,	90	95	92,5	100

Indikator	Butir Validasi	Skor Ahli		Re-rata	Skor Maks
		1	2		
	sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.				
Peningkatan motivasi peserta didik	5. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.	88	90	89	100
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	6. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi pembelajaran.	90	90	90	100
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	7. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dipelajari.	87	90	88,5	100
Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.	88	90	89	100
Ketepatan ejaan	9. Ejaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	85	85	85	100
Total Skor		793	810	801,5	900
Persentase		88,11	90	89,06	
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid			

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kevalidan data hasil validasi ahli bahasa terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 88,11% dari ahli bahasa 1 dan 90% dari ahli bahasa 2. Berdasarkan perolehan persentase gabungan dari kedua ahli bahasa diperoleh sebesar 89,06% sehingga multimedia pembelajaran dapat digunakan.

Data yang diperoleh dari ahli bahasa bertujuan untuk memaksimalkan multimedia pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan peneliti sehingga bahasa yang digunakan dalam multimedia tersebut sesuai dengan standar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan mudah dipahami oleh pengguna yang membantu mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Berikut saran dan penilaian dari ahli bahasa yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 28
Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap I

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Ada beberapa kata yang berhimpit silakan diperbaiki dan sesuaikan dengan EYD	Layak digunakan dengan revisi
	Ahli Media 2	Judul dan subjudul materi sebaiknya	Layak digunakan

		dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan agar menstimulus rasa ingin tahu siswa (pengguna)	dengan revisi
--	--	--	---------------

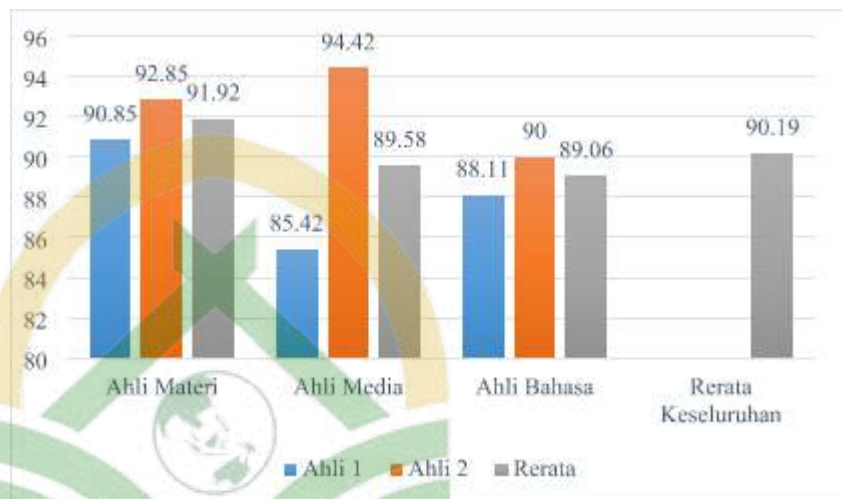
Tabel 29
Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap II

No.	Validator	Catatan	Keterangan
1.	Ahli Media 1	Sudah diperbaiki sesuai dengan saran sebelumnya.	Layak digunakan tanpa revisi
	Ahli Media 2	Sudah diperbaiki sesuai dengan saran sebelumnya.	Layak digunakan tanpa revisi

Setelah melalui serangkaian diskusi, dilakukan evaluasi dan penilaian yang menjadi landasan untuk memodifikasi multimedia pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan kesimpulan akhir setelah melalui tahap perbaikan oleh peneliti, validator ahli bahasa menyatakan bahwa produk tersebut sudah dapat diujicobakan kepada siswa fase E di MAN 2 Padang Lawas.

Dari analisis penilaian hasil validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa disimpulkan bahwa Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Sites* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Fase E di MAN 2 Padang Lawas secara umum telah terbukti valid. Seluruh item kriteria multimedia pembelajaran telah direvisi sesuai saran

dari validator dan multimedia pembelajaran ini siap untuk diujicobakan kepada siswa fase E di MAN 2 Padang Lawas. Keseluruhan hasil validasi dari para validator dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1
Persentase Hasil Validasi Keseluruhan

Berdasarkan grafik di atas, hasil validasi yang diberikan oleh para validator menunjukkan bahwa:

- Skor ahli materi 1 adalah 90,85%, dan skor ahli materi 2 adalah 92,85% dengan rata-rata 91,92% berada dalam kategori “Sangat Valid”.
- Skor ahli media 1 adalah 85,42% dan skor ahli media 2 adalah 94,42% dengan rata-rata 89,58% berada dalam kategori “Sangat Valid”.
- Skor ahli bahasa 1 adalah 88,11% dan skor ahli bahasa 2 adalah 90% dengan rata-rata 89,06% berada dalam kategori “Sangat Valid”.

Rata-rata keseluruhan dari semua validator menunjukkan bahwa instrumen validasi berada dalam kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata 90,19%. Oleh karena itu, Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Sites* untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E dinyatakan sangat valid dan layak digunakan sesuai dengan hasil penilaian.

d. Tahap Penerapan (*Implement*)

Tahap ini adalah lanjutan dari tahap pengembangan. Pada tahap ini, semua rancangan multimedia yang telah dikembangkan diterapkan setelah dilakukan revisi. Multimedia pembelajaran menggunakan *Google Site* yang telah dikembangkan, diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Pada tahap implementasi peneliti melakukan tahap uji coba kelompok kecil dan besar kepada siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 di kelas X-1. Dalam tahap uji coba produk multimedia e-learning berbasis *Google Site* ini, peneliti melibatkan peserta didik sebagai subjek uji coba untuk memperoleh data yang komprehensif terkait efektivitas dan keterterimaan produk. Untuk itu, siswa diberikan kuesioner, angket, dan tes. Kuesioner dan

angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap aspek tampilan, kemudahan akses, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan produk *e-learning* yang dikembangkan.

Menurut Murti, lima hingga enam relawan penelitian dapat mengikuti uji coba kelompok kecil.¹⁴⁶ Untuk menghindari subjektivitas peneliti, maka subjek uji coba dari siswa dipilih oleh guru mata pelajaran akidah akhlak.

Uji coba ini melibatkan lima siswa dengan berbagai tingkat kompetensi, di antaranya Sen Saero Siregar dan Arbiah Mawarni Siregar dengan kompetensi tinggi, siswa Safriandi dan Asmidar Harahap dengan kompetensi sedang dan siswa Husni Mubarak Daulay dan Ikhsan Fazri Nasution dengan kompetensi rendah. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan multimedia.

Setiap siswa, terlepas dari tingkat kemampuannya, mampu memahami penggunaan produk, instruksi, dan pertanyaan yang diberikan. Materi yang disajikan dalam multimedia tersebut membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disajikan dalam multimedia *e-learning* tersebut. Hasil kuesioner dan angket menunjukkan bahwa mereka tertarik dan mudah

¹⁴⁶ Sri Murti and Muhtadin, "Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 256–264.

memahami materi yang disajikan dalam produk. Berikut merupakan bukti hasil pengujian pada kelompok kecil.



Gambar 11
Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah melakukan penelitian dalam kelompok kecil, hasil

uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30
Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No. Siswa	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	92	90	92	90	95	95	90	92	736	92	Sangat Praktis
2	90	90	92	92	94	93	90	92	733	91,63	Sangat Praktis
3	83	85	86	90	90	95	87	95	711	88,88	Sangat Praktis
4	85	84	87	90	91	90	85	90	702	87,75	Sangat Praktis
5	85	83	82	90	90	92	85	91	698	87,25	Sangat Praktis
6	80	82	85	90	93	90	86	91	697	87,13	Sangat

No. Siswa	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
											Praktis
Jumlah									4277	534,64	Sangat
Rerata Persentase (%)									89,11%		Praktis

Keterangan (dalam persen):

- Tidak Praktis = 0 – 20
- Kurang Praktis = 21 – 40
- Cukup Praktis = 41 – 60
- Praktis = 61 – 80
- Sangat Praktis = 81 – 100

Setelah uji coba kelompok kecil, tahap berikutnya dilakukan dengan uji coba kelompok besar kelas X-1 dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta uji coba kelompok besar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Murti yang menyebutkan bahwa uji coba dalam kelompok besar dapat melibatkan 15–30 subjek penelitian.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada 14 Maret 2025 dengan siswa kelas X-1 sebagai peserta. Sebelum uji coba dimulai, peneliti memberikan soal *pretest* sebelum menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning*, untuk melihat perbandingan setelah menggunakan multimedia pembelajaran. Setelah pelaksanaan uji coba, peneliti kembali memberi kuesioner dan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka memberikan respons yang sangat positif, dengan antusiasme tinggi dalam mengerjakan soal yang telah diberikan kepada siswa. Soal yang diberikan berupa soal *posttest* yang telah disediakan pada multimedia pembelajaran.

Siswa merasa senang belajar menggunakan multimedia karena berisi menu dan tampilan yang menarik sehingga membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Berikut adalah bukti pelaksanaan uji coba kelompok besar.



Gambar 12
Uji coba Kelompok Besar

Setelah melakukan penelitian dalam kelompok besar, hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31
Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No.	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	92	90	92	90	95	95	90	92	736	92	Sangat Praktis
2	90	90	92	92	94	93	90	92	733	91,63	Sangat Praktis
3	83	85	86	90	90	95	87	95	711	88,88	Sangat Praktis
4	85	84	87	90	91	90	85	90	702	87,75	Sangat

No.	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
											Praktis
5	85	83	82	90	90	92	85	91	698	87,25	Sangat Praktis
6	80	82	85	90	93	90	86	91	697	87,13	Sangat Praktis
7	90	92	83	85	85	80	85	87	687	85,88	Sangat Praktis
8	90	90	85	84	83	82	91	95	700	87,50	Sangat Praktis
9	92	92	86	87	82	85	90	80	694	86,75	Sangat Praktis
10	92	90	90	90	90	90	90	82	714	89,25	Sangat Praktis
11	94	95	90	91	90	93	95	85	720	90	Sangat Praktis
12	93	95	95	90	92	90	87	90	732	91,50	Sangat Praktis
13	89	90	87	85	85	86	90	90	702	87,75	Sangat Praktis
14	92	92	95	90	91	91	89	90	730	91,25	Sangat Praktis
15	85	85	80	90	90	85	90	90	695	86,88	Sangat Praktis
16	84	83	82	95	90	86	91	92	703	87,88	Sangat Praktis
17	87	82	85	95	95	90	90	85	709	88,63	Sangat Praktis
18	90	90	90	90	87	90	85	84	706	88,25	Sangat Praktis
19	91	90	90	92	95	95	90	87	730	91,25	Sangat Praktis
20	90	92	90	91	89	87	90	90	719	89,88	Sangat Praktis
21	80	82	80	87	80	82	80	80	651	81,37	Sangat Praktis
22	83	84	85	86	86	90	85	90	689	86,12	Sangat Praktis
23	84	87	90	87	86	85	85	84	688	86,00	Sangat Praktis
24	85	86	87	88	90	90	87	85	698	87,25	Sangat Praktis
25	85	82	86	92	90	87	90	90	702	87,75	Sangat Praktis
26	82	83	86	88	90	90	90	90	699	87,37	Sangat Praktis
27	92	92	86	87	93	88	90	92	720	90,00	Sangat Praktis

No.	Butir Pernyataan								Jumlah	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
28	87	82	85	95	95	90	90	85	709	88,62	Sangat Praktis
29	85	84	85	85	90	85	85	85	684	85,50	Sangat Praktis
30	84	83	82	95	90	86	91	92	703	87,87	Sangat Praktis
Jumlah									21.161	2.645,17	Sangat Praktis
Rerata Persentase (%)									88,17%		

Keterangan (dalam persen):

- Tidak Praktis = 0 – 20
- Kurang Praktis = 21 – 40
- Cukup Praktis = 41 – 60
- Praktis = 61 – 80
- Sangat Praktis = 81 – 100

Berdasarkan data di atas, multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* pada materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat praktis jika dilihat dari skor keseluruhan dengan interval $\geq 81\%$. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

2) Praktikalitas Pengembangan Produk

Peneliti menggunakan angket pengguna oleh guru dan angket pengguna oleh siswa. Untuk melihat praktikalitas produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, berikut pemaparannya.

a) Respon Guru

Uji kepraktisan dilakukan setelah proses validasi telah selesai dilakukan. Uji kepraktisan dilakukan untuk

menguji kepraktisan produk pada saat digunakan. Uji kepraktisan dilakukan terhadap guru berpendidikan minimal S1 dan telah berpengalaman mengajar lebih dari 10 Tahun. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif hasil validasi ahli praktisi. Kedua data tersebut diperoleh peneliti dari angket penelitian. Adapun paparan data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 32
Hasil Uji Praktikalitas (Guru)

Butir Praktikalitas	Guru		Rerata	Skor Maks
	1	2		
1. Materi yang disajikan dalam multimedia pembelajaran mudah digunakan.	93	90	91,5	100
2. Instruksi penggunaan multimedia pembelajaran jelas dan mudah dipahami oleh pengguna.	95	93	94	100
3. Multimedia pembelajaran dapat diakses dengan mudah tanpa memerlukan perangkatnatau aplikasi tambahan yang kompleks.	94	95	94,5	100
4. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami dan menggunakan multimedia pembelajaran cukup efisien.	89	94	91,5	100
5. Tata letak dan tampilan multimedia pembelajaran mendukung kemudahan dalam penggunaannya.	88	95	91,5	100
6. Fitur dan menu dalam multimedia pembelajaran berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.	90	95	92,5	100
7. Materi dalam multimedia pembelajaran dapat digunakan secara mandiri oleh siswa tanpa banyak bimbingan dari guru.	91	94	92,5	100

Butir Praktikalisasi	Guru		Rerata	Skor Maks
	1	2		
8. Multimedia pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran (tatap muka, daring atau <i>hybrid</i>) dengan baik.	97	93	95	100
Total Skor	737	749	743	800
Persentase	92,12	93,62	92,87	
Kriteria Kelayakan	Sangat Praktis			

Produk multimedia pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Site* yang telah divalidasi oleh praktisi pendidikan diperoleh sebesar 92,12% untuk guru pertama. Sedangkan untuk guru kedua diperoleh sebesar 93,62%. Sehingga total keseluruhan persentase gabungan diperoleh sebesar 92,87% dengan kategori sangat praktis dan semua kriteria tidak memerlukan revisi.

b) Respon Siswa

Setelah dilakukan uji praktikalitas oleh guru, selanjutnya adalah uji respon siswa. Tahap ini dilakukan pada siswa kelas X-1 dengan data sebagai berikut:

Tabel 33
Hasil Uji Praktikalitas (Siswa)

Butir Validasi	Rerata Persentase	Skor Maks
1. Materi dalam multimedia pembelajaran mudah dipahami tanpa bantuan guru.	88,06	100
2. Petunjuk penggunaan multimedia pembelajaran jelas dan mudah diikuti.	88,33	100
3. Tampilan multimedia pembelajaran menarik dan membuat saya lebih semangat belajar.	87,73	100

Butir Validasi	Rerata Persentase	Skor Maks
4. Saya dapat menggunakan multimedia pembelajaran ini tanpa mengalami kesulitan yang berarti.	87,43	100
5. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami isi media pembelajaran cukup efisien.	87,86	100
6. Fitur dan menu dalam multimedia pembelajaran berfungsi dengan baik dan mudah digunakan.	87,96	100
7. Multimedia pembelajaran ini membantu saya belajar secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada guru.	87,40	100
8. Saya ingin menggunakan multimedia pembelajaran ini lagi dalam proses belajar di masa mendatang.	87,56	100
Total Skor	702,33	800
Persentase	87,79	
Kriteria Kelayakan	Sangat Praktis	

Berdasarkan data di atas, respon peserta didik diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,79% dengan kriteria sangat praktis. Sebaran data tersebut dapat dilihat pada lampiran 13.

Hasil kepraktisan pengguna produk *E-Learning* tersebut diperoleh dari rata-rata persentase kepraktisan guru sebesar 92,87% dan kepraktisan siswa sebesar 87,79%. Sehingga kedua data tersebut menunjukkan hasil sangat praktis dan bermanfaat bagi pengguna.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Model desain penelitian pengembangan ADDIE, menempatkan evaluasi pada urutan terakhir. Namun, ini

melibatkan evaluasi pada setiap tahapnya. Ketika menganalisis kebutuhan, evaluasi dilakukan dengan menyelidiki masalah sesuai kebutuhan melalui kuesioner dan angket.

Ketika merancang dan mengembangkan media dibuat berdasarkan analisis kebutuhan, panduan dari pembimbing dan validator, serta dengan merujuk pada teori. Tahap implementasi juga melibatkan evaluasi termasuk penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil tes dan angket yang diperoleh.

3) Efektivitas Pengembangan Produk

Data hasil perhitungan skor tes pemahaman materi siswa sebelum dan sesudah menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning* diperoleh dari siswa kelas X-1. Nilai tes pemahaman materi dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan, kemudian hasil *N-Gain* dihitung dan disesuaikan dengan tabel kategori tafsiran efektifitas *N-Gain*.

Analisis nilai *N-Gain* pemahaman materi digunakan untuk mengetahui efektifitas multimedia pembelajaran *e-learning* sebelum dan sesudah diberi perlakuan. *N-Gain* menunjukkan bahwa peneliti ingin meningkatkan pemahaman materi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil *N-Gain* pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 34
Hasil Uji *N-Gain* Pretest dan Posttest

No.	Kode Absen	Pretest	Posttest	Posttest – Pretest	Skor Ideal (100 – Pretest)	Skor <i>N-Gain</i> (%)	Skor <i>N-Gain</i>
1	1	75	88	13	25	52	0,52
2	2	77	87	10	23	43	0,43
3	3	80	88	8	20	40	0,40
4	4	75	87	12	25	48	0,48
5	5	78	89	11	22	50	0,50
6	6	75	89	14	25	56	0,56
7	7	75	85	10	25	40	0,40
8	8	76	88	12	24	50	0,50
9	9	89	92	3	11	27	0,27
10	10	75	88	13	25	52	0,52
11	11	79	89	10	21	48	0,48
12	12	89	92	3	11	27	0,27
13	13	75	88	13	25	52	0,52
14	14	88	92	4	12	33	0,33
15	15	89	92	3	11	27	0,27
16	16	77	89	12	23	52	0,52
17	17	79	89	10	21	48	0,48
18	18	74	88	14	26	54	0,54
19	19	73	85	12	27	44	0,44
20	20	79	89	10	21	48	0,48
21	21	76	89	13	24	54	0,54
22	22	78	88	10	22	45	0,45
23	23	78	88	10	22	45	0,45
24	24	80	89	9	20	45	0,45
25	25	84	90	6	16	38	0,38
26	26	73	85	12	27	44	0,44
27	27	90	92	2	10	20	0,20
28	28	74	88	14	26	54	0,54
29	29	82	89	7	18	39	0,39
30	30	83	89	6	17	35	0,35
Jumlah		2.375	2.661	286	625	1.313	14,46
Rata-rata		79,17	88,70	9,54	20,83	43,77	0,48
Kategori		Sedang					

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel *Excel*, nilai rata-rata *N-Gain* adalah 43,77%. Dengan nilai *pretest* rata-rata 79,17 dan nilai *posttest* rata-rata 88,70. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Islam *Wasathiyah* sebagai

Rahmatan lil Alamin. Ini menunjukkan bahwa tingkat *N-Gain*

berada pada kategori sesuai dengan tabel kriteria, yaitu:

$0,70 \leq g \leq 1,00$	= Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	= Sedang
$0,00 \leq g < 0,30$	= Rendah
$g = 0,00$	= Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	= Terjadi penurunan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Excel* nilai *N-Gain* 0,48 artinya $0,3 \leq g < 0,7$ yaitu berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Padang Lawas.

Sementara perhitungan hasil uji *t* menggunakan *Excel*, diperoleh hasil berikut:

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	79,17	88,7
Variance	27,59	3,73
Observations	30	30
Pearson Correlation	0,88	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	29	
t Stat	-14,21	
P(T ≤ t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,70	
P(T ≤ t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,05	

Berdasarkan tabel uji *t-test* menggunakan Excel, bahwa diperoleh nilai *t* sebesar 1,70 dan *p-value* sebesar 0,00. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan hipotesis H_0 (Hipotesis Nol) yaitu tidak ada perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* dan sesudah menggunakannya. Sedangkan H_a (Hipotesis Alternatif) yaitu terdapat perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* dan setelah menggunakan. Karena $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* dan setelah menggunakan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* dalam pembelajaran.

B. Pembahasan Penelitian

Multimedia pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Site* ini dikembangkan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Model ini dipilih karena memiliki prosedur pengembangan yang bersifat deskriptif, terstruktur secara sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ADDIE

dapat diterapkan untuk mengembangkan multimedia pembelajaran *E-Learning* yang valid serta bermanfaat dalam penelitian.

E-Learning berperan sebagai multimedia pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar aktif dan menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa. Selain itu, *E-Learning* ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep materi, sekaligus melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengembangan multimedia pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan-tahapan dalam model ADDIE.

Tahap pertama dalam pengembangan adalah tahap analisis, yang mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis materi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa kelas X-1 yang menjadi sampel pada penelitian ini memerlukan multimedia pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* agar guru lebih mudah menjelaskan, dan siswa lebih mudah memahami. Multimedia ini dirancang agar dapat digunakan secara mandiri dan juga mudah dipahami.

Ditemukan pula bahwa beberapa siswa memiliki tingkat kognitif yang rendah, terlihat dari kurangnya perhatian saat guru mengajar dan rendahnya semangat belajar. Audie sebagaimana dalam jurnal yang ditulis Ifni Oktiani, menyatakan bahwa penggunaan media dalam pendidikan

dapat meningkatkan antusiasme, motivasi, serta aspek psikologis siswa.¹⁴⁷

Untuk itu, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun *storyboard* guna memudahkan desain *E-Learning*, kemudian dibuat *prototype* awal menggunakan *Google Site* sebagai dasar pengembangan produk.

Proses pengembangan dilakukan melalui serangkaian revisi berdasarkan saran dan komentar dari para ahli. Kevalidan produk diuji melalui proses validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setelah dinyatakan layak oleh validator, produk memasuki tahap implementasi, dimana dilakukan uji coba pada kelompok kecil dan besar guna mengukur tingkat kepraktisan produk. Peneliti juga mengumpulkan respon peserta didik melalui wawancara terkait pengalaman mereka dalam menggunakan *E-Learning* ini. Tahap akhir adalah evaluasi, yang dilakukan pada setiap proses pengembangan untuk memperoleh revisi dan penyempurnaan produk, sehingga menghasilkan multimedia pembelajaran *E-Learning* yang valid dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

1. Tingkat Validitas Produk

Hasil validasi ahli yang mendukung penyempurnaan pengembangan multimedia pembelajaran *E-Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa *E-Learning* ini memiliki tingkat kevalidan yang sangat baik. Para ahli memberikan penilaian positif terhadap kualitas isi materi, media (tampilan) maupun penggunaannya.

¹⁴⁷ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

Validator ahli materi menilai bahwa *E-Learning* ini secara efektif menyajikan konten yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Para ahli mengapresiasi penggunaan *E-Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Selain itu, tampilan *E-Learning* yang menarik dan tidak berlebihan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan.

Validator ahli media memberikan penilaian mengenai multimedia pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Site* ini untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada tampilan awal dan tombol navigasi sudah bagus dan berfungsi dengan baik, serta desain yang menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar menggunakan multimedia pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Pada bagian menu materi dibuat semenarik mungkin agar tidak membosankan untuk dilihat dan membantu memperjelas konsep-konsep materi yang diajarkan.

Validator ahli bahasa memberikan penjelasan bahwa media multimedia pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah dirancang dengan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Pemilihan kata, kalimat dan istilah yang

digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran *E-Learning* yang dikembangkan menunjukkan kevalidan sesuai dengan penilaian para ahli atau validator melalui serangkaian evaluasi dan uji kevalidan sebagaimana yang telah dilaksanakan.

2. Tingkat Kepraktisan Produk

Pengujian kepraktisan bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, kemudahan penggunaan dan manfaat produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa *E-Learning* dinyatakan praktis berdasarkan perolehan nilai rata-rata skor angket dari respon guru dan siswa dimana praktis dalam penggunaannya.

Berdasarkan respon guru dan siswa terhadap penggunaan *E-Learning* ini bermanfaat dan praktis bagi proses pembelajaran. Melalui tanggapan positif dari guru dan siswa secara tertulis serta diperjelas melalui wawancara kepada beberapa perwakilan siswa. Mereka menyatakan bahwa *E-Learning* membuat pembelajaran Akidah Akhlak lebih mudah dipahami, mudah digunakan, menarik dan tidak membosankan sehingga memudahkan dalam memahami materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tanggapan positif ini memberikan dukungan yang kuat terhadap hasil analisis praktikalitas.

3. Tingkat Keefektifan Produk

Tingkat keberhasilan penggunaan multimedia pembelajaran *E-Learning* teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Padang Lawas. Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat perbedaan hasil pemahaman materi siswa sebelum dan sesudah menggunakan *E-Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin*.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *E-Learning Google Site* telah berhasil memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan efektifitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketepatan/kesesuaian dengan capaian pembelajaran, materi yang relevan dalam *E-Learning* serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa menjadi alasan bahwa multimedia ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan gambaran yang objektif terhadap hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Lingkup Implementasi Terbatas

Pengembangan dan penerapan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yakni MAN 2 Padang Lawas. Karena itu, hasil yang diperoleh tidak serta-merta dapat digeneralisasikan untuk konteks sekolah lain dengan karakteristik peserta didik, fasilitas, dan budaya belajar yang berbeda.

2. Variabel Non-Kontrol dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah variabel eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, seperti kondisi emosional siswa, ketersediaan perangkat teknologi pribadi, serta stabilitas jaringan internet di lingkungan siswa. Faktor-faktor ini berpotensi mempengaruhi optimalisasi penggunaan *Google Site* sebagai media pembelajaran.

3. Durasi Waktu Pengujian

Durasi implementasi multimedia yang terbatas pada rentang beberapa pertemuan pembelajaran menjadi salah satu keterbatasan dalam mengukur dampak jangka panjang terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian lebih menggambarkan efek jangka pendek dibandingkan perubahan perilaku berpikir kritis secara berkelanjutan.

4. Keterbatasan Fitur *Google Site*

Meski *Google Site* menawarkan kemudahan dalam pengembangan konten, keterbatasan dalam aspek interaktivitas tingkat lanjut, seperti forum diskusi *real-time* atau sistem evaluasi otomatis berbasis algoritma adaptif, menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan pengalaman belajar digital yang lebih dinamis.

5. Pendekatan Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Pengukuran kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berbasis soal dan observasi, yang meskipun valid dan reliabel, masih berpotensi bias subjektif dari pengamat. Penilaian holistik terhadap berpikir kritis yang melibatkan tugas proyek jangka panjang atau portofolio digital belum sepenuhnya diterapkan.

6. Respon Variatif terhadap Inovasi Teknologi

Siswa memiliki tingkat kesiapan dan penerimaan terhadap inovasi teknologi yang berbeda-beda. Meskipun sebagian besar menunjukkan respons positif terhadap penggunaan *Google Site*, ada sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan adaptasi yang bisa mempengaruhi hasil pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian terhadap dunia pendidikan, serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama dari penelitian, sedangkan implikasi dan saran disusun dengan mempertimbangkan hasil analisis dan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Sites* pada materi Islam *Wasathiyah* sebagai *Rahmatan lil Alamin* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa fase E di MAN 2 Padang Lawas telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

1. Tingkat Validitas Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site*

Tingkat kevalidan multimedia pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh sebesar 91,92%, ahli media sebesar 89,58%, dan ahli bahasa sebesar 89,06%. Sehingga hal ini

menunjukkan kategori sangat valid, dengan rata-rata persentase sebesar 90,19%.

2. Tingkat Praktikalitas Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site*

Tingkat kepraktisan produk berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil diperoleh sebesar 89,11% dan di angka 88,17% pada uji coba kelompok besar. Sementara itu, hasil uji praktikalitas guru diperoleh persentase sebesar 92,87% dan pada hasil uji praktikalitas siswa diperoleh 87,79%. Sehingga perolehan ini berada pada kategori sangat praktis.

3. Tingkat Efektivitas Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site*

Tingkat keefektifan produk menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dibuktikan dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,48 (kategori sedang) serta hasil uji statistik *t-test* yang signifikan sebesar 1,70 dan *p-value* sebesar 0,00. Dengan demikian, multimedia pembelajaran berbasis *Google Sites* ini layak digunakan untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Padang Lawas.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam dunia pendidikan. Bagi guru, multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis

Google Sites dapat menjadi alternatif inovatif dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bagi siswa, penggunaan multimedia ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih optimal. Bagi madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran digital berbasis teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, bagi para pengembang media pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya merancang produk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mempertimbangkan keterbatasan platform yang digunakan.

C. Saran

Untuk penelitian berikutnya, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Mengembangkan fitur interaktivitas lebih lanjut, seperti forum diskusi *online*, simulasi berbasis masalah (*problem-based learning*), atau integrasi evaluasi berbasis proyek (*project-based assessment*) untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
2. Melakukan implementasi dalam jangka waktu yang lebih panjang, agar dampak penggunaan multimedia pembelajaran terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur dalam jangka panjang, tidak hanya dalam pengujian beberapa pertemuan saja.

3. Menerapkan penelitian di satuan pendidikan lain dengan karakteristik siswa yang beragam, baik dari tingkat kemampuan, latar belakang sosial, maupun fasilitas teknologi, untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih kuat.
4. Mengintegrasikan multimedia pembelajaran dengan platform *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom*, *Moodle*, atau *Edmodo* agar proses pembelajaran, evaluasi, dan umpan balik lebih terstruktur dan komprehensif.
5. Mengembangkan instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis yang lebih holistik, misalnya melalui portofolio digital, proyek kolaboratif, atau tugas reflektif, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur dari berbagai dimensi, tidak hanya melalui soal tes objektif saja.

Dengan disajikannya kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penggunaan multimedia berbasis *e-learning* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan dan motivasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2023), *Digital Marketing: Strategi Unggul Di Era Digital*, Medan: Umsu Press.
- Afrianto, dkk., (2022), "Alternatif Pengelolaan Pembelajaran Dalam Jaringan: Google Sites", dalam *Jurnal Madaniya*, Vol.3, No.4. <https://doi.org/10.53696/27214834.280>
- Ahyar, Dasep Bayu, dkk., (2021), *Model-Model Pembelajaran*, Pradina Pustaka.
- AK, Marly Fatira, 2021. *Pembelajaran Digital*, Bandung: Wandina Bhakti Persada
- Al-Ghazali, Imam. (2010), *Ihya Ulumuddin*, terj. Muhammad Syafi'i Antonio, Jakarta: Lentera Hati.
- Amiruddin, dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sukaharja: Pradina Pustaka).
- Anggraini, Desak Made dan Ferdinandus Bele Sole, 2018. "E-learning Moodle, Media Pemberitaan Fisika Abad 21", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, Vol.1, No.2. [10.36312/e-saintika.v1i2.101](https://doi.org/10.36312/e-saintika.v1i2.101)
- Ansori, dkk., (2024), *Keterampilan Pembelajaran Holistik Mengembangkan Kompetensi Abad 21*, Kabupaten Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Anzelina, Dewi, dkk., (2020), *Pengembangan Sistem Pembelajaran Teori, Praktik, Trend dan Isu di Pendidikan Dasar*, Jawa Barat: CV Adani Abimata
- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), *Panduan Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: BSNP
- Branch, (2015), *Instructional Design: an Overview*, Australia: The University of Queensland.
- Branch, R.M. (2015), *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer Science Business Media
- Cheriani, dkk., (2024), *Buku Ajar E-learning*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, Sartika Sari, dkk., (2021), *Local Genius Mabbelle Penguatan Metacognition Skills Berbentuk Augmented Reality*, Jawa Timur: KBM Indonesia.

Dharmayanti, Putu Ari, dkk., (2023), *Teori dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling*, Bali: Nilacakra.

Febrian, M Agil dan Muhammad Irwan Padli Nasution, (2024), “Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Persepektif Teoritis dan Praktis”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No. 2. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3590>

Habsy, Bakhruddin All, 2017. “Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur”, dalam *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No 2. <https://www.neliti.com/publications/177169/seni-memahami-penelitian-kuliatatif-dalam-bimbingan-dan-konseling-studi-literatu/>

Hamdunah, (2015), “Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme Dan Website Pada Materi Lingkaran Dan Bola,” *Pendidikan Matematika* 2. [10.22202/jl.2015.v2i1.524](https://doi.org/10.22202/jl.2015.v2i1.524)

Hartono, Wiwin. (2016), “Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. XI, No.2. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76770/Wiwin%20H_Jurnal_ISSN%201979-0627_Penggunaan%20E-Learning_%28FKIP%29.pdf

Hasibuan, Hamdan. (2016) “Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran” dalam *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 08, No. 02. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/571>

Jannah, Firda Mawaddatul, dkk., (2025) “Analisis Keterlibatan Emosional Anak SD Dalam Membaca Cerita Petualang”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol.3, No.1. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1368>

Katsir, Ibnu. (1999), *Tafsir al-Qur'an al- 'Azhim*, Jilid 7, Riyadh: Dar Thayyibah.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Lampiran II.

Khair, Salsabila Nazhifatin, dkk., (2022), Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Google Sites Pada Materi Segitiga dan Segiempat, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT*, (Universitas Muhammadiyah Tangerang).

Kusnandar, Endang, (2021), *Teknologi Pendidikan Di Era Digital*, Bandung: Alfabeta.

Kusuma, Ahmad Fauzi Anggi Arista, dkk., (2024), “Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Videografi”, dalam *Jurnal Transformasi*, Vol. 20, No.1. [10.56357/jt.v20i1.401](https://doi.org/10.56357/jt.v20i1.401)

Kuswanto, Joko dan Yosita Walusfa. (2017), “Pengembangan Multimedia Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII”, dalam *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, Vol. 6, No. 2. [10.15294/IJCET.V6I2.19335](https://doi.org/10.15294/IJCET.V6I2.19335)

Lilis Lismayani. (2019), *Berpikir Kritis & PBL*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Mahenda, Ridwan Daud. (2023), *Perilaku Penerimaan E-learning Konstruksi Model dan Studi Empiris*, Bandung: Indonesia Emas Group.

Mardiana. (2020), *Manajemen Media Pembelajaran*, Surabaya: Pustaka Ilmu.

Maulinda, Nosa dan Mustajib. (2024), “Penggunaan Media Buku dan Vidio Pembelajaran Dalam Konteks Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah”, dalam *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.5, No.1. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i1.1312>

Meidarlin, Kondios, dkk., (2024), “Pemanfaatan Aplikasi Pengelolaan Presentasi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Di SMK Swasta Satria Nisan Binjai”, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol.3, No.1. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v3i1.1343>

Minah. *Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal*, (Master Thesis IAIN Padangsidimpuan, 2022). Retrieved from <https://etd.uinsyahada.ac.id/8882/>

Munir, dkk., (2023), *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer*, Bandung: Indonesia Emas Group.

Murti, Sri and Muhtadin. (2019), “Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo,” Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), Lubuk Linggau, 2 November 2019 <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10305>

Nasution, Harun. (1983), *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.

- Nursidik. (2023), *Metode Pengajaran Berpikir Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktiani, Ifni. (2017), “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” dalam *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.193>
- Pagarra, Hamzah. Dkk., (2022), *Media Pembelajaran*, Gunungsari: Badan Penerbit UNM, Cetakan Pertama.
- Pere, Alprianti dan Hotmaulina Sihotang, (2023), “Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No.3.
- Praheto, Biya Ebi, dkk., (2017), “Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia”, *Proceedings Education And Language Internasional Conference*, Vol.1, No 1.
- Pulungan, Aflah Indra, (2023), *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Web bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, (Master Thesis UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), Retrieved from <https://etd.uinsyahada.ac.id/9587/>
- Putra, Rezi Elsa, dkk., (2020), *Membangun Media Pembelajaran Berbasis Website Tanpa Coding*, Jawa Barat: CV. Adanu Utama.
- Rasapta, Diki, dkk., (2022), “Pengenalan Pemanfaatan Google Sites Untuk Pembuatan Web di MI Hidayatull Athfal Gunung Sindur”, dalam *Jurnal Publikasi*, Vol.1, No.2. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/43>
- Rusli, Muhammad, dkk., (2020), *Memahami E-Learning: Konsep Teknologi dan Arah Perkembangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset).
- Said, Sitaman, (2023), “Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad- 21”, dalam *Jurnal Penkomi*, Vol. 6, No. 2. <https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>
- Samin, (2023), *Berpikir Kritis dengan Game Edukasi*, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Sangadji, Etta Mamang. (2024), *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi.
- Sanjaya, Wina. (2006), *Strategi Pembelajaran Berinovasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Sari, Noca Yolanda, dkk., (2023), *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Inovatif*, Jawa Barat: Adab.
- Shihab, M. Quraish. (2005), *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 13, Jakarta: Lentera Hati.
- Sihotang, Kasdin. (2019), *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, Bandung: PT Kanisius.
- Siregar, Maulidia. (2023), *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, (Master Thesis UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan) Retrieved from <https://etd.uinsyahada.ac.id/8756/>
- Siswono, Tatag Yuli Eko, (2016) “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika”, *Seminar Nasional Matematika*, Universitas PGRI Semarang. Semarang, 13 Agustus 2016 https://www.researchgate.net/publication/307967861_Berpikir_Kritis_dan_Berpikir_Kreatif_sebagai_Fokus_Pembelajaran_Matematika
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sukarelawan, Moh. Irma, dkk., (2024), *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*, Bantul: Suryacahya.
- Sukmawati, Elluzebeth dkk., (2024), *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Supriadi, Iman. (2022), *Riset Akuntansi Kepribadian Keperilakuan: Penggunaan Smartples dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Supriyaddin. (2022), “Pengaruh Penggunaan Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal *Jundikma*, Vol.02, No.2. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i2.23>
- Suryani, Dewi dkk, (2024), *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Susanto, A. (2022), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Suyanto, S., & Jihad, A. (2020), *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pembelajaran di Era Global*, Jakarta: Erlangga.

Tangkudung, James. (2023), *E-learning dan Big Data Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Kab.Gowa: CV. Ruang Tentor.

Yudha, Chrisnaji Banindra. (2019), “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”, dalam *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No 1. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i1.1981>

Yustianti, Ike dan Dian Novita. (2024), “Pemanfaatan *E-learning* Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0), Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Palembang: 12 Januari 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2543>

Yusuf, M. 2023. “Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>

Zainuddin. (2021), *Pengelolaan E-Learning Berbasis Web*, Makassar: Alfabeta.

Zubaidah, Siti. 2024. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran”, Seminar Nasional Pendidikan, Kalimantan Barat: 10 Desember 2016. https://www.researchgate.net/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN_YANG_DIAJARKAN_MELALUI_PEMBELAJARAN

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

Nama Responden : Sameng, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Guru Akidah Akhlak

Lama Mengajar : 20 tahun

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat ini?	sangat baik siswa mampu menerapkan agidah serta sikap mereka sehari-hari
2. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam mengajarkan Akidah Akhlak kepada siswa fase E?	kurangnya minat belajar siswa serta penerapannya terhadap nilai agama
3. Apakah siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memahami materi Akidah Akhlak? Jika belum, faktor apa yang menjadi penyebabnya?	belum sempurna, faktornya yaitu minat dan daya serap siswa itu sendiri
B. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	
4. Apakah selama ini Bapak/Ibu pernah menggunakan <i>e-learning</i> atau media berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Jika ya, media apa yang digunakan?	Iya pernah, contohnya aplikasi filctok, dan situs web
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi	sangat baik, dan memudahkan siswa memahami pembelajaran

dalam meningkatkan pemahaman siswa?	
6. Apakah menurut Bapak/Ibu penggunaan <i>Google Site</i> sebagai multimedia pembelajaran- <i>learning</i> dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis siswa?	Iya dapat, karena bisa membantu pikiran siswa dan juga penalarannya
C. Pengembangan Multimedia Berbasis <i>Google Site</i>	
7. Menurut Bapak/Ibu, fitur apa saja yang sebaiknya tersedia dalam <i>Google Site</i> agar dapat membantu pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif?	misalnya tentang article yang membahas agidah akhlak, dan juga jurnal
8. Bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikan <i>Google Site</i> ke dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan karakteristik siswa fase E?	menyesuaikan, serta memilih pembelajaran yang tepat
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru memerlukan pelatihan khusus untuk menggunakan <i>Google Site</i> dalam pembelajaran? Jika ya, pelatihan seperti apa yang dibutuhkan?	Sedikit butuh, karna kita masih perlu mempelajari situs webnya
D. Evaluasi dan Harapan	
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara mengukur efektivitas penggunaan <i>Google Site</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	Dari cara isi materi yang dirangkum dalam web tersebut
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan <i>e-learning</i> berbasis <i>Google Site</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak ke depannya?	Semoga bisa dikembangkan lebih baik lagi
12. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan lain terkait penggunaan multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i> ?	tidak ada

Terima kasih atas waktu dan partisipasi Bapak/Ibu dalam wawancara ini. Jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam pengembangan

media pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Binanga,

2025

Responden,



Sarmang, S.Pd.1

NIP. -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

Nama Responden : Debi Susanti, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Lama Mengajar : 4 tahun

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat ini?	Sebagian siswa aktif dan sebagian kurang aktif.
2. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam mengajarkan Akidah Akhlak kepada siswa fase E?	Kurangnya minat belajar dan penerapan materi
3. Apakah siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memahami materi Akidah Akhlak? Jika belum, faktor apa yang menjadi penyebabnya?	Sebagian sudah dan sebagian belum, yang belum karena memang kurang minat belajar.
B. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	
4. Apakah selama ini Bapak/Ibu pernah menggunakan <i>e-learning</i> atau media berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Jika ya, media apa yang digunakan?	Ya pernah, penggunaan media video dan power point.
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi	Sangat efektif, karena membantu siswa memahami pembelajaran

dalam meningkatkan pemahaman siswa?	dengan singkat .
6. Apakah menurut Bapak/Ibu penggunaan <i>Google Site</i> sebagai multimedia pembelajaran- <i>learning</i> dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis siswa?	Ya tentu saja .
C. Pengembangan Multimedia Berbasis <i>Google Site</i>	
7. Menurut Bapak/Ibu, fitur apa saja yang sebaiknya tersedia dalam <i>Google Site</i> agar dapat membantu pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif?	Sejauh ini fitur yang tersedia sudah sangat membantu .
8. Bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikan <i>Google Site</i> ke dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan karakteristik siswa fase E?	Menyesuaikan materi siswa fase E .
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru memerlukan pelatihan khusus untuk menggunakan <i>Google Site</i> dalam pembelajaran? Jika ya, pelatihan seperti apa yang dibutuhkan?	Ya dibutuhkan, pelatihan seperti sosialisasi, diklat, atau lainnya .
D. Evaluasi dan Harapan	
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara mengukur efektivitas penggunaan <i>Google Site</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	melihat hasil pembelajaran dari siswa .
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan <i>e-learning</i> berbasis <i>Google Site</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak ke depannya?	Dapat terus berkembang dan digunakan .
12. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan lain terkait penggunaan multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i> ?	terus berkembang untuk mempermudah pembelajaran .

Terima kasih atas waktu dan partisipasi Bapak/Ibu dalam wawancara ini. Jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam pengembangan

media pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Binanga, 2025

Responden,



Debi Susanti, S.Pd.

NIP. 199212102023212041



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : Senin , 17 Maret 2025

Nama Responden : Drs. Masnun Harahap

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Lama Mengajar : 27 tahun

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat ini?	Keterlibatan Siswa sangat antusias sekali dalam memahami
2. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam mengajarkan Akidah Akhlak kepada siswa fase E?	Kendalanya termasuk pola pikirnya dalam memahaminya
3. Apakah siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memahami materi Akidah Akhlak? Jika belum, faktor apa yang menjadi penyebabnya?	Siswa sudah memiliki kemampuan dalam memahami akidah akhlak
B. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	
4. Apakah selama ini Bapak/Ibu pernah menggunakan <i>e-learning</i> atau media berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Jika ya, media apa yang digunakan?	Ya, termasuk di gital dan media gambar
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang efektivitas media pembelajaran berbais teknologi	Sangat baik

dalam meningkatkan pemahaman siswa?	
6. Apakah menurut Bapak/Ibu penggunaan <i>Google Site</i> sebagai multimedia pembelajaran <i>e-learning</i> dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis siswa?	Sangat membantu dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam berpikir
C. Pengembangan Multimedia Berbasis <i>Google Site</i>	
7. Menurut Bapak/Ibu, fitur apa saja yang sebaiknya tersedia dalam <i>Google Site</i> agar dapat membantu pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif?	contohnya media gambar yang berkaitan dengan Rupa Allah
8. Bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikan <i>Google Site</i> ke dalam kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan karakteristik siswa fase E?	
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru memerlukan pelatihan khusus untuk menggunakan <i>Google Site</i> dalam pembelajaran? Jika ya, pelatihan seperti apa yang dibutuhkan?	Sangat perlu pelatihan dan di-pertahankan
D. Evaluasi dan Harapan	
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara mengukur efektivitas penggunaan <i>Google Site</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	selalu kita ingatkan kepd siswa agar media yang bermutu akidah
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan <i>e-learning</i> berbasis <i>Google Site</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak ke depannya?	harapan selain akses media ini adalah salah satu alat memahami pembelajaran
12. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan lain terkait penggunaan multimedia pembelajaran berbasis <i>Google Site</i> ?	Saran kita tetap kita kembangkan dan kita tingkatkan utk pembelajaran

Terima kasih atas waktu dan partisipasi Bapak/Ibu dalam wawancara ini. Jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam pengembangan

media pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Binanga,

2025

Responden,



Dr. Maznun Harslap
NIP. 1962106 199803 2001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025

Nama Responden : _____

NIS/NISN : _____

Kelas : _____

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban
A. Kebutuhan dan Kendala dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	
1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah? Apakah menarik atau membosankan? Mengapa?	
2. Apakah kamu merasa kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak? Jika ya, bagian mana yang paling sulit?	
3. Bagaimana caramu biasanya belajar Akidah Akhlak? Apakah kamu hanya mengandalkan buku teks atau menggunakan sumber lain?	
B. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	
4. Apakah kamu pernah menggunakan <i>e-learning</i> atau platform digital dalam pembelajaran? Jika ya, media apa yang pernah digunakan?	
5. Apakah menurut kamu	

penggunaan teknologi atau media digital dalam belajar Akidah Akhlak bisa membantu memahami materi dengan lebih baik? Mengapa?	
6. Apakah kamu sudah familiar dengan <i>Google Site</i> ? Jika belum, apakah kamu tertarik untuk belajar menggunakan <i>Google Site</i> dalam pembelajaran?	
C. Penggunaan <i>Google Site</i> dalam Pembelajaran	
7. Jika pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan <i>Google Site</i> , fitur apa saja yang menurutmu akan membantu dalam belajar?	
8. Apakah kamu lebih suka belajar dengan membaca teks, menonton video, atau mengerjakan latihan soal interaktif? Mengapa?	
9. Bagaimana menurutmu, jika pembelajaran menggunakan <i>Google Site</i> dibandingkan dengan metode belajar biasa di kelas?	
D. Kemampuan Berpikir Kritis	
10. Apakah selama ini kamu merasa terdorong untuk berpikir kritis dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Jika ya, bagaimana caranya?	
11. Apakah kamu merasa bahwa media pembelajaran digital dapat membantu kamu berpikir lebih kritis terhadap materi yang dipelajari?	
12. Menurut kamu, bagaimana cara agar pembelajaran Akidah Akhlak bisa lebih menarik dan membuat kamu berpikir lebih kritis?	

Terima kasih atas partisipasi kamu dalam wawancara ini. Jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam pengembangan media pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Binanga, 2025

Responden,

NIS/NISN.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3

LEMBAR PRETEST

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - a) Menghindari sikap ekstrem dalam beragama
 - b) Menghormati perbedaan pendapat
 - c) Mengutamakan kekerasan dalam menyampaikan kebenaran
 - d) Menerima keberagaman budaya dan agama dengan bijakManakah yang termasuk dalam implementasi nilai-nilai Islam Wasathiyah?
 - a. 1, 2, dan 4
 - b. 1, 2, dan 3
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 1, 3, dan 4
2. Dalam konteks globalisasi dan keterbukaan informasi, bagaimana prinsip Islam Wasathiyah dapat digunakan untuk merespons perbedaan pandangan dalam masyarakat?
 - a. Dengan membatasi informasi luar demi menjaga kemurnian agama
 - b. Dengan menyerang kelompok yang berbeda pendapat secara ideologis
 - c. Dengan berdialog secara santun, mencari titik temu, dan menjaga ukhuwah
 - d. Dengan menolak semua bentuk perubahan dan mempertahankan status quo
3. Seseorang aktif berdakwah di media sosial dengan menyampaikan ajaran Islam secara damai, menyertakan sumber sahih, dan tidak menghina golongan lain. Hal ini mencerminkan prinsip Islam Wasathiyah dalam hal...
 - a. Kecintaan terhadap budaya local
 - b. Moderasi dalam berdakwah
 - c. Sikap taklid terhadap ulama
 - d. Penolakan terhadap ijtihad kontemporer

KUNCI JAWABAN LEMBAR PRETEST

1. Kunci Jawaban: A
Pembahasan: Islam Wasathiyah mendorong keseimbangan, toleransi, dan penolakan terhadap kekerasan..
2. Kunci Jawaban: C
Pembahasan: Islam Wasathiyah mengajarkan sikap toleran, dialog, dan menjauhi permusuhan.
3. Kunci Jawaban: B
Pembahasan: Dakwah yang seimbang dan tidak memecah belah menunjukkan moderasi (wasathiyah).

Lampiran 4

LEMBAR POSTTEST

Perhatikan pernyataan berikut ini!

Islam mengajarkan prinsip *wasathiyah* atau moderasi dalam beragama yang mencerminkan sikap adil, seimbang, dan tidak ekstrem dalam beragama maupun dalam kehidupan sosial.

1. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, manakah tindakan berikut yang paling mencerminkan penerapan prinsip Islam Wasathiyah secara utuh?
 - a. Menghindari diskusi keagamaan dengan kelompok lain agar tidak menimbulkan perdebatan.
 - b. Menganggap pandangan kelompok sendiri paling benar dan menyalahkan kelompok lain secara terbuka.
 - c. Mengikuti semua budaya lokal tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama.
 - d. Menjalani kerja sama sosial dengan umat agama lain tanpa mencampuradukkan akidah.
 - e. Tidak ikut kegiatan masyarakat yang berbeda keyakinan demi menjaga kemurnian iman.

Perhatikan ilustrasi berikut!

Indonesia adalah negara dengan keragaman suku, agama, dan budaya. Di tengah perbedaan tersebut, masyarakat Muslim dituntut untuk mampu menerapkan nilai-nilai Islam Wasathiyah agar tercipta harmoni sosial.

2. Manakah tindakan berikut yang merupakan contoh nyata penerapan nilai moderasi Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia?
 - a. Menolak undangan warga non-Muslim karena berbeda keyakinan
 - b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong desa bersama warga lintas agama
 - c. Menghindari pergaulan di luar komunitas Muslim demi menjaga akidah
 - d. Menyebarkan pendapat keagamaan secara keras agar dianggap tegas
 - e. Memaksakan aturan agama Islam kepada seluruh warga di lingkungannya

Perhatikan kasus berikut!

Dalam suatu forum diskusi keagamaan, terdapat kelompok yang menyampaikan pandangan keagamaan yang cenderung ekstrem dan menganggap pendapatnya paling benar.

3. Sebagai seorang Muslim moderat, bagaimana sikap terbaik yang bisa dilakukan untuk merespons perbedaan pandangan tersebut tanpa menimbulkan konflik?
 - a. Membalas dengan argumen keras agar kelompok ekstrem tidak merasa dominan

- b. Menjauhi diskusi dan membiarkan perbedaan berkembang tanpa tanggapan
- c. Mengajak berdialog dengan sopan sambil menyampaikan perspektif Islam Wasathiyah
- d. Melaporkan kelompok tersebut ke aparat agar dibubarkan
- e. Menyebarkan kelemahan pandangan kelompok tersebut di media sosial

Perhatikan situasi berikut!

Di sebuah sekolah, guru PAI secara aktif mengajarkan toleransi antarumat beragama, menghargai pendapat yang berbeda, serta mendorong diskusi damai tentang perbedaan mazhab dalam Islam.

- 4. Dalam konteks ini, bagaimana peran pendidikan dalam membentuk sikap moderasi beragama di kalangan pelajar?
 - a. Pendidikan mendorong pelajar memahami nilai-nilai toleransi dan hidup berdampingan secara damai
 - b. Pendidikan membantu siswa menghindari interaksi dengan kelompok berbeda agar tidak terpengaruh
 - c. Pendidikan menanamkan sikap fanatik agar siswa tetap teguh pada satu pendapat
 - d. Pendidikan mengajarkan siswa untuk memperdebatkan keyakinan yang berbeda secara terbuka di media sosial
 - e. Pendidikan fokus pada penanaman hafalan teks keagamaan tanpa membahas konteks sosialnya

Perhatikan pernyataan berikut:

Beberapa kelompok menilai bahwa Islam moderat atau *Islam Wasathiyah* merupakan bentuk kompromi terhadap ajaran Islam yang sejati dan dianggap melemahkan prinsip-prinsip syariat.

- 5. Sebagai pelajar yang memahami konsep Islam moderat, bagaimana seharusnya kita merespons pandangan tersebut dengan argumen yang bijak dan kuat?
 - a. Menyatakan bahwa Islam moderat memang bentuk Islam yang baru dan lebih lunak
 - b. Membiarkan pandangan tersebut berkembang agar masyarakat bisa menilai sendiri
 - c. Menyanggah keras dengan menyebut pihak tersebut sebagai kelompok radikal
 - d. Menunjukkan bahwa Islam moderat tidak lebih baik dari pandangan Islam konservatif
 - e. Menjelaskan bahwa Islam moderat merupakan inti ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan

Perhatikan fenomena berikut:

Generasi muda saat ini sangat aktif menggunakan media sosial sebagai ruang interaksi dan sumber informasi. Di sisi lain, penyebaran paham keagamaan yang ekstrem juga marak di platform digital.

6. Menurut Anda, bagaimana strategi yang paling efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam moderat di kalangan generasi muda melalui media sosial?
 - a. Membuat konten dakwah Islam yang ringan, kreatif, dan sesuai dengan gaya komunikasi anak muda
 - b. Menghindari media sosial karena dianggap penuh fitnah dan tidak sesuai untuk dakwah Islam
 - c. Membuat konten debat agama untuk menunjukkan keunggulan Islam moderat dibanding paham lainnya
 - d. Menyebarkan ceramah panjang tanpa perlu desain visual yang menarik
 - e. Meminta pemerintah memblokir semua akun yang menyebarkan paham ekstremisme

Perhatikan pernyataan berikut:

Konsep Islam moderat telah menjadi pendekatan penting dalam menjaga perdamaian di berbagai negara mayoritas Muslim. Di Indonesia, Islam moderat dikenal melalui prinsip *tawassuth* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *tawazun* (keadilan). Beberapa negara lain seperti Maroko, Yordania, dan Malaysia juga menerapkan prinsip serupa dengan karakter lokal masing-masing.

7. Apa persamaan dan perbedaan utama antara konsep Islam moderat di Indonesia dan di negara-negara lain?
 - a. Indonesia menolak sepenuhnya pendekatan moderasi dari luar negeri demi menjaga orisinalitasnya
 - b. Konsep moderasi di Indonesia lebih keras karena mengusung prinsip ketegasan hukum Islam
 - c. Persamaannya terletak pada semangat toleransi, perbedaannya terletak pada konteks budaya dan pendekatan pemerintah
 - d. Islam moderat di Indonesia identik dengan budaya lokal, sementara di negara lain murni mengandalkan syariat
 - e. Tidak ada perbedaan karena semua negara mayoritas Muslim menggunakan pendekatan yang sama

Perhatikan kasus berikut:

Di beberapa wilayah dunia, konflik antaragama dan antarbudaya kerap terjadi akibat sikap ekstremisme dan intoleransi yang berkembang. Di tengah situasi tersebut, pendekatan Islam moderat sering kali dipandang sebagai solusi alternatif dalam membangun perdamaian global.

8. Menurut Anda, bagaimana Islam moderat dapat berperan sebagai solusi dalam meredam konflik antaragama dan antarbudaya, serta contoh nyata apa yang bisa mendukung peran tersebut?
- a. Dengan mendukung penegakan hukum syariat secara ketat di semua negara untuk menyatukan umat
 - b. Dengan menyebarkan paham moderat melalui kekuatan militer agar semua pihak tunduk pada perdamaian
 - c. Dengan mendorong dominasi budaya Islam atas budaya lokal yang dianggap menyimpang
 - d. Dengan membangun dialog lintas agama dan budaya seperti yang dilakukan Indonesia dalam forum-forum internasional
 - e. Dengan menghindari pembahasan agama di ruang publik agar tidak memicu konflik

Untuk menjawab soal no. 9 dan 10, silakan baca berikut ini!

Kronologi Kasus Penistaan Agama Meiliana di Tanjung Balai

TEMPO.CO, Medan - Setelah berlarut selama dua tahun, akhirnya pada Selasa, 21 Agustus 2018, Pengadilan Negeri Medan menjatuhkan vonis kepada Meiliana, warga Tanjung Balai, Medan, Sumatera Utara satu tahun enam bulan penjara atas kasus penistaan agama. Hakim menilai ia terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 156 a KUHP atas perbuatannya memprotes volume suara azan yang berkumandang di lingkungannya.

Kasus ini bermula pada Senin, 29 Juli 2016. Suasana di Jalan Karya Lingkungan I, Kelurahan Tanjung Balai Kota I, Kecamatan Tanjung Balai Selatan tegang setelah seorang warga, yaitu Meiliana menyampaikan protes terhadap suara azan yang menggema dari Masjid Al Maksun. Berdasarkan penelusuran *Tempo* dua tahun lalu, protes Meiliana disampaikan kepada salah seorang nazir masjid bernama Kasidik. Kasidik lalu memberi tahu teguran tersebut kepada jemaah masjid setelah Shalat Magrib.

Setelah berdialog dengan jemaah masjid, Harris Tua Marpaung selaku Imam Masjid dan beberapa pengurus Badan Kemakmuran Masjid mendatangi rumah Meiliana. Di sana sempat terjadi perdebatan antara jemaah masjid dengan Meiliana.

“Lu, Lu yaa (sambil menunjuk ke arah jemaah masjid). Itu masjid bikin telinga awak pekak. Kalau ada pula jemaah minta berdoa, minta kakilah bujang, bukannya angkat tangan,” ucap Meiliana seperti diceritakan Harris Tua saat dijumpai *Tempo* di Masjid Al Maksun pada Kamis, 4 Agustus 2016.

Mengenai perkataan yang diucapkan Meiliana itu, kuasa hukum Meiliana, Ranto Sibarani meminta agar dibuktikan lewat rekaman. Dalam pledoinya, Meiliana hanya menyampaikan kepada seorang pemilik warung bernama Kasini alias Kak Uo soal volume pengeras masjid yang makin keras pada 22 Juli 2018. Kalimat yang saat itu disampaikan Meiliana adalah “Kak, dulu suara Mesjid kita tidak begitu besar ya,

sekarang agak besar ya”, dengan nada yang pelan. "Tidak ada Meiliana melarang azan dikumandangkan. Namun kemudian kalimat tersebut berkembang kemana-mana dengan kalimat yang sudah sangat berbeda dengan yang sebenarnya" kata Ranto dalam pledoi itu.

Akibat kejadian ini, 3 vihara dan 8 kelenteng dirusak warga

9. Berdasarkan kejadian tersebut, apa yang seharusnya menjadi pendekatan terbaik untuk mengatasi perbedaan pandangan seperti yang terjadi dalam kasus ini?
 - a. Memberikan hukuman yang lebih berat kepada pelaku
 - b. Menjalin komunikasi terbuka antar agama untuk menghindari kesalahpahaman
 - c. Menghentikan kegiatan ibadah di masjid untuk menghindari gangguan
 - d. Menutup tempat ibadah yang dianggap memicu masalah
 - e. Mengabaikan keluhan masyarakat selama tidak ada tindakan kekerasan
10. Jika Anda menjadi pihak berwenang, langkah apa yang seharusnya diambil untuk mencegah terjadinya peristiwa serupa di masa depan?
 - a. Menyelesaikan permasalahan dengan memberi hukuman yang tegas kepada pihak yang menyebarkan keluhan
 - b. Menyediakan forum dialog antar agama dan masyarakat untuk membahas masalah kebebasan beragama
 - c. Menutup masjid-masjid di area yang menimbulkan keresahan
 - d. Melarang perayaan agama tertentu agar tidak menyinggung perasaan umat beragama lainnya
 - e. Mengabaikan keluhan individu selama tidak mengarah pada tindakan anarkis

LEMBAR KUNCI JAWABAN POSTTEST

1. D Menjalin kerja sama sosial dengan umat agama lain tanpa mencampuradukkan akidah.
2. B Ikut serta dalam kegiatan gotong royong desa bersama warga lintas agama
3. C Mengajak berdialog dengan sopan sambil menyampaikan perspektif Islam Wasathiyah
4. A Mengajak berdialog dengan sopan sambil menyampaikan perspektif Islam Wasathiyah
5. E Menjelaskan bahwa Islam moderat merupakan inti ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan
6. A Membuat konten dakwah Islam yang ringan, kreatif, dan sesuai dengan gaya komunikasi anak muda
7. C Persamaannya terletak pada semangat toleransi, perbedaannya terletak pada konteks budaya dan pendekatan pemerintah
8. D Dengan membangun dialog lintas agama dan budaya seperti yang dilakukan Indonesia dalam forum-forum internasional
9. B Menjalin komunikasi terbuka antar agama untuk menghindari kesalahpahaman
10. B Menyediakan forum dialog antar agama dan masyarakat untuk membahas masalah kebebasan beragama

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas, maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* ini sehingga dinyatakan layak atau tidak

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan MAN 2 Padang Lawas dan dunia pendidikan secara umum.

C. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Kemis, 10 Maret 2025
 Nama Validator : Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
 NIP : 197207021998032003
 Profesi : Dosen Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan siswa					93
	2. Konsep dan istilah yang digunakan dalam materi tersusun secara sistematis dan tidak menimbulkan ambiguitas					90
	3. Materi yang disajikan memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan isi materi sehingga mudah dipahami					89
Kemudahan dalam memahami	4. Materi disajikan dengan bahasa					90

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
materi	yang sederhana, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa					
	5. Materi disusun secara sistematis dan runtut sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang disampaikan					91
	6. Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman siswa					89
	7. Materi memiliki keterkaitan yang jelas antara konsep satu dengan yang lain sehingga tidak membingungkan siswa					90
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa					92

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	9. Kalimat dalam materi disusun dengan struktur yang jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas					92
	10. Bahasa dalam materi tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan					92
Kejelasan penyampaian materi	11. Materi disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh siswa					93
	12. Penjelasan dalam materi tidak bertele-tele dan langsung mengarah pada inti pembelajaran					93
	13. Materi disajikan dengan berbagai pendekatan (gambar, video, atau contoh) untuk memperjelas pemahaman					91
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentari dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *google site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada fase E di MAN 2 Padang Lawas ini dinyatakan:

☒	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, 20 Maret 2025

Validator Ahli Materi,



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP.197207021998032003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas, maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* ini sehingga dinyatakan layak atau tidak

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan MAN 2 Padang Lawas dan dunia pendidikan secara umum.

C. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

D. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Senin , 17 Maret 2025
 Nama Validator : Mere Tinggi Siregar, M.Pd.I
 NIP : 19760204 200604 1 011
 Profesi : Guru

E. Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kejelasan Materi	1. Materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan siswa					92
	2. Konsep dan istilah yang digunakan dalam materi tersusun secara sistematis dan tidak menimbulkan ambiguitas					91
	3. Materi yang disajikan memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan isi materi sehingga mudah dipahami					94
Kemudahan dalam memahami	4. Materi disajikan dengan bahasa					95

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
materi	yang sederhana, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa					
	5. Materi disusun secara sistematis dan runtut sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang disampaikan					93
	6. Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman siswa					92
	7. Materi memiliki keterkaitan yang jelas antara konsep satu dengan yang lain sehingga tidak membingungkan siswa					91
Kejelasan bahasa pada materi	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa					92

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	9. Kalimat dalam materi disusun dengan struktur yang jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas					93
	10. Bahasa dalam materi tidak mengandung kata-kata yang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan					94
Kejelasan penyampaian materi	11. Materi disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh siswa					92
	12. Penjelasan dalam materi tidak bertele-tele dan langsung mengarah pada inti pembelajaran					93
	13. Materi disajikan dengan berbagai pendekatan (gambar, video, atau contoh) untuk memperjelas pemahaman					95
Jumlah						
Total Skor						

F. Komentari dan Saran

G. Kesimpulan*

Pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *google site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada fase E di MAN 2 Padang Lawas ini dinyatakan:

☒	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Binanga, 17 Maret 2025

Validator Ahli Materi,


Meru Tinggi Siragar, M.Pd.I
NIP. 19760204 200604 1 04

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 6

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas, maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* ini sehingga dinyatakan layak atau tidak

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan MAN 2 Padang Lawas dan dunia pendidikan secara umum.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025
 Nama Validator : Akhmad Ibrahim, S.Kom
 NIP : 198902022024011024
 Profesi : Guru Komputer SMKN 1 Huri

C. Instrumen Validasi Ahli Media

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Kesesuaian templat	1. Templat yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.					96
	2. Desain templat mendukung keterbacaan dan kemudahan pemahaman materi oleh siswa.					97.
	3. Warna, font dan tata letak dalam templat selaras dan tidak mengganggu fokus siswa dalam memahami materi.					90
Kesesuaian menu tampilan	4. Struktur menu tampilan tersusun secara sistematis dan memudahkan pengguna					91

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	dalam mengakses setiap bagian materi.					
	5. Tata letak menu tampilan jelas, konsisten dan tidak membingungkan pengguna dalam navigasi.					94
	6. Ikon, teks dan tombol dalam menu tampilan memiliki ukuran yang proporsional serta mudah dikenali dan digunakan.					93
Kesesuaian tata letak	7. Tata letak elemen dalam media (teks, gambar, tombol dan menu) tersusun secara rapi dan proporsional					95
	8. Penempatan elemen pada media tidak mengganggu fokus pengguna dalam memahami isi materi.					94
	9. Keseimbangan antara teks, gambar dan ruang ruang					92

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	kosong dalam tata letak membuat tampilan lebih nyaman dilihat.					
Kesesuaian gaya penulisan	10. Gaya penulisan dalam materi sesuai dengan kaidah akademik dan karakteristik siswa.					97
	11. Gaya penulisan dalam materi konsisten dan tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman konsep.					96
	12. Penggunaan istilah dan kalimat dalam materi sesuai dengan standar kebahasaan yang baik dan benar.					98
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentaran dan Saran

Semoga bisa di aplikasikan pada dunia
pendidikan.

E. Kesimpulan*

Pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *google site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada fase E di MAN 2 Padang Lawas ini dinyatakan:

☒	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Binanga, 17 Maret 2025

Validator Ahli Media,



AKHMAD IBRAHIM, S. Kom.
NIP. 198902022024211024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas, maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* ini sehingga dinyatakan layak atau tidak

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan MAN 2 Padang Lawas dan dunia pendidikan secara umum.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2025
 Nama Validator : Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
 NIP : 197912052008012012
 Profesi : Dosen

C. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Ketepatan struktur kalimat	1. Struktur kalimat dalam materi disusun dengan baik, sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mudah dipahami.					86
Efektivitas kalimat	2. Kalimat dalam materi disusun secara ringkas, jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami.					89
Istilah baku	3. Penggunaan istilah dalam materi sesuai dengan kaidah bahasa baku dan tidak menimbulkan ambiguitas makna.					90
Penyampaian informasi	4. Informasi dalam materi disampaikan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.					90

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Peningkatan motivasi peserta didik	5. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.					88
Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik	6. Bahasa yang digunakan dalam materi mampu mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi pembelajaran.					90
Kesesuaian perkembangan kognitif peserta didik	7. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dipelajari.					87
Ketepatan bahasa	8. Bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.					88
Ketepatan ejaan	9. Ejaan yang digunakan dalam materi sudah sesuai dengan Pedoman					85

Indikator	Butir Validasi	Skor				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
	Umum Ejaan Bahasan Indonesia (PUEBI).					
Jumlah						
Total Skor						

D. Komentaran dan Saran

1. Sesuai dengan EYD
2. Ada beberapa kata yang berhimpit, silakan diperbaiki

E. Kesimpulan*

Pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *google site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada fase E di MAN 2 Padang Lawas ini dinyatakan:

☒	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Padangsidempuan, Binanga, 24 Maret 2025

Validator Ahli Bahasa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJARY
PADANGSIDIMPUAN

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Lampiran 8

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN OLEH GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Peneliti/NIM : Muhammad Kholik/2350100003

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas, maka melalui instrumen ini kami memohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas multimedia pembelajaran berbasis *Google Site* ini sehingga dinyatakan layak atau tidak.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk keperluan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan MAN 2 Padang Lawas dan dunia pendidikan secara umum.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Multimedia Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Praktis
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Praktis

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : Senin , 17 Maret 2025
 Nama Validator : Sarnang, S.Pd.I
 NIP : -
 Profesi : Guru Akademi Akhlak

C. Instrumen Validasi Praktikalitas oleh Guru

Butir Validasi	Skor				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
1. Materi yang disajikan dalam multimedia pembelajaran mudah digunakan.					90
2. Instruksi penggunaan multimedia pembelajaran jelas dan mudah dipahami oleh pengguna.					93
3. Multimedia pembelajaran dapat diakses dengan mudah tanpa memerlukan perangkatnatau aplikasi tambahan yang kompleks.					95
4. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami dan menggunakan multimedia pembelajaran cukup efisien.					94
5. Tata letak dan tampilan multimedia pembelajaran mendukung kemudahan dalam penggunaannya.					95
6. Fitur dan menu dalam multimedia pembelajaran berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.					95
7. Materi dalam multimedia pembelajaran dapat digunakan secara mandiri oleh siswa tanpa banyak bimbingan dari guru.					94
8. Multimedia pembelajaran dapat digunakan dalam					93

Butir Validasi	Skor				
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
berbagai kondisi pembelajaran (tatap muka, daring atau <i>hybrid</i>) dengan baik.					
Jumlah					
Total Skor					

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan multimedia pembelajaran *e-learning* berbasis *google site* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada fase E di MAN 2 Padang Lawas ini dinyatakan:

☒	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
☐	Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
☐	Tidak layak digunakan di lapangan.

*) Centang salah satu

Binanga,

2025

Validator Praktikalitas,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AL-KARY
PADANGSIDIMPUAN

Sarnang, C.Pd.I

NIP. -

Lampiran 10

DAFTAR NAMA INFORMAN SISWA

No	Nama Siswa	NISN	Jenis Kelamin
1	Abdi Harahap	0091101908	L
2	Abdul Jalal Harahap	0095296086	L
3	Ahmad Ripai Dalimunthe	0083482040	L
4	Alwi Pratama Hasibuan	0085216304	L
5	Alya Ainun Siregar	0097098170	P
6	Alya Ramadhani Pohan	0093730805	P
7	Aminul Wahyu	3083431348	L
8	Apnita Sari Pulungan	3083178616	P
9	Arbiah Mawarni Siregar	0083674131	P
10	Armita Harahap	0096372308	P
11	Arwina Melani Pohan	0086794792	P
12	Arzeti Salsa Praytia	0089445986	P
13	Asmidar Harahap	3092514193	P
14	Atika Salsabilah	0092701776	P
15	Dinda Angraini Sihotang	0095893772	P
16	Efriana Sakina	0084533364	P
17	Firstya Amanda Siregar	0099789432	P
18	Husni Mubarak Daulay	0096954578	L
19	Ikhsan Fazri Nasution	0086013992	L
20	Nazwa Aulia Saufani Hasibuan	0096634350	P
21	Nuri Yanna Harahap	0072990505	P
22	Patimah Wahda	0099670168	P
23	Safriandi	0092033747	L
24	Sari Yani Hasibuan	0086489053	P
25	Saydah Akhri Ani Harahap	0093882802	P
26	Sehat Martua	0096394746	L
27	Sen Sacro Siregar	0084580575	P
28	Sholihin Harahap	0085292810	L
29	Sinta Adelia Harahap	0092164484	P
30	Sintia Cinta Ito Siregar	0092624304	P

Lampiran 11

Langkah-langkah Pembuatan Produk *Google Site* sebagai *E-Learning*

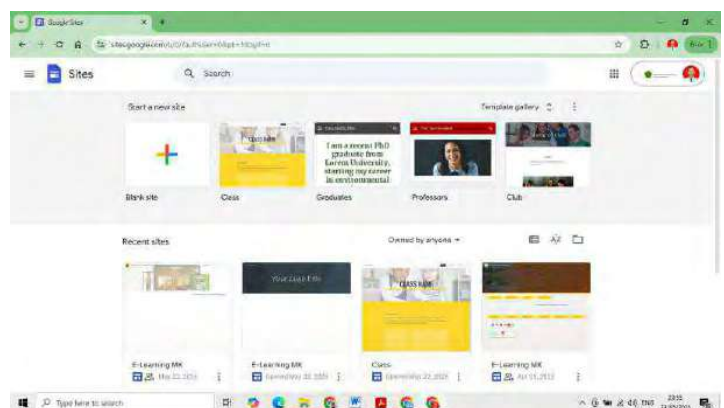
1. Akses Google Site
 - a. Buka Browser Chrome



- b. Masuk ke akun Google

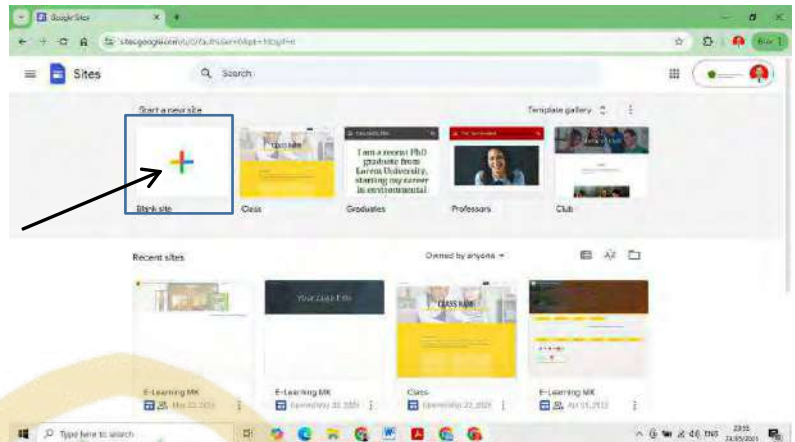


- c. Akses ke <https://sites.google.com>

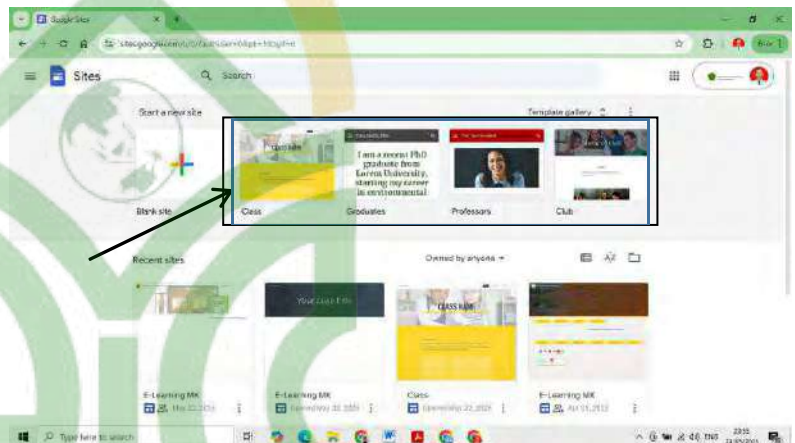


2. Membuat Situs Baru

- Klik tombol "+" (plus) atau "Blank" untuk membuat situs baru dari awal

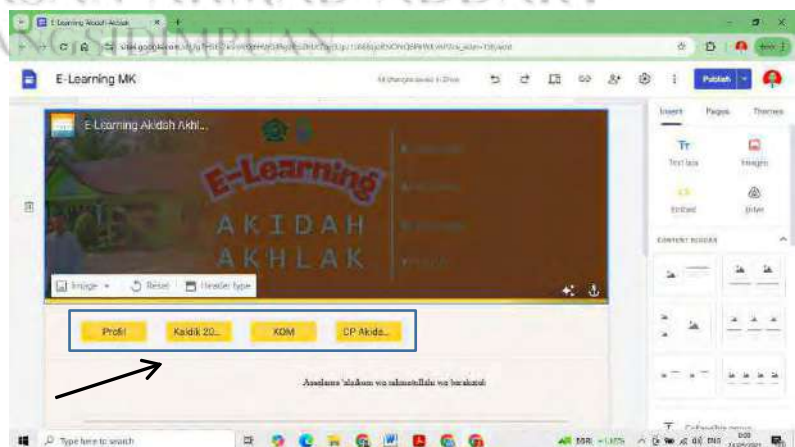


- Atau juga bisa memilih template yang tersedia jika ingin tampilan cepat.



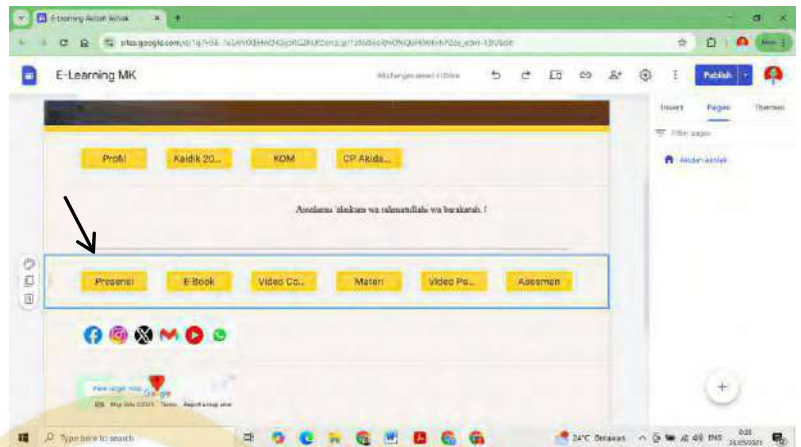
3. Menyusun Struktur Halaman

- Menambahkan profil, kalender pendidikan, KOM dan CP



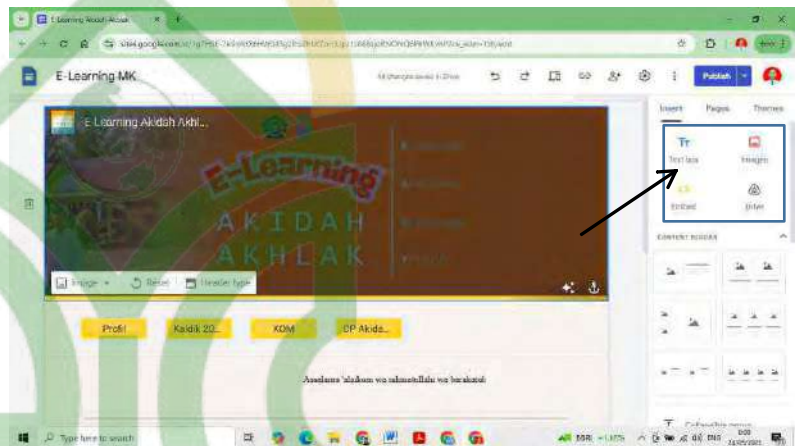
- Menambah halaman

sesuai materi



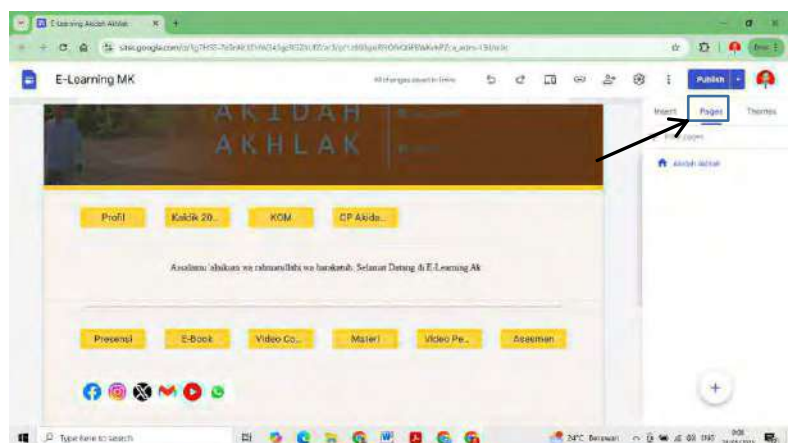
4. Mendesain Halaman
Gunakan panel sebelah
kanan untuk menambahkan
konten

- Text box untuk menulis penjelasan
- Images untuk menambahkan gambar materi
- Embed untuk menyisipkan video atau tautan
- Drive untuk menambahkan file dari google drive

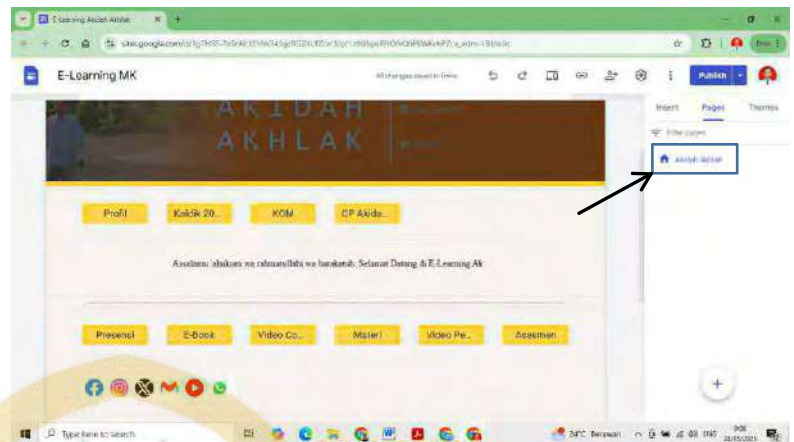


5. Menambahkan Halaman
Baru

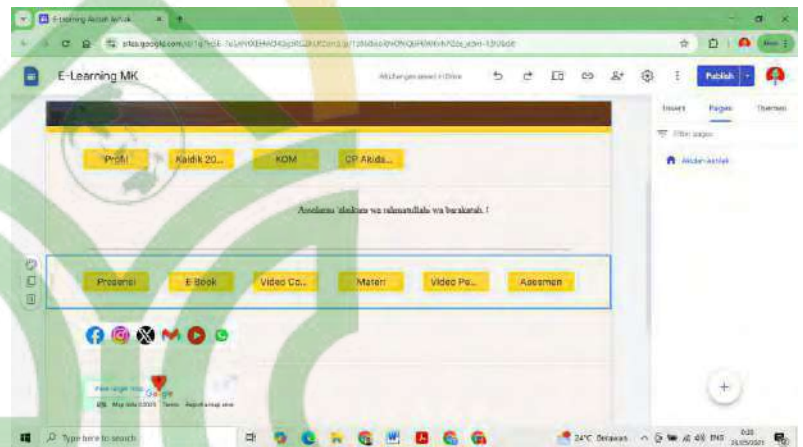
- a. Klik tab “Pages” di
kanan atas



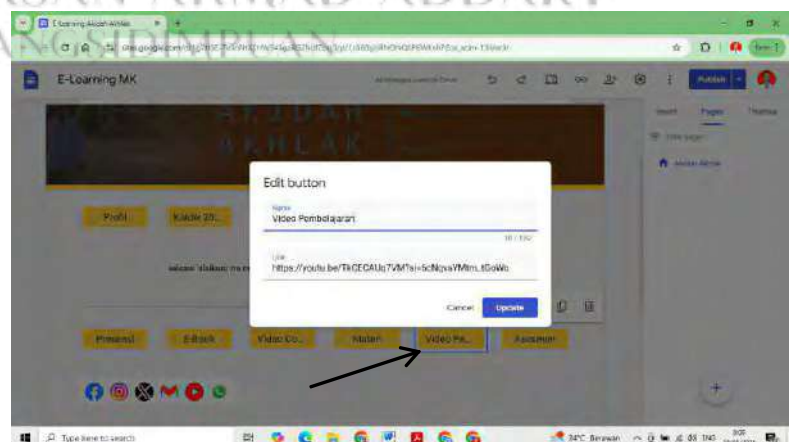
- b. Klik tombol “+” (Add Page) beri nama halaman sesuai materi



6. Menyematkan Materi
Klik “Insert”
Teks, Gambar, Video,
Google Form

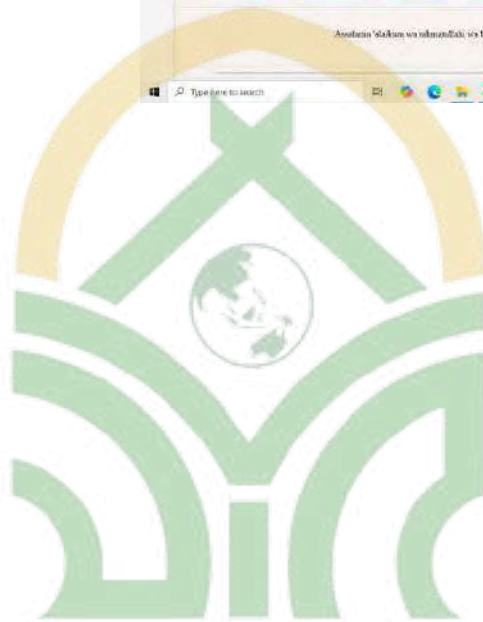
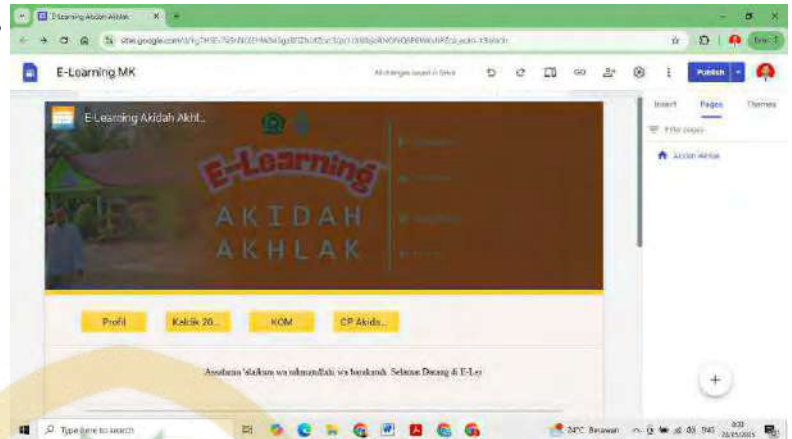


7. Menyisipkan Video atau
Tautan
Upload video atau
materi ke YouTube atau
Google Drive terlebih
dahulu



8. Pengaturan Akses

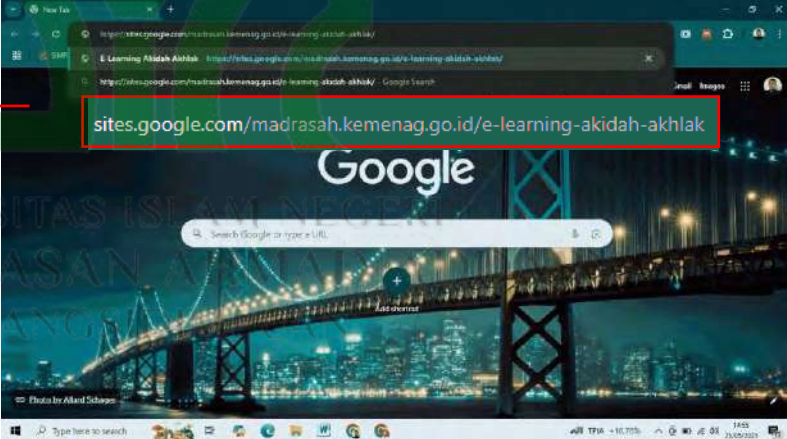
Klik ikon “Publish”
untuk menerbitkan situs

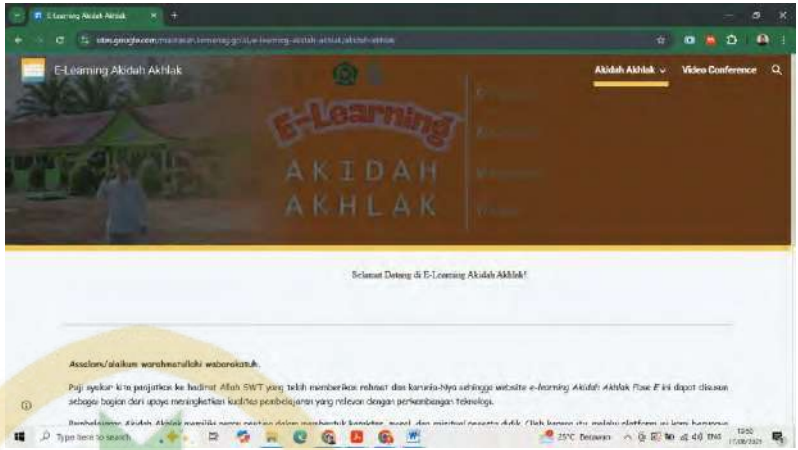
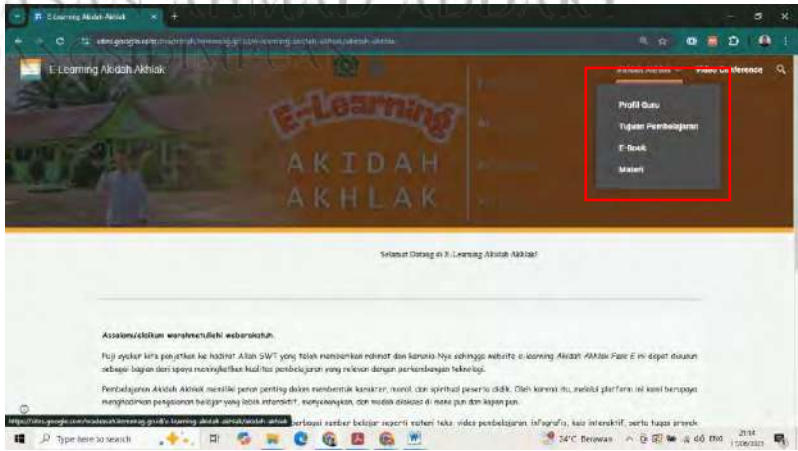


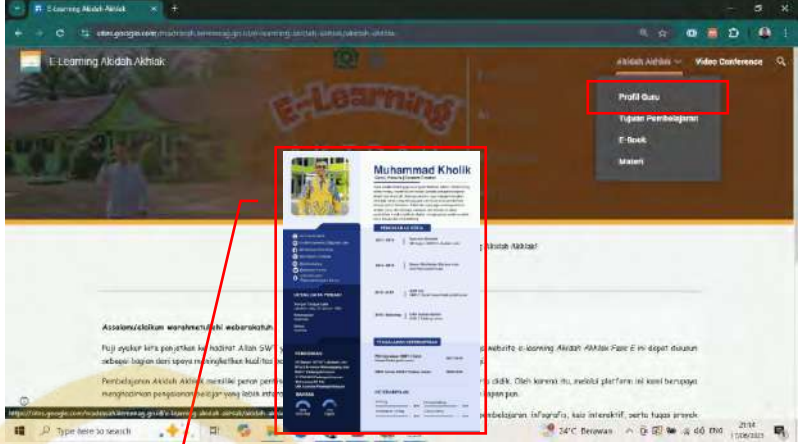
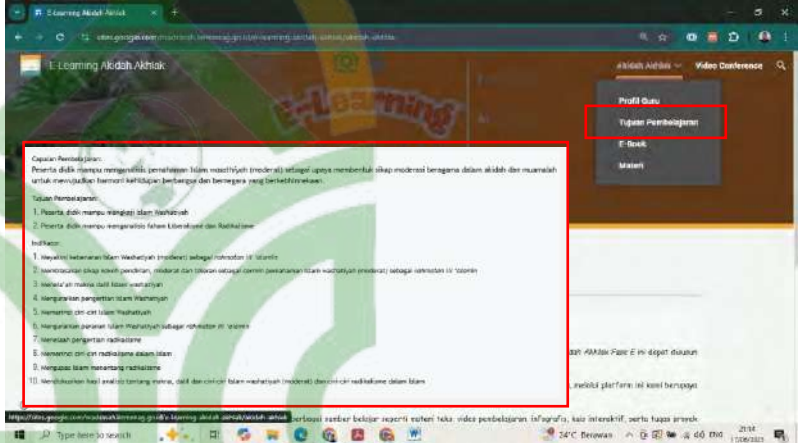
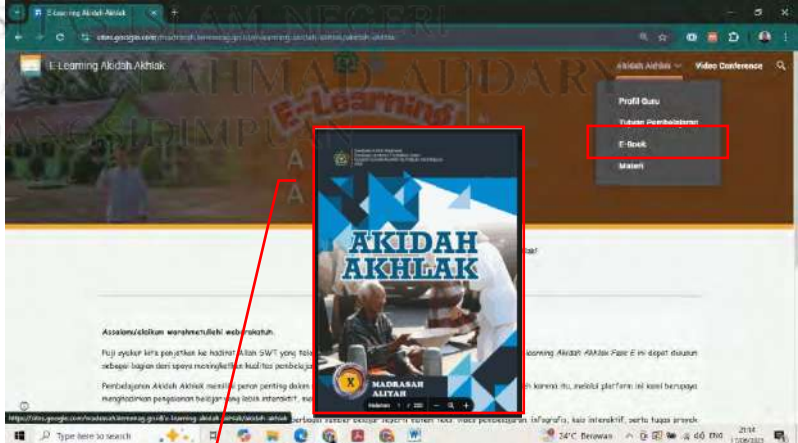
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

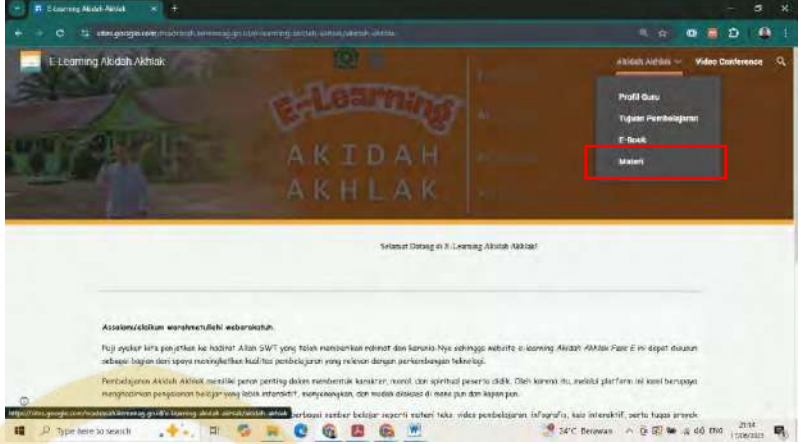
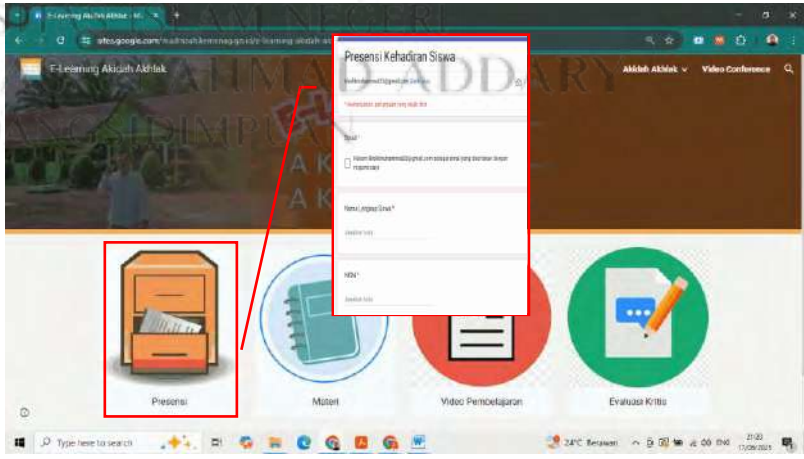
Lampiran 12

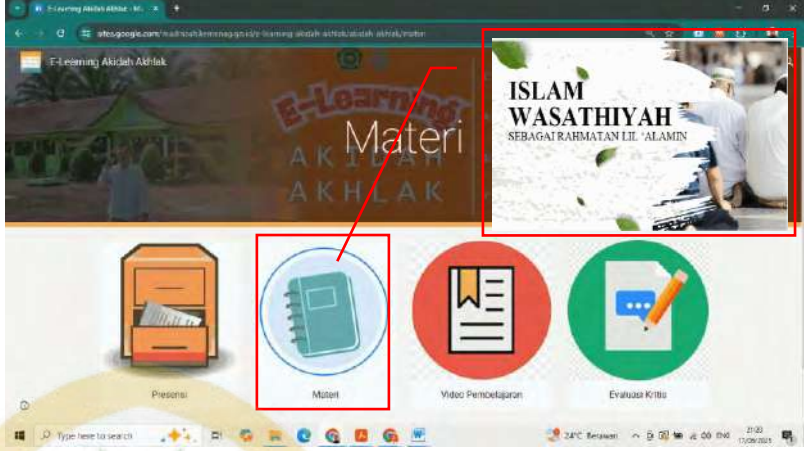
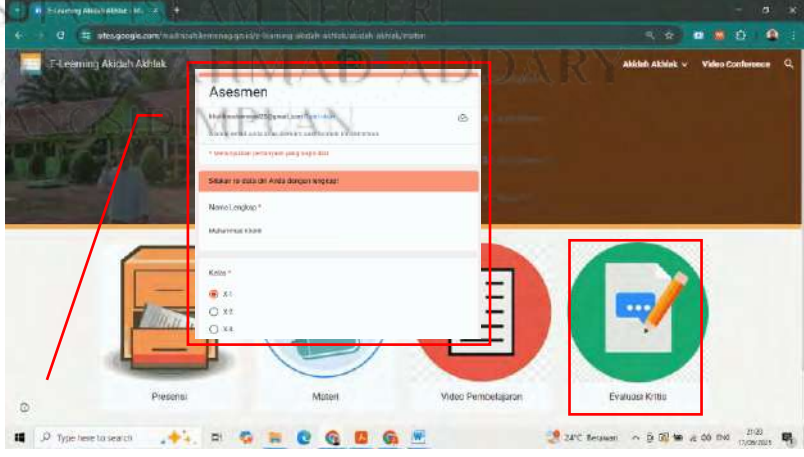
Hasil Produk Google Site sebagai E-Learning

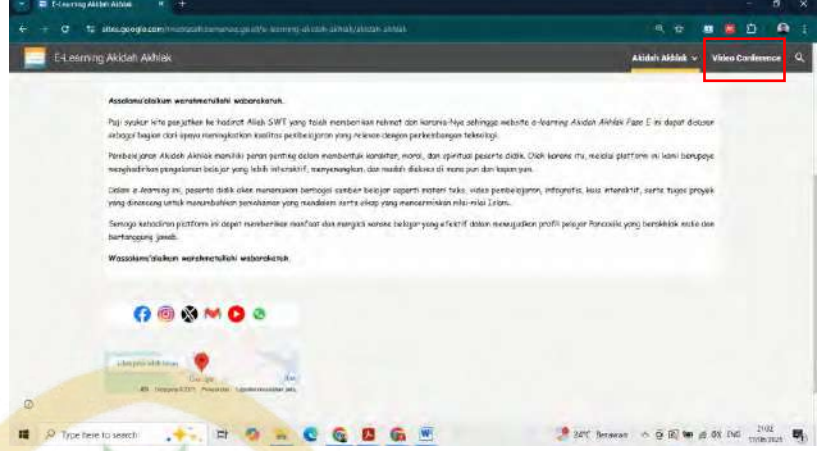
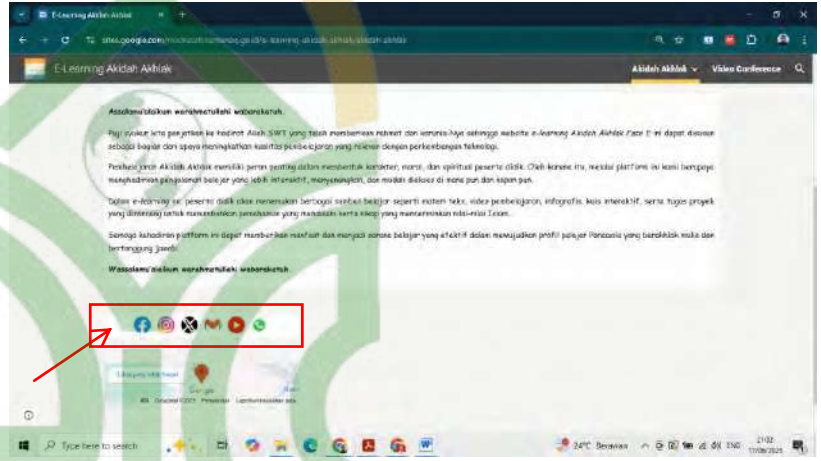
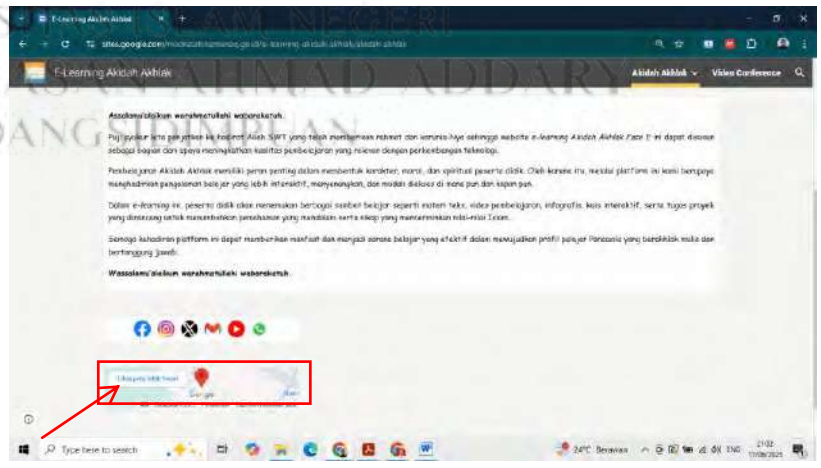
Menu Navigasi	Deskripsi
Buka Browser Chrome	
Ketik dan klik tautan pada tab pencarian	

Menu Navigasi	Deskripsi
Muncul tampilan <i>e-learning</i>	
Sambutan	
Menu Navigasi	
Menu Profil Guru	

Menu Navigasi	Deskripsi
	
Menu Tujuan Pelajaran	
E-Book	
Materi	

Menu Navigasi	Deskripsi
	 The screenshot shows the E-Learning Akidah Akhlak interface. On the right side, there is a navigation menu with options: Profil Guru, Tujuan Pembelajaran, E-Book, and Materi. The 'Materi' option is highlighted with a red box.
Materi	 The screenshot shows the E-Learning Akidah Akhlak interface. The word 'Materi' is overlaid on the screen, indicating the current section.
Presensi	 The screenshot shows the E-Learning Akidah Akhlak interface. A red box highlights the 'Presensi' icon, and a red arrow points to a 'Presensi Kehadiran Siswa' dialog box.
Materi	

Menu Navigasi	Deskripsi
	
Video Pembelajaran	
Evaluasi	
Video Conference	

Menu Navigasi	Deskripsi
	
Media Sosial	
Alamat Sekolah via Google Maps	

Lampiran 13

DAFTAR HASIL PRAKTIKALITAS (SISWA)

No.	Nama Siswa	Indikator								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abdi Harahap	88	85	92	89	86	88	91	84	703
2	Abdul Jalal Harahap	88	92	92	89	86	85	89	89	710
3	Ahmad Ripai Dalimunthe	84	87	86	83	89	93	87	83	692
4	Alwi Pratama Hasibuan	93	86	82	93	91	87	93	90	715
5	Alya Ainun Siregar	82	92	92	91	93	93	84	93	720
6	Alya Ramadhani Pohan	88	85	90	84	86	84	88	86	691
7	Aminul Wahyu	90	88	83	85	90	93	83	91	703
8	Apnita Sari Pulungan	90	91	86	83	85	93	93	88	709
9	Arbiah Mawarni Siregar	93	89	84	82	85	83	89	85	690
10	Armita Harahap	83	87	87	91	85	87	83	91	694
11	Arwina Melani Pohan	93	83	91	85	89	88	93	90	712
12	Arzeti Salsa Praytia	89	86	83	86	89	91	90	93	707
13	Asmidar Harahap	93	93	90	82	90	88	90	89	715
14	Atika Salsabilah	82	93	89	89	92	84	82	89	700
15	Dinda Angraini Sihotang	84	84	82	92	86	91	88	91	698
16	Efriana Sakina	90	93	88	90	89	93	83	82	708
17	Firstya Amanda Siregar	88	88	89	86	84	93	89	87	704
18	Husni Mubarak Daulay	92	84	82	84	86	84	82	86	680
19	Ikhsan Fazri Nasution	91	88	88	92	90	91	91	93	724
20	Nazwa Aulia Saufani Hasibuan	84	88	82	85	85	86	88	88	686
21	Nuri Yanna Harahap	92	85	88	92	84	87	93	83	704
22	Patimah Wahda	91	90	86	87	93	93	93	93	726
23	Safriandi	85	92	91	88	93	90	88	82	709
24	Sari Yani Hasibuan	82	90	92	90	85	90	84	88	701
25	Saydah Akhri Ani Harahap	87	89	92	90	86	82	84	91	701
26	Schat Martua	93	89	92	87	89	90	85	82	707
27	Sen Saero Siregar	82	91	85	93	88	83	84	82	688
28	Sholihin Harahap	86	82	89	82	92	82	83	83	679
29	Sinta Adelia Harahap	93	87	88	86	82	82	84	83	685
30	Sintia Cinta Ito Siregar	86	93	91	87	88	85	88	92	710
Persentase Rata-rata		88,06	88,33	87,73	87,43	87,86	87,96	87,40	87,56	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Kholik
Tempat & Tanggal Lahir : Labuhan Labo, 30 Januari 1990
Anak ke : 1 dari 4 Bersaudara
Istri : Zuhra Yanti
Alamat : Aek Nabara Jae
Kec. Aek Nabara Barumun
Kab. Padang Lawas, Sumatera Utara
No. HP/WA : 0813-9642-4832
Email : kholikmuhammad25@gmail.com
Facebook : c halique.romantique
Instagram : c halique.romantique
X : notaba byboy



B. Orang Tua

Ayah : Mara Togu Siregar
Ibu : Mukini

C. Anak

Pertama : Raisah Aisy Razani Siregar
Kedua : Kaysa Qisthi Khalishah Siregar
Ketiga : Raihana Adzra Kamilah Siregar

D. Riwayat Pendidikan

1996 – 2002 : SD Negeri 147527 Labuhan Labo
2002 – 2005 : MTs S Al-Ansor Manunggang Julu
2006 – 2009 : MAN 1 Padangsidempuan
2009 – 2014 : S1 PAI IAIN Padangsidempuan
2023 – sekarang : S2 PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

E. Riwayat Pekerjaan

2013 – 2015 : Operator SDN 200514 Labuhan Labo
2014 – 2015 : Dosen Matrikulasi Bahasa Arab IAIN Padangsidempuan
2015 – 2019 : GMP PAI SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan
2019 – sekarang : GMP Akidah Akhlak MAN 2 Padang Lawas

F. Pengalaman Kepemimpinan

2015 – 2016 : Koordinator Bahasa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan
2017 – 2019 : PKS Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan
2020 – 2022 : WKM Humas MAN 2 Padang Lawas

G. Riwayat Menulis

2023 : Penulis pada Jurnal Educationist Journal
2024 : Penulis pada Jurnal Ahsani Taqwim
2025 : Penulis Bersama Buku Politik Pendidikan Islam (Ae Publishing)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 130 /Un.28/AL/TL.00/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

((Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala MAN 2 Padang Lawas

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mererangkan:

Nama : Muhammad Kholik
NIM : 2350100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Google Site sebagai Multimedia Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 196807042000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS

Jalan Besar binanga – Gunungtua No. 96, Binanga – 22755
e-mail : man2palas@gmail.com ; web : <https://man2palas.sch.id>

Nomor : B- 80 /Ma.02.28.02/PP.00.6/04/2025
Sifat : Biasa
Hal : Balasan Izin Riset
Lampiran : -

26 April 2025

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Program Magister
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
tempat

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: B-130/Un.28/AL/TL.00/02/2025 tanggal 11 Februari 2025 perihal Mohon Izin Riset mahasiswa:

Nama : Muhammad Kholik
NIM : 2350100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan *Google Site* sebagai Multimedia Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MAN 2 Padang Lawas

Adalah benar telah melaksanakan dan menyelesaikan riset di MAN 2 Padang Lawas sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,
Kepala Urusan Tata Usaha

YUNUS HUSEIN HARAHAHAP